



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), KECERDASAN SPIRITUAL (SQ), DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PAI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PEKANBARU**

**DISERTASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Pada Studi Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**NINING SUNIARTI**  
**NIM. 32190424422**

Promotor

**Prof. Dr. H. Nazir, MA**

Co. Promotor

**Dr. Khairil Anwar, M.Ag**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H/2024 M**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Disetujui Undang-Undang

## Lembaran Pengesahan

Nama : Nining Suniarti  
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190424422  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SO), dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Pada Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru

### Tim Penguji

**Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag**  
Ketua / Penguji I



**Dr. Alpizar, M.Si.**  
Sekretaris / Penguji II



**Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.**  
Penguji III



**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji IV



**Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.**  
Promotor / Penguji V



**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
Co-Promotor / Penguji VI



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
Penguji VII



Tanggal Ujian/Pengesahan : 23 Februari 2024



# PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI


Disertasi yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru" yang ditulis oleh

Nama : Nining Suniarti  
NPM : 32190424422  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Disertasi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 9 Januari 2024 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

## TIM PENGUJI :

Pengantar Ketua  
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024


Pengantar Sekretaris  
Dr. Alpizar, M.Si

  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024


Pengantar Penguji I  
Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024

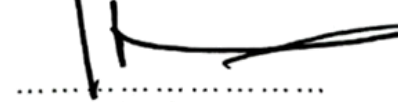
Pengantar Penguji IV (Promotor)  
Prof. Dr. H. Nazir, M.A

  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024

Pengantar Penguji V (Co. Promotor)  
Dr. Khairil Anwar, M.Ag

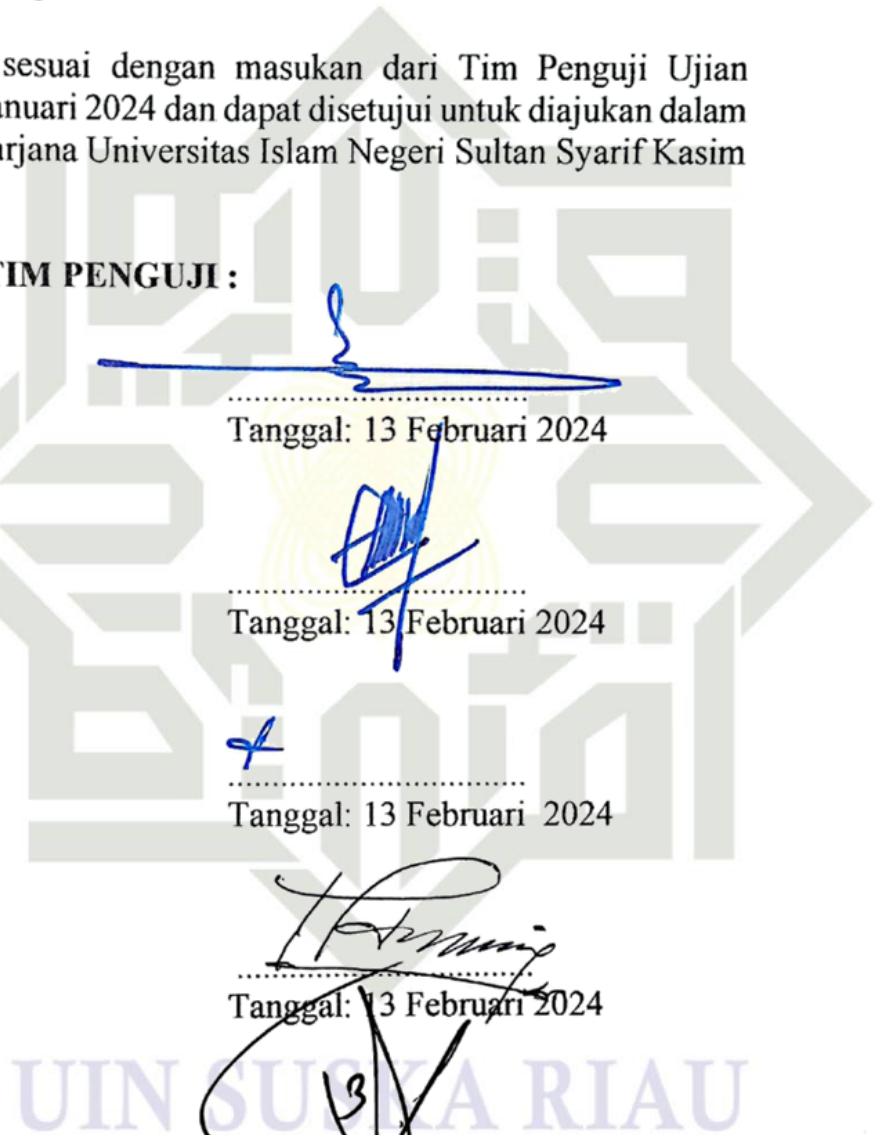
  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024

Pengantar Penguji VI  
Dr. Zamriswaya, M.Ag

  
.....  
Tanggal: 13 Februari 2024

1. Hak cipta dilindungi undang-undang. 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. 3. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau buku dan sebagainya. 4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian dari ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## PERSETUJUAN


yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyatakan setuju bahwa Disertasi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Kinerja Mengajar Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru”** yang ditulis oleh:

Nama : Nining Suniarti  
 NIM : 32190424422  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Uraian diadukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

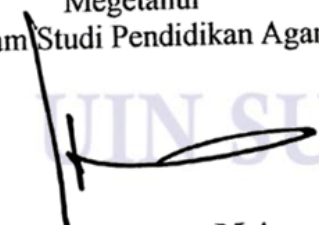
Tanggal: 13 Februari 2024  
 Promotor

Tanggal: 13 Februari 2024  
 Co. Promotor

  
**Prof. Dr. H. Nazir, M.A**  
 NIP. 1953 11 211980031007

  
**Dr. Khairil Anwar, M.Ag**  
 NIP. 197407132008011011

Megetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
 NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Prof. Dr. H. Nazir, M.Ag**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak cipta © milik UIN Suska Riau  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Disertasi Saudara

Nining Suniarti

Kepada Yth :  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di -  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Nining Suniarti  
 NIM : 32190424422  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, 13 Februari 2024  
 Promotor,

**Prof. Dr. H. Nazir, M.Ag**  
 NIP. 1953 1121 1980 031007

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. Khairil Anwar, M.Ag**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
 Nining Suniarti

Kepada Yth :  
 Direktur Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di -  
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi saudara :

Nama : Nining Suniarti  
 NIM : 32190424422  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam Promosi Doktor Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamualaikum Wr .Wb.

Pekanbaru, 13 Februari 2024

Co.Promotor,

**Dr. Khairil Anwar, M.Ag**  
 NIP. 1974 07132008011011

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Suniarti  
 NIM : 32190424422  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 13 Maret 1980  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

2. Dilarang mengemukakan dari memperbaiki sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyatakan dengan sesungguhnya Disertasi yang saya tulis dengan judul: *"Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Sekolah Menengah Atas Pekanbaru"* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program doctoral Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagain-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tetentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Februari 2024



Nining Suniarti  
 NIM: 32190424422

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Status Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'amin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'amin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI di SMA Pekanbaru”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Aslan Basyir (Alm), Ibunda Erma Mahyudin (Almh), dan teristimewa juga buat suami tercinta Aldian, Ananda Nabila Aldiani Syarifatullah, Muhammad Azzam Sa'aziwa, Mu'azzatul Diani Hanifa dan seluruh keluarga besar tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan Disertasi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, Wakil Rektor I : Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Wakil Rektor II : Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor III : Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti M.A Direktur Pascasarjana, Dr Zaitun M.Ag. Wakil Direktur *Pascasarjana* beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. H. Nazir, M.A (Pembimbing utama) dan Dr. Kahiril Anwar, M.Ag., (Pembimbing Pendamping Kedua), pembimbing disertasi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan disertasi ini dan telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan disertasi ini dari awal hingga akhir.
5. Prof Dr. Hairunnas Rajab M.Ag., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Seluruh kepala sekolah, dan dewan guru beserta staf-staf dan siswa SMA Negeri pekanbaru, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman program doctoral Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 dan rekan-rekan yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.
9. Sahabatku semua yang telah memberikan dukungan dan semangatnya serta motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini.

Penulis sudah berusaha membuat disertasi ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 2024  
Penulis

NINING SUNIARTI  
NIM. 32190424422



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I/PROMOTOR</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II/CO.PROMOTOR</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	18
C. Pembatasan Masalah.....	20
D. Rumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	23
A. Defenisi Konsep.....	23
1. Teori Kecerdasan Intelektual (IQ).....	23
a. Indikator Kecerdasan Intelektual.....	37
b. Faktor-Faktor Kecerdasan Intelektual.....	38
c. Konsep Intelektual Quatient (IQ) .....	39
d. Perkembangan Intelektual .....	45
e. Stabilitas Intelegensi dan IQ.....	49
2. Teori Kecerdasan Emosional (EQ).....	51
a. Pengertian kecerdasan emosional (EQ).....	51
b. Indikator Kecerdasan Emosional (EQ).....	55
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional (EQ)....	60
d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ).....	63
e. Implikasi Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Pendidikan Islam .....	68
3. Teori Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	69
a. Pengertian kecerdasan spritual (SQ) .....	69
b. Hakikat Kecerdasan Spiritual .....	73
c. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	75
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan Spiritual (SQ).....	76
e. Cara meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	77
f. Mengukur Kecerdasan Spiritual .....	78
g. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual.....	79



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kompetensi Pedagogik Guru .....	83
a. Pengertian Kompetensi.....	83
b. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	86
c. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru .....	94
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	94
2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru .....	98
5. Kinerja Mengajar Guru .....	112
a. Pengertian Kinerja Guru .....	112
b. Standar Kinerja Guru .....	116
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja .....	117
d. Manfaat Penilaian Kinerja.....	118
e. Kinerja Guru Profesional .....	119
f. Kinerja Guru PAI.....	122
<b>B. Hubungan Antar Variabel .....</b>	<b>131</b>
1. Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru.....	131
2. Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru.....	133
3. Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Guru .....	135
4. Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru .....	137
<b>C. Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spritual dan Kinerja Guru Menurut Al-Qur'an .....</b>	<b>147</b>
1. Kecerdasan Intelektual Menurut Al-Qur'an .....	147
2. Kecerdasan Emosional Menurut Al-Qur'an .....	150
3. Kecerdasan Spritual Menurut Al-Qur'an.....	152
4. Kinerja dan Profesionalisme Guru menurut Al-Qur'an.....	153
5. Kinerja Menurut Al-Qur'an .....	155
<b>D. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>156</b>
<b>E. Penegasan Istilah .....</b>	<b>160</b>
<b>F. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>165</b>
<b>G. Hipotesis .....</b>	<b>167</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>169</b>
<b>A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....</b>	<b>139</b>
<b>B. Defenisi Variabel .....</b>	<b>170</b>
<b>C. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>171</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>171</b>
<b>E. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>174</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>178</b>
<b>G. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>179</b>
<b>H. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>179</b>
<b>I. Variabel Penelitian.....</b>	<b>180</b>
<b>J. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>181</b>
<b>K. Uji Validitas .....</b>	<b>187</b>
<b>L. Uji Realiabilitas .....</b>	<b>182</b>
<b>M. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>189</b>
<b>N. Lokasi dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>196</b>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>198</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	198
B. Analisis Data .....	203
1. Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen.....	203
a. Uji Validitas .....	203
b. Uji Realiabilitas .....	206
2. Uji Asumsi Klasik .....	207
a. Uji Normalitas.....	207
b. Uji Multikolinearitas.....	210
3. Pengaruh Antar Variabel .....	212
a. Pengaruh kecerdasan intelektual (X1) Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru .....	212
b. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. ....	219
c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. ....	227
d. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_4) terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. ....	234
C. Pembahasan.....	251
1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru.....	251
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru.....	254
3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru.....	257
4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru.....	261
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>264</b>
A. Kesimpulan .....	264
B. Implikasi .....	266
C. Saran.....	268
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>270</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek Kompetensi Pedagogic .....	88
Tabel 2.	Aspek Kompetensi Kepribadian .....	90
Tabel 3.	Aspek Kompetensi Profesional .....	91
Tabel 4.	Aspek Kompetensi Sosial .....	92
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pada Variabel X1: Kecerdasan Intelektual (IQ) .....	175
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pada Variabel X2: Kecerdasan Emosional (EQ) .....	176
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pada Variabel X3: Kecerdasan Spritual (SQ) .....	176
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pada Variabel X4: Kompetensi Pedagogik .....	177
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pada Variabel Y Kinerja Megajar Guru .....	177
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (IQ) .....	183
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (EQ) .....	184
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	185
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru .....	186
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Kinerja Mengajar Guru PAI .....	187
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Variabel $X$ dan $Y$ .....	203
Tabel IV.2	Hasil Uji Reliabilitas Variabel $X$ dan $Y$ .....	206
Tabel IV.3	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	210
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....	211
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ dan $Y$ .....	214
Tabel IV.6	Interpretasi Koefisien Korelasi Pelatihan .....	214
Tabel IV.7	Tabel Uji- $t$ Variabel $X_1$ dan $Y$ .....	215
Tabel IV.8	Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_1$ .....	217
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel $X_1$ dan $Y$ .....	219
Tabel IV.10	Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	221

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



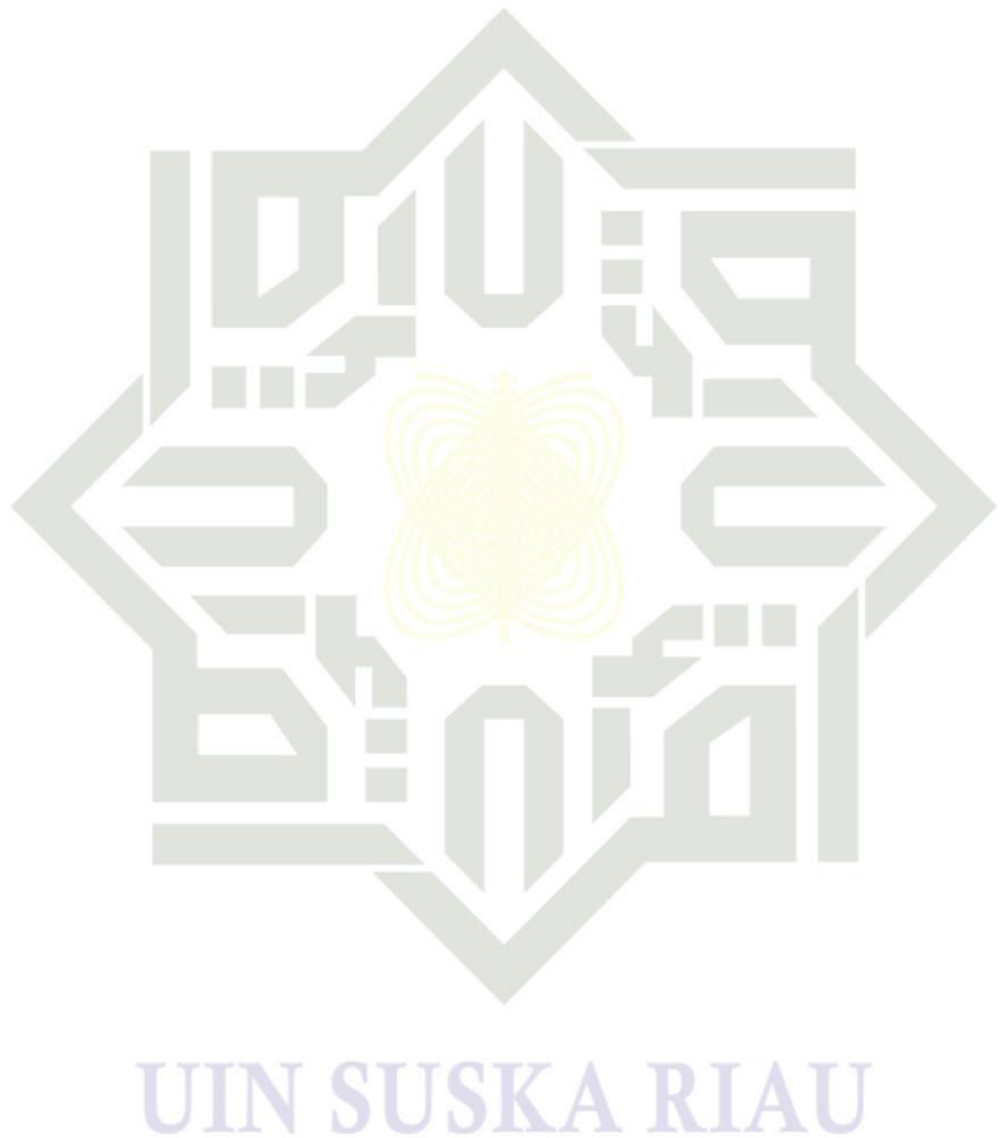
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Pelatihan .....	222
Tabel IV.12 Tabel Regresi Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	223
Tabel IV.13 Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_2$ .....	225
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel $X_2$ dan $Y$ .....	226
Tabel IV.15 Hasil Uji Validitas Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	229
Tabel IV.16 Interpretasi Koefisien Korelasi Pelatihan .....	229
Tabel IV.17 Tabel Regresi Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	230
Tabel IV.18 Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_3$ .....	232
Tabel IV.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	234
Tabel IV.20 Hasil Uji Validitas Variabel $X_3$ dan $Y$ .....	236
Tabel IV.21 Interpretasi Koefisien Korelasi Pelatihan .....	237
Tabel IV.22 Tabel ANOVA Variabel $X_4$ dan $Y$ .....	238
Tabel IV.23 Hasil Uji $F$ Hitung Variabel $X_4$ .....	240
Tabel IV.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel $X_4$ dan $Y$ .....	241
Tabel IV.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	242
Tabel IV.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	244
Tabel IV.27 Hasil Uji Hipotesis $t$ Hitung .....	246
Tabel IV.28 Hasil Uji $F$ Hitung ANOVA.....	249

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Uji Normalitas Data Grafik <i>P-Plot</i> .....	208
Gambar IV.2 Uji Normalitas Data Grafik Histogram .....	209



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كاتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	اِي	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	اُو	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	اِ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	اُو	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

## D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

### F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة : *as-Sunnah*.

### G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي : *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المثاني : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

**Contoh:**

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الامر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

**H Huruf Hamzah**

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

**Contoh:**

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

**I. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*



## ABSTRAK

**Nining Suniarti (2024): Pengaruh pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kompetensi Pedagogik guru terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pembahasan mengenai kompetensi Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ) dan Kompetensi pedagogik Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ) dan Kompetensi pedagogik Guru secara parsial terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru dan seberapa besar Pengaruh Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ) dan Kompetensi pedagogik Guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di 16 SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah 100 responden dari total populasi 150 Guru PAI. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan taraf signifikan 5% serta menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 for Windows. Hasil yang diperoleh yaitu: 1) Terdapat pengaruh Kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru ( $Y$ ) yang signifikan sebesar 24,1% dikarenakan  $t$  hitung = 2,325 >  $t$  tabel = 1,985 dengan nilai signifikan 0,022 < 0,05. 2) Terdapat pengaruh Kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru ( $Y$ ) yang signifikan sebesar 24,9% dikarenakan  $t$  hitung = 2,016 >  $t$  tabel = 1,985 dengan nilai signifikan 0,047 < 0,05. 3) Terdapat pengaruh Kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru ( $Y$ ) yang signifikan sebesar 31,9% dikarenakan  $t$  hitung = 2,074 >  $t$  tabel = 1,985 dengan nilai signifikan 0,041 < 0,05. 4) Terdapat pengaruh Kompetensi pedagogik Guru ( $X_4$ ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru ( $Y$ ) yang signifikan sebesar 26,8% dikarenakan  $t$  hitung = 2,426 >  $t$  tabel = 1,985 dengan nilai signifikan 0,017 < 0,05. 5) Terdapat pengaruh Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ) dan Kompetensi pedagogik Guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru ( $Y$ ) yang signifikan sebesar 42,0% dikarenakan  $F$  hitung = 18,924 >  $F$  tabel = 2,70 dengan nilai signifikan 0,00 < 0,05.

**Kata kunci :** Kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Kompetensi Pedagogik Guru, Kinerja Mengajar Guru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Nining Suniarti (2024): The influence of intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and teacher pedagogical competence on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru.**

This research was conducted against the background of intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and pedagogical competence of teachers. The purpose of this study was to determine how much influence intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and pedagogical competence of teachers partially on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru and how much influence intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and pedagogical competence of teachers simultaneously on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru. This research is a survey research with quantitative approach. The research was conducted in 16 public in Pekanbaru City. The sample of this study was 100 respondents from a total population of 150 PAI teachers. Data analysis used simple linear regression and multiple linear regression tests with a significant level of 5% and used the IBM SPSS 22 for Windows application. The results obtained are: 1) There is an effect of intellectual intelligence ( $X_1$ ) on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru (Y) which is significant at 24.1% because  $t \text{ count} = 2.325 > t \text{ table} = 1.985$  with a significant value of  $0.022 < 0.05$ . 2) There is an effect of emotional intelligence ( $X_2$ ) on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru (Y) which is significant at 24.9% because  $t \text{ count} = 2.016 > t \text{ table} = 1.985$  with a significant value of  $0.047 < 0.05$ . 3) There is a significant effect of spiritual intelligence ( $X_3$ ) on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru (Y) by 31.9% because  $t \text{ count} = 2.074 > t \text{ table} = 1.985$  with a significant value of  $0.041 < 0.05$ . 4) There is an influence of Teacher's pedagogical competence ( $X_4$ ) on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru (Y) which is significant at 26.8% because  $t \text{ count} = 2.426 > t \text{ table} = 1.985$  with a significant value of  $0.017 < 0.05$ . 5) There is an effect of intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and pedagogical competence of teachers simultaneously on the teaching performance of high school PAI teachers in Pekanbaru (Y) which is significant at 42.0% because  $F \text{ count} = 18.924 > F \text{ table} = 2.70$  with a significant value of  $0.00 < 0.05$ .

**Keywords:** Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Teachers' Pedagogical Competence, Teachers' Teaching Performance.

## ملخص

نينيغ سونياري (٢٠٢٣): تأثير الذكاء الفكري، والذكاء العاطفي، والذكاء الروحي، والكفاءة التربوية للمعلم على الأداء التدريسي لمعلمي في المدارس الثانوية في بيكانبارو.

وقد أجريت هذه الدراسة على خلفية كفاءة الذكاء الفكري (إق ١)، والذكاء العاطفي (إق ٢)، والذكاء الروحي (سك) والكفاءة التربوية للمعلمين. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تأثير الذكاء الفكري (إق) والذكاء العاطفي (إق) والذكاء الروحي (سك) والكفاءة التربوية المعلم جزئياً على أداء التدريس من المعلمين سما باي في بيكانبارو ومدى تأثير الذكاء الفكري (إق) والذكاء العاطفي (إق) والذكاء الروحي (سك) والكفاءة التربوية المعلم في وقت واحد على أداء التدريس من المعلمين سما باي في بيكانبارو. هذه الدراسة هي دراسة استقصائية ذات نهج كمي. أجريت الدراسة في 16 مدرسة ثانوية عامة و 4 مدارس ثانوية خاصة في بيكانبارو. كانت عينة هذه الدراسة 100 مستجيب من إجمالي عدد السكان البالغ 150 مدرسا. تحليل البيانات باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط والانحدار الخطي المتعدد مع مستوى كبير من 5٪ واستخدام عب سبس 22 لتطبيقات ويندوز. النتائج التي تم الحصول عليها هي (1: هناك تأثير الذكاء الفكري) س (1\_على أداء التدريس من المعلمين باي سما في بيكانبارو) ص (وهو أمر مهم في 24.1٪ لأن تي العدد <math>2.325= <math>1.985<math> مع قيمة كبيرة من <math>0.022 <math> <math>0.05 <math> هناك تأثير الذكاء العاطفي) س (2\_على أداء التدريس من المعلمين باي سما في بيكانبارو) ص (وهو أمر مهم في 24.9٪ لأن تي العدد <math>2.016 = <math>1.985<math> مع قيمة كبيرة من <math>0.047 <math> <math>0.05 <math> هناك تأثير الذكاء الروحي) س (3\_على أداء التدريس من المعلمين باي سما في بيكانبارو) ص (وهو أمر مهم في 31.9٪ لأن تي العدد <math>2.074 = <math>1.985<math> مع قيمة كبيرة من <math>0.041 <math> <math>0.05 <math> هناك تأثير الكفاءة التربوية المعلم) س (4\_على أداء التدريس من المعلمين باي سما في بيكانبارو).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بيكانبارو) ص (وهو أمر مهم في 26.8 % لأن تي العد >2.426= تي الجدول =1.985 مع قيمة كبيرة من (5 <0.05 <0.017 هناك تأثير الذكاء الفكري) إق (، الذكاء العاطفي) إق (، الذكاء الروحي) سك (والمعلم الكفاءة التربوية في وقت واحد على أداء التدريس من المعلمين ما باي في بيكانبارو) ص (وهو كبير في 42.0 % لأن و العد >18.924= و الجدول =2.70 مع قيمة كبيرة من <0.05 <0.00

الكلمات الرئيسية : الذكاء الفكري ، الذكاء العاطفي (، الذكاء الروحي ، الكفاءة التربوية المعلم ، أداء التدريس المعلم

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Intelektual yang disebut juga dengan IQ, Kecerdasan Emosional atau disebut juga dengan EQ, dan Kecerdasan Spiritual atau disebut juga SQ, adalah tiga komponen kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru untuk bisa mengelola dirinya sebagai pendidik. Ginanjar mengatakan bahwa untuk menciptakan manusia seutuhnya harus dapat menyatukan tiga potensi dasar, yaitu manusia yang tidak saja memiliki intelektualitas tapi juga memiliki kecerdasan emosi yang dituntun oleh kecerdasan spiritual.<sup>1</sup>

Seringkali terjadi kesenjangan antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada diri seseorang tak terkecuali seorang guru. Oleh karena itu, Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) perlu dipahami dengan baik demi menunjang sikap ke arah yang lebih baik. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain, untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta, Arga Wijaya Persada, 2001), h.56.

<sup>2</sup> Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2016. Cet.XXIII; Jakarta: PT. Grafindo Persada.hlm. 137

Pendidikan merupakan kebutuhan yang nyata bagi kehidupan manusia.

Tanpa adanya pendidikan, manusia belum tentu dapat berkembang dengan baik proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagaimana telah dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, tujuan diselenggarakan pendidikan adalah sebagai sarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Menurut pandangan Islam, lembaga pendidikan formal termasuk pendidikan sekolah dasar, Pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga transfer ilmu pengetahuan dan pengembangannya saja, melainkan juga sebagai tempat untuk pembentukan akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

<sup>3</sup> Muhaimin Azzet. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. 2011. Jogjakarta: Ar-Ran Media hlm 15

<sup>4</sup> Subar Junanto. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. 2016. IAIN Surakarta. Vol.1 (2) hlm 425

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional tersebut tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>6</sup>

Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru.

Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat- syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Sehingga dalam melakukan kewenangan

<sup>5</sup> Supardi. Kinerja Guru. 2014. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm 87

<sup>6</sup> Uyoh Sadulloh. Pedagogik (Ilmu Mendidik).2010. Bandung: Alfabeta.hlm 132



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan atau kompetensi<sup>7</sup>

Profesionalisme seorang guru berkaitan dengan tiga faktor penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja guru yang dapat menunjang peningkatan kualitas Pendidikan.<sup>8</sup>

Kinerja guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>9</sup> Kinerja guru sebagai penentu bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil (lulusan) yang diharapkan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan diantara berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan lulusan.<sup>10</sup>

Direktorat Pendidikan menjelaskan bahwa indikator kinerja guru dapat dilihat pada tiga kegiatan utama meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran,

<sup>7</sup> Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm 15

<sup>8</sup> Priansa, Donni Juni. Kinerja dan Profesionalisme Guru.2014. Bandung: Alfabeta.hlm

<sup>9</sup> Supardi. Kinerja Guru. 2014. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm.54

<sup>10</sup> Rulam Ahmadi. Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Kinerja Guru. 2018. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.hlm. 155



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berkenaan dalam standar kinerja guru.<sup>11</sup>

Piet A. Suhertian menegaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru yang menjalankan tugasnya yang meliputi bekerja kecerdasan intelektual guru, kecerdasan emosioanla guru, kecerdasan spiritual guru, dengan siswa secara individu, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.<sup>12</sup>

Persoalan yang melanda pendidikan di Indonesia terletak pada kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas dibutuhkan untuk menghasilkan murid yang berkualitas. Peran guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dan berkualitas untuk mengembangkan peserta didik secara utuh melalui kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) yang berjudul *“Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Perfomance of Learning”* menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar. Kontribusi semua kompetensi secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam pembelajaran. Jadi, penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 155

<sup>12</sup> Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. 2011. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. hlm.55



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar maupun pendidik.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja) (2) pendidikan (3) ketrampilan (4) manajemen kepemimpinan (5) tingkat penghasilan (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial (8) iklim kerja (9) sarana dan prasarana (10) teknologi (11) kesempatan berprestasi. Jika kinerja tersebut diiringi dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru tersebut diharapkan dapat menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mengoptimalkan kinerjanya. Seorang guru yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi dan baik dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam suatu lembaga pendidikan. guru merupakan tenaga yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki dedikasi, semangat kerja, tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Artinya guru adalah faktor yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

<sup>13</sup> Hakim Adnan. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Profesional Competence and Social) on the Performance of Learnig.2015. Jurnal Pendidikan. 4(2): 1-12.

<sup>14</sup> Suyanto dan Asep Jihad. Menjadi Guru Profesional. 2013. Jakarta: Erlangga. hlm. 231

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan perannya dalam menyiapkan generasi mendatang. Guru merupakan tokoh utama dalam pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru yang profesional.<sup>15</sup>

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang mampu memotivasi dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik sekaligus orangtua kedua bagi peserta didik. Semangat harus tetap ada walau berada dalam situasi tersulit apapun.

Seorang guru akan mampu memotivasi siswanya jika dirinya sendiri termotivasi. Kemalasan untuk hadir dalam mengajar di sekolah menjadi tolak ukur bagi keberhasilan peserta didik yang akan berdampak pada tujuan Pendidikan. Jadi, seorang guru perlu mengelola dirinya dari aspek Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Guru yang baik adalah guru yang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab kepada pekerjaannya.

Mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru yang profesional.<sup>16</sup> Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang mampu memotivasi dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik sekaligus orang tua kedua bagi peserta didik. Semangat harus tetap ada walau berada dalam situasi tersulit apapun.

<sup>15</sup> Udin Syaefudin Saud. Pengembangan Profesi Guru. 2013. Bandung: Alfabeta.hlm 97

<sup>16</sup> Poniman, dkk, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Guru terhadap Profesionalisme Guru. (Jurnal). FKIP Bandar Lampung.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Kehadiran guru di sekolah tidak terlepas dari motivasi dan kinerja yang ada dalam dirinya. Kehadiran guru di kelas sangat mendukung kondisi dan kemampuan para peserta didik untuk belajar dan beraktivitas serta mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang mereka miliki. Kehadiran tersebut harus sejalan dengan motivasi yang dimiliki oleh seorang guru.

Perkembangan tingkat kompleksitas permasalahan yang semakin tinggi menuntut seorang guru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik secara terus menerus. Mengubah suatu organisasi yang dijalankan tidaklah mudah. Setiap orang cenderung cepat puas dan menolak untuk berubah. Salah satu tugas paling sulit yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi adalah kurangnya motivasi dan kinerja anggota dalam menjalankan pekerjaannya. Termasuk di sekolah, guru seringkali tidak memiliki motivasi dan kinerja dalam mengajar.

Kinerja mengajar bagi guru merupakan hal yang paling urgen dalam meneruskan cita-cita pendidikan. Jika kinerja mengajar tersebut sudah tidak ada, maka proses belajar mengajar di sekolah akan pincang yang dampaknya akan dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi seorang guru agar sadar diri untuk memberi semangat dan motivasi pada peserta didiknya. Dengan begitu, peserta didik tidak punya waktu luang untuk bersantai ketika berada di sekolah.

Kinerja guru yang baik tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru, dua faktor

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru yang perlu menjadi perhatian setiap guru yakni pada faktor kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual guru. Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berupa pedagogik memiliki andil cukup besar dalam mempengaruhi kinerja guru.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Baharuddin dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, selain kompetensi pedagogik guru kecerdasan spiritual, emosional, intelektual juga mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru.<sup>18</sup>

Kinerja mengajar guru sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menjadi seorang guru adalah sebuah pilihan yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Sudah sepantasnya seorang guru membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, bukan membiarkannya memilih jalan yang rusak.

Kompetensi guru yang terbagi dalam kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan professional merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman, wawasan (ilmu) dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

<sup>17</sup> Komang Septia Cahya. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 6 Singaraja. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.

<sup>18</sup> Baharuddin dan Rahmatia. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Jurnal Iarah. Vol 2. No 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dialogis, pemanfaatan pada teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisiknya. Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Tujuan sekolah tidak bisa tercapai tanpa adanya konsentrasi yang baik dari seorang guru, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Konsentrasi guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru sangat berpengaruh dalam memunculkan motivasi mengajar guru. Untuk terwujudnya motivasi mengajar guru yang baik dan maksimal, perlu didukung oleh kekuatan kompetensi yang baik. Kekuatan kompetensi yang baik tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan guru tentang Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).<sup>20</sup>

Pada umumnya, individu mampu bekerja dengan penuh konsentrasi jika memiliki tingkat inteligensi minimal normal (*average, above average,*

<sup>19</sup> Soegeng. Pengembangan Sistem Pembelajaran, Semarang: IKIP PGRI Press. 2012. h.52

<sup>20</sup> Sudarwan Danim. 2008, Kinerja Staff dan Organisasi, Bandung: CV.Pustaka Setia. h. 71.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*superior, very superior dan gifted*) dengan tingkat kecerdasan emosi yang baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak dendam, tidak sombong, tidak minder, tidak cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).<sup>21</sup>

Ginjar mengatakan bahwa untuk menciptakan manusia seutuhnya harus dapat menyatukan tiga potensi dasar, yaitu manusia yang tidak saja memiliki intelektualitas tapi juga memiliki kecerdasan emosi yang dituntun oleh kecerdasan spiritual.<sup>22</sup> Kecerdasan Emosional (EQ) bukanlah lawan Kecerdasan Intelektual (IQ). Namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Islam juga menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) bukan satu-satunya alat untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat, melainkan harus ada sinergitas dengan kecerdasan-kecerdasan lain yaitu Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).<sup>23</sup>

Seringkali terjadi kesenjangan antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada diri seseorang tak terkecuali seorang guru, oleh karena itu, Kecerdasan Intelektual

<sup>21</sup> Iwan Agung Kusuma Pranata, ...

<sup>22</sup> Ary Ginjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; EQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h.56

<sup>23</sup> Tintin Hartini, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugege Kabupaten Kuningan*. (Jurnal). SMPN 1 Kadugege Kuningan. Vol.I, 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) perlu dipahami dengan baik demi menunjang sikap ke arah yang lebih baik.<sup>24</sup>

Tujuan sekolah tidak bisa tercapai tanpa adanya konsentrasi yang baik dari seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sebagai pendidik. Konsentrasi guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru sangat berpengaruh dalam memunculkan motivasi mengajar guru. Untuk terwujudnya kinerja mengajar yang baik

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri dan tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain, untuk menjadi pendidik atauguru, seseorang harus memiliki kepribadian.<sup>25</sup>

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.<sup>26</sup>

Seorang guru akan mampu memotivasi siswanya jika dirinya sendiri termotivasi. Kemalasan untuk hadir dalam mengajar di sekolah menjadi tolak ukur bagi keberhasilan peserta didik yang akan berdampak pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengelola dirinya dari aspek

<sup>24</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.137

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm 150

<sup>26</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h.2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi Pedagogik

Kecerdasan Emosional (EQ) bukanlah lawan Kecerdasan Intelektual (IQ). Namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun juga di dunia nyata Islam juga menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) bukan satu-satunya alat untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat, melainkan harus ada sinergitas dengan kecerdasan-kecerdasan lain yaitu Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).<sup>27</sup>

Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah. (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>28</sup>

GINANJAR mengatakan bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif. Oleh karena itu, Kecerdasan

<sup>27</sup> Tintin Hartini, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugege Kabupaten Kuningan. (Jurnal). SMPN 1 Kadugege Kuningan. Vol.I, 2017

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya Qs. Al-Hadif ayat 22-23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mensinergikan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).<sup>29</sup>

Seringkali terjadi kesenjangan antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada diri seseorang tak terkecuali seorang guru. Olehnya itu, Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) perlu dipahami dengan baik demi menunjang sikap ke arah yang lebih baik.

Guru yang baik dan maksimal, perlu didukung oleh kekuatan kompetensi yang baik. Kekuatan kompetensi yang baik tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan guru tentang Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Pada umumnya, individu mampu bekerja dengan penuh konsentrasi jika memiliki tingkat inteligensi minimal normal (*average, above average, superior, very superior dan gifted*) dengan tingkat kecerdasan emosi yang baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak dendam, tidak sombong, tidak minder, tidak cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Tintin Hartini, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugege Kabupaten Kuningan. (Jurnal). SMPN 1 Kadugege Kuningan. Vol.I, 2017 hlm 112

<sup>30</sup>Iwan Agung Kusuma Pranata op.cit hlm 95

Dalam beberapa kasus, guru yang seharusnya fokus pada tugas utama yakni mengajar, justru memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, entah itu pedagang kaki lima maupun pedagang online. Semua itu dilakukan karena kebutuhan mendesak (kebutuhan primer) untuk keluarganya tidak bisa ditunda. Maka, terjadilah marginalisasi pekerjaan. Bahkan, ada beberapa orang guru yang ketidakhadirannya lebih besar dibanding kehadirannya, jika pun hadir mengajar dia hanya sebatas hadir karena tidak memenuhi jam mengajar yang disiapkan sesuai jadwal mengajar (rooster).

Meskipun ada sanksi yang ditetapkan oleh sekolah, tapi guru tidak peduli tentang sanksi itu. Ketidakpedulian guru terhadap sanksi yang berlaku berimplikasi pada diri peserta didik. Kelas yang kosong jika dibiarkan terlalu lama akan menjadikan peserta didik semakin liar, maka terjadilah kegiatan-kegiatan yang melanggar aturan bagi peserta didik seperti merokok dalam kelas, ribut, nyanyi-nyanyi sambil main gitar, bercanda berlebihan, bahkan bolos dan nongkrong di pinggir jalan.

Dampak negatif terbesar bagi masyarakat adalah beberapa peserta didik ada yang tertangkap basah mengisap lem fox oleh Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP). Sesuai hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik yang bersangkutan, kegiatan itu dilakukannya untuk mengisi waktu karena cabut saat jam pelajaran kosong, peserta didik juga tidak betah berada di kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar disebabkan mereka tidak menyukai metode mengajar guru. Guru mengajar ekadar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan kewajibannya saja tanpa melihat betapa perlunya memotivasi peserta didik.

Kompetensi guru (pedagogik dan professional) dan kinerja mengajar bagi guru merupakan hal yang paling urgen dalam meneruskan cita-cita pendidikan. Jika kompetensi guru minim dan kinerja mengajar tersebut sudah tidak ada, maka proses belajar mengajar di sekolah akan pincang yang dampaknya akan dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi seorang guru agar sadar diri untuk memberi motivasi peserta didiknya. Dengan begitu, peserta didik tidak punya waktu luang untuk bersantai ketika berada di sekolah.<sup>31</sup>

Kompetensi dan kinerja mengajar guru sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menjadi seorang guru adalah sebuah pilihan yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Sudah sepantasnya seorang guru membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, bukan membiarkannya memilih jalan yang rusak.

Menurut data dari Kepala Bidang Pendidikan Menengah Atas Dinas Pendidikan Propinsi Riau bahwasanya Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pekanbaru berjumlah 16 SMA Negeri dan 44 SMA Swasta, dan untuk kepentingan penelitian disertasi ini maka penulis mengambil data dari guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari 16 SMA Negeri dan 9 SMA Swasta yang berada di Kota Pekanbaru.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Uno, HB. Dan Lamatenggo, N. 2012. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>32</sup> <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6260652/daftar-10-sma-terbaik-di-riau-berdasarkan-nilai-utbk-2022-ada-sekolahmu>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut observasi awal penulis, terdapat di beberapa sekolah SMA Negeri dan Swasta, guru yang melaksanakan tugas mengajarnya hanya dengan lepas tanggung jawab saja, tidak dengan kualitas dan profesionalisme pendidik yang baik, siswa yang memang tergolong unggul diberikan tugas dan kebebasan untuk belajar mandiri sementara guru melaksanakan kegiatan yang lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, justru sibuk untuk menuntaskan administrasi sekolah.

Kemampuan profesional adalah suatu bagian dari kompetensi guru, di mana guru dituntut agar mempunyai wawasan yang luas dalam bidangnya (IQ) etika dan kepribadian yang bagus (EQ), serta memiliki spiritual yang baik, (SQ) agar ia mampu berinovasi untuk memperbaiki pembelajaran. Kompetensi profesional ini dicapai melalui penelaahan yang relevan dan studi-studi yang luas serta mendalam dalam bidang ilmu keahlian guru<sup>33</sup> Karena kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar subjek didik. Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional baik akan memberi pengaruh besar terhadap pemahaman ajaran agama subjek didik.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Mengajar guru PAI Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru*, Penelitian ini sangat penting dilakukan agar peneliti mampu

<sup>33</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetisi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal. 7.

mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kompetensi pedagogic terhadap kinerja mengajar guru dan menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga solusi tersebut bisa diterapkan di sekolah, demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik untuk ke depannya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya ketidaksinambungan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spritual guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik mengakibatkan timbulnya pengaruh yang kurang baik terhadap kinerja mengajar guru dalam kelas
2. Rendahnya kompetensi pedagogik, professional guru yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA yang berimplikasi pada pola tingkah laku dan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan berdampak pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
3. Beberapa orang guru PAI di SMA, tidak menjadikan mengajar sebagai pekerjaan utama karena untuk memenuhi kebutuhan hidup diperlukan materi yang cukup, dan itu tidak ditemukan disekolah pekerjaan yang dipilih guru adalah berdagang. Ketidakhadiran guru di sekolah mengakibatkan peserta didik tidak masuk kelas. Hal ini dilakukan karena kurangnya kesadaran.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ketidakpedulian guru PAI SMA terhadap akibat yang berimplikasi pada diri peserta didik. Kelas yang kosong menjadikan peserta didik semakin liar, maka terjadilah kegiatan-kegiatan yang melanggar aturan bagi peserta didik seperti merokok dalam kelas, ribut, nyanyi-nyanyi sambil main gitar, bercanda berlebihan, bahkan bolos dan nongkrong di pinggir jalan.

Beberapa Guru PAI SMA di Pekanbaru, tidak mampu mengarahkan peserta didik yang memiliki permasalahan kompleks sehingga peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya di luar sekolah ketimbang di kelas. Hal ini membuat mereka berurusan dengan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP).

6. Peserta didik di beberapa SMA di Pekanbaru tidak betah berada di kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar disebabkan guru tidak memiliki kompetensi pedagogik dan professional yang baik dan mereka tidak menyukai metode mengajar guru.

Hubungan emosional antara guru PAI SMA dan peserta didik tidak terjalin dengan baik sehingga peserta didik di sekolah tidak terkontrol. Peserta didik tidak punya motivasi belajar dikarenakan seringnya terjadi ketidakhadiran guru.

Sebagian guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak mengembangkannya

Kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik,

10. kurangnya perhatian orang tua membuat guru kesulitan dalam mengajar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan penulis teliti adalah masalah “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru”

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh pada Kinerja Mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.?
2. Apakah Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh pada Kinerja Mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh pada Kinerja Mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru?
4. Apakah Kompetensi Pedagogik guru berpengaruh pada Kinerja Mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru?
5. Apakah Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik, berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Untuk membuktikan pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.
2. Untuk membuktikan pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru
3. Untuk membuktikan pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru
4. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru
5. Untuk membuktikan adanya pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Mendapatkan bukti gambaran ilmiah sejauh mana kontribusi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap kompetensi pedagogic guru terhadap kinerja mengajar guru, dan hal ini dapat dipergunakan oleh kepala sekolah sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru (pedagogic dan professional) terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru, sehingga pada akhirnya akan mampu mengefisienkan kinerja sekolah secara menyeluruh.

2. Sebagai acuan atau bahan perbandingan dan tambahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh tentang faktor-faktor kecerdasan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan kinerja mengajar guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Defenisi Konsep

##### 1. Teori Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan ini ditemukan pada sekitar tahun 1912 oleh William Stern. Digunakan sebagai pengukur kualitas seseorang pada masanya saat itu, dan ternyata masih juga di Indonesia saat ini. Bahkan untuk masuk ke militer pada saat itu, IQ lah yang menentukan tingkat keberhasilan dalam penerimaan masuk ke militer. Kecerdasan ini terletak di otak bagian Cortex (kulit otak). Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan kita kemampuan untuk berhitung, bernalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Atau lebih tepatnya diungkapkan oleh para pakar psikologis dengan “*What I Think* “.<sup>34</sup>

Kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient* ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Iwan Agung Kusuma Pranata, Pengaruh IQ, EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya. (Tesis). Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2005.

<sup>35</sup> Poniman, dkk, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Guru terhadap Profesionalisme Guru. (Jurnal). FKIP Bandar Lampung



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. Terdapat beberapa cara untuk mendefinisikan kecerdasan. Dalam beberapa kasus, kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan.

Namun, beberapa psikolog tak memasukkan hal-hal tadi dalam kerangka definisi kecerdasan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir, namun belum terdapat definisi yang memuaskan mengenai kecerdasan. Stenberg & Slater mendefinisikannya sebagai tindakan atau pemikiran yang bertujuan dan adaptif.<sup>36</sup>

Kata akal dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab (القطا) yang mengandung arti mengikat atau menahan, tetapi secara umum akal difahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dalam psikologi modern akal difahami sebagai kecakapan memecahkan masalah (*Problem solving capacity*).

Dalam Lisanul Arab, disebutkan pengertian akal sebagai berikut. Akal: kekangan atau larangan, merupakan lawan dari kata kebodohan. Jamaknya adalah *Uquul* (القطا) juga berarti teliti dalam berbagai urusan. Al aql (القطا) juga berarti qolb (القلب), dan qolb (القلب) juga berarti aql (القطا).<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Imam al-Ghazali Ihya 'Ulumiddin, diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jilid 4. Jakarta: Republika Penerbit, 2012, hal.78

<sup>37</sup> Sayyid Muhammad Az-Zabalani, Sayyid Muhammad. 2007. Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa. Jakarta: Gema Insani.



Akal merupakan potensi untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan, digunakan juga untuk menyebut konsep-konsep yang tersimpan dalam otak untuk mencapai tujuan dan maslahat. Sedangkan dalam istilah psikologi (IQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan merespon alam semesta, yang tercermin dalam matematika, fisika, kimia, biologi, dan bidang eksakta serta teknik, tetapi belum merupakan pengetahuan untuk mengenal dan memahami diri sendiri dan sesamanya.<sup>38</sup>

Kecerdasan Intelektual (IQ) ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan kita kemampuan untuk berhitung, bernalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Atau lebih tepatnya diungkapkan oleh para pakar psikologis dengan manusia yang memiliki kemampuan memperoleh pengetahuan secara logika dan nalar. Setelah memperoleh maupun menyimpan ini berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain, bergantung kepada wadah kognitif yang dimiliki seseorang. Digambarkan secara simpel oleh ahli psikologi Seto Mulyadi bahwa ada manusia yang berwadah kognitif sebesar gelas kecil ada yang besar gelas besar, ada pula yang sampai sebesar danau.<sup>39</sup>

Semakin besar wadah kognitif, semakin banyak pengetahuan yang dapat diserap dan disimpan dalam kognitif orang tersebut. Otak manusia tidak bekerja seperti media audio atau video tape recorder, yang mampu merekam seluruh informasi secara utuh. Ketika menerima informasi otak

<sup>38</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.137

<sup>39</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h.2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak langsung merekam, tapi mempertanyakan lebih dulu, ia akan memproses dan mengolahnya. Untuk memperoleh dan mengolah informasi secara efektif, otak perlu melaksanakan refleksi baik secara internal maupun secara eksternal.<sup>40</sup>

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Menurutnya, Tes IQ dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang.<sup>41</sup>

Cara berfikir otak kanan dan otak kiri masing-masing belahan bertanggung jawab terhadap cara berfikir dan mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu, walaupun ada beberapa persilangan dan interaksi antar keduanya. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional (membaca, menulis, simbolisme dsb). Cara berfikir otak kanan bersifat acak tidak teratur, intuitif dan holistik (perasaan, emosi, perasaan, pengenalan bentuk dan pola, visualisasi dsb)<sup>42</sup>

Jika menurut bentuknya kecerdasan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Intelektual (intelegensi) praktis, yakni intelegensi untuk dapat mengatasi suatu situasi yang sulit yang berlangsung secara cepat dan tepat

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm 88

<sup>41</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. "Organizational Behavior", diterjemahkan oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan dengan judul: Perilaku Organisasi Jilid 2, Ed.II; Jakarta: PT. Prehallindo.2001.hlm. 89

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 93

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Intelektual (intelegensi) teoritis, yakni intelektual (intelegensi) dalam rangka mendapatkan pemikiran-pemikiran penyelesaian masalah dengan cepat dan tepat.<sup>43</sup>

Kecerdasan intelektual dapat dilihat dari kemampuan seseorang memandang masalah secara ilmiah, logis dan menyusun rumusan problem solving berdasarkan teori. Hanya saja orang yang cerdas secara intelektual terkadang terkesan kepada logika yang tidak relevan dengan problem solving itu sendiri.<sup>44</sup>

Untuk menciptakan manusia seutuhnya harus dapat menyatukan tiga potensi dasar, yaitu manusia yang tidak saja memiliki intelektualitas tapi juga memiliki kecerdasan emosi yang dituntun oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif. Oleh karena itu, Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mensinergikan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Tidak cukup membangun manusia dengan intelektualitas saja, tetapi juga dibutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.137

<sup>44</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana, 2002, hal.69

<sup>45</sup> Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001. hlm 74-82

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eksistensi manusia di bumi ini dalam ajaran Islam adalah sebagai khalifah Allah. Khalifah adalah kedudukan tertinggi yang berfungsi sebagai wakil Allah untuk membangun dan memakmurkan bumi. Khalifah dapat berarti sebagai penguasa dan memelihara alam diperlukan pengetahuan tentang alam itu. Pengetahuan tentang alam diperoleh melalui pembacaan terhadap alam yaitu dengan cara eksperimen dan observasi. Kegiatan eksperimen dan observasi ini adalah kegiatan dalam penelitian ilmiah yang selanjutnya menghasilkan ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

Hal ini berdasarkan pada Firman Allah yang menyatakan bahwa, Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Qs. Al baqarah / 2: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Winkel, Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, Jakarta: Grasindo, hal. 90

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, (Cet.X; Bandung: CV Pustaka Diponegoro, 2014), h.540

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas manusia di bumi ini sebagaimana telah diuraikan diatas memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai khalifah dan pengabdikan Allah. Untuk mewujudkan fungsi sebagai khalifah itu, maka manusia harus memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diberi ilmu pengetahuan dan sarana untuk memperolehnya, mengembangkan pemikiran, pengamatan, analisis.<sup>48</sup>

Hal tersebut memberikan isyarat bahwa manusia memiliki seperangkat kemampuan (potensi dasar) yang akan dikembangkan melalui Pendidikan pengembangan dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan adalah pengembangan akal (intelektual). Sedangkan pengembangan kalbu (emosional) merupakan pengembangan dalam bidang ibadah. Sehingga manusia yang akan dibentuk dalam islam adalah manusia yang berkembang akal dan kalbunya.<sup>49</sup>

*Intelligence Quotient (IQ)* lebih mengarahkan pada objek-objek di luar manusia, yang perlu kita perhatikan adalah bahwa IQ merupakan kadar kemampuan seseorang atau anak dalam memahami hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual data dan hitungan. IQ adalah cermin kemampuan seseorang dalam memahami dunia luar.<sup>50</sup>

*Intelligence Quotient* atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal

<sup>48</sup> Sholeh A. Rahman dan M. Abdul Wahab, Psikologi dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Keajaiban, 2004), h.84

<sup>49</sup> Doni Koesoema A. Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009, h.89

<sup>50</sup> Suharsono. 2005. Melejitkan IQ, IE, Dan IS. Depok: Inisiasi Press.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abad ke- 20. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Stanford berusaha membakukan test IQ yang telah dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut dikenal sebagai *test Stanford-Binet* ).<sup>51</sup>

Andrew Crider mengatakan bahwa *inteligensi* itu bagaikan listrik gampang untuk diukur tapi hampir mustahil untuk didefinisikan. Tes inteligensi sudah dibuat orang sejak delapan dekade yang lalu, akan tetapi sejauh ini belum ada definisi inteligensi yang dapat diterima secara universal.<sup>52</sup>

Kontroversi mengenai apakah inteligensi lebih ditentukan oleh faktor bawaan ataukah faktor lingkungan terus berlangsung. Sebenarnya, kontroversi ini tidak hanya mengenai inteligensi melainkan mengenai pula berbagai atribut psikologis lainnya dalam diri manusia.

Soleh dan Wahab menyebutkan bahwa:

*“Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu, atau pengetahuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah.”*<sup>53</sup>

Kecerdasan intelektual yang telah dimiliki manusia sejak lahir merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dengan pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, maka dibutuhkan usaha dan ikhtiar untuk mengembangkan dan

<sup>51</sup> Nur Muslimin. 2016. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IQ, EQ, SQ DAN CQ Nur Muslimin.” Kabilah 1: 255–73.

<sup>52</sup> Iwan Agung Kusuma Pranata, Pengaruh IQ, EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya. (Tesis). (Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2005), h. 4

<sup>53</sup> Sholeh A. Rahman dan M. Abdul Wahab, Psikologi dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kelembagaan, 2004), h.84

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih secara terus menerus, serius, dan tersistematis agar bisa terwujud.<sup>54</sup>

Menurut Robbins, kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang.<sup>55</sup> Sudah seharusnya seseorang menyadari kemampuan intelektual yang dimilikinya sejak awal. Dengan begitu, mereka tidak akan terjerumus pada masalah yang sama, mereka cenderung menyelesaikan masalah dengan penalaran yang baik.

Arien Anjar Puspitosati Suharso dalam jurnalnya, mengutip pendapat Behling mendefinisikan kemampuan kognisi yang diartikan sama dengan kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan yang di dalamnya mencakup belajar dan pemecahan masalah, menggunakan kata-kata dan simbol.<sup>56</sup> Seseorang diharapkan memiliki representasi matematis yang baik sehingga dapat merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian lalu memeriksanya kembali.

Moustafa dan Miller mengatakan bahwa pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat diukur hanya dengan satu pengukuran tunggal.<sup>57</sup>

Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif

<sup>54</sup> Winkel Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, Jakarta: Grasindo. hlm 93

<sup>55</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, "Organizational Behavior", diterjemahkan oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan dengan judul: Perilaku Organisasi Jilid 2, (Ed II; Jakarta: PT. Prehallindo, 2001), h.57

<sup>56</sup> Arien Anjar Puspitosari Suharsono. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang. (Jurnal). (Vol.IX, No.1, April 2015: Universitas Kanjuruhan Malang), h.5

<sup>57</sup> K. S. Moustafa and Miller, "Too Intelligent for The Job? The Validity of Upper Limit Cognitive Ability Test Scores in Selection", (Journal). (Vol.LXVIII; Sam Advanced Management Journal, 2003), h.5





tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang. Pengukuran lain yang termasuk penting seperti kemampuan mekanik, motorik dan kemampuan artistik tidak diukur dengan tes yang sama, melainkan dengan menggunakan alat ukur yang lain. Hal ini berlaku pula dalam pengukuran motivasi, emosi dan sikap.

Kecerdasan intelektual ternyata bukan faktor utama yang menentukan kesuksesan seseorang. Ada beberapa pengecualian untuk gagasan bahwa IQ memprediksi keberhasilan, yaitu, banyak (atau lebih) pengecualian dari kasus yang cocok dengan pemikiran itu”. “Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.<sup>58</sup>

Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh otak manusia yang bisa melakukan beberapa kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan masalah, berpikir, abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan intelektual dapat digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun pemikiran strategis lainnya karena kecerdasan intelektual atau IQ bertumpu pada akal manusia.<sup>59</sup> Semakin tinggi kualitas pikiran maka semakin tinggi intelegensi yang dimilikinya.

<sup>58</sup> Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, Penerjemah: Alexander Sindoru. Batam: Interaksara.

<sup>59</sup> Sulistami, R. (2006). *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*. Jakarta: Gramedia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Otak adalah organ luar biasa dalam diri kita. Beratnya hanya sekitar 1,5 Kg atau kurang lebih 5 % dari total berat badan kita. Namun demikian, benda kecil ini mengkonsumsi lebih dari 30 persen seluruh cadangan kalori yang tersimpan di dalam tubuh. Otak memiliki 10 sampai 15 triliun sel saraf dan masing-masing sel saraf mempunyai ribuan sambungan. Otak satu-satunya organ yang terus berkembang sepanjang itu terus diaktifkan. Kapasitas memori otak yang sebanyak itu hanya digunakan sekitar 4-5 % dan untuk orang jenius memakainya 5-6 %. Sampai sekarang para ilmuwan belum memahami penggunaan sisa memori sekitar 94 % .<sup>60</sup>

Kalau menengok kembali ke awal perkembangan teori mengenai inteligensi hampir seabad yang lalu, dapat dilihat bahwa kemampuan mental umum, pernah erat dikaitkan pada faktor-faktor yang lebih bersifat fisik, khususnya faktor penginderaan (sensasi) dan faktor persepsi. Sebagai contoh, tulis Iwan Agung Kusuma Pranata, James McKenn Cattell seorang pengikut Galton mengembangkan suatu bentuk skala, pengukuran inteligensi yang banyak mengukur kemampuan fisik seperti kekuatan tangan menekan dinamometer, kecepatan reaksi, kemampuan persepsi mata, dan sebagainya.<sup>61</sup>

Galton sendiri berteori bahwa ada dua karakteristik yang hanya dimiliki oleh orang berintelligensi tinggi dan membedakan mereka dengan orang-orang bodoh, yaitu energi/kemampuan untuk bekerja, serta, kepekaan terhadap stimulus fisik, maka jelaslah bahwa paham Galton ini

<sup>60</sup> Kartawiria, Rajendra. 2004. 12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas. Jakarta: Hikmah.hlm 68

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan pendekatan berciri psikofisik dalam bidang inteligensi. Dengan pendekatan studi korelasional, Clark L Wissler, yang juga seorang pengikut Galton, meneliti 21 macam tes psikofisik dengan maksud memperlihatkan bahwa, berbagai tes tersebut berkorelasi tinggi satu sama lain sehingga dapat dikatakan adanya sifat umum yang mendasari kesemua tes tersebut.<sup>62</sup>

Sifat umum inilah yang dimaksudkan sebagai inteligensi. Sayangnya, temuan studi Wissler tidak menghasilkan adanya interkorelasi sebagaimana yang diharapkan semula sehingga ia meragukan akan adanya sesuatu yang dapat disebut sebagai stabilitas umum. Perkembangan paham dalam psikologi selanjutnya menggeser pandangan yang bersifat mentalitas.<sup>63</sup>

Kecerdasan intelektual yang dimiliki manusia sejak lahir merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dengan pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial, maka dibutuhkan usaha dan ikhtiar untuk mengembangkan dan melatih secara terus menerus, serius, dan tersistematis agar bisa terwujud.

Menurut Robbins, kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tes IQ, misalnya dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang.<sup>64</sup> Sudah seharusnya seseorang

<sup>62</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, "Organizational Behavior", diterjemahkan oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan dengan judul: Perilaku Organisasi Jilid 2, (Ed.II; Jakarta: PT. Prehallindo, 2001), h.57

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2008, hal.90

<sup>64</sup> *Ibid* hlm 99



menyadari kemampuan intelektual yang dimilikinya sejak awal. Dengan begitu mereka tidak akan terjerumus pada masalah yang sama, mereka cenderung menyelesaikan masalah dengan penalaran yang baik.

Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang. Pengukuran lain yang termasuk penting seperti kemampuan mekanik, motorik dan kemampuan artistik tidak diukur dengan tes yang sama, melainkan dengan menggunakan alat ukur yang lain. Hal ini berlaku pula dalam pengukuran motivasi, emosi dan sikap.<sup>65</sup>

Seorang guru yang tidak memahami kecerdasan peserta didiknya akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Hal ini akan memberikan dampak negatif yaitu peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada dalam dirinya. Jika penanganan seperti ini terus berlangsung dalam lingkup pendidikan, maka kita kehilangan bakat-bakat cemerlang karena individu-individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>66</sup>

Menurut Thurstone, yang dikutip oleh Sholeh dan Wahab, kecerdasan intelektual (IQ) terdiri dari tujuh kemampuan yaitu kemampuan menulis, berbicara dengan mudah, kemampuan menjumlah,

<sup>65</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 12

<sup>66</sup> Arien Anjar Puspitosari Suharsono. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang. (Jurnal). (Vol.IX, No.1, April 2015: Universitas Kanjuruhan Malang), h.5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengurangi, mengalikan, dan membagi, memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan, memperoleh kesan akan sesuatu, mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman lampau, dengan tepat melihat dan mengerti hubungan benda dalam ruang, dan mengenali objek dengan tepat dan cepat.<sup>67</sup>

Tujuh kemampuan tersebut harus bersinergi dalam menalar sesuatu. pada dasarnya, manusia adalah individu yang unik. Setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, tidak semua individu memiliki kecerdasan yang sama melainkan memiliki bakat dan minat belajar yang berbeda-beda.

Perkembangan intelektual sering juga dikenal didunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan juga menggunakan pengetahuan serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persolan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>68</sup>

Intelektual berkembang sejalan dengan interaksi antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya dan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya begitu juga dengan alamnya. Maka dengan itu peserta didik mempunyai kemampuan untuk

<sup>67</sup> *Ibid* ,hlm 17

<sup>68</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009, hal. 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan dasar yang dimiliki namun, di dalam perjalanannya dalam interaksi tak luput dari berbagai macam faktor yang ada biasanya factor faktor tersebut sangat menentukan peserta didik dalam pencapaian kemampuan dalam belajar. Menurut English & English dalam bukunya "*A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoalitical Terms*" dalam Sunarto dan Hartono, istilah *intellect* berarti antara lain :

- 1) Kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir
- 2) Suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir (misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami)
- 3) Kecakapan, terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir; (bandingkan dengan intelligence. Intelligence =intellect).<sup>69</sup>

**a. Indikator Kecerdasan Intelektual**

Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual ialah menyangkut upaya untuk mengetahui keamatan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah :

- 1) Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk.
- 2) Kemampuan verbal yaitu merupakan, pemahaman dan nalar dibidang Bahasa.

<sup>69</sup> Andri Priadi. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru." Jurnal Semarak 1.3 (2018): 62-77.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik.<sup>70</sup>

Pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat diukur hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang.<sup>71</sup>

#### b. Faktor-Faktor Kecerdasan Intelektual

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu pembawaan, kematangan, organ tubuh, pembentukan dan lingkungan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan memilih metode dalam memecahkan masalah.

- 1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

- 2) Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

<sup>70</sup> K. S. Moustafa and Miller, "Too Intelligent for The Job? The Validity of Upper Limit Cognitive Ability Test Scores in Selection", (Journal). (Vol.LXVIII; Sam Advanced Management Journal, 2003), h.5

<sup>71</sup> Armansyah "Intelligent Quotient, Emotional Quotient, dan Spritual Quotient Dalam membentuk perilaku kerja." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2002.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Pembentukan

Adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ada dua macam yaitu disengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitar.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian intelektual yaitu akal budi atau inteligensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir, kemampuan untuk melakukan pemikiran yang bersifat abstrak atau tidak bisa di lihat (abstraksi), serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Orang yang intelligent adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam waktu yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan cermat serta mampu bertindak cepat.

**c. Konsep Intelektual Quotient (IQ)**

Di dunia psikologi, intelegensia seseorang biasanya dinyatakan dalam suatu skor yang dikenal dengan koefisien intelegensia atau IQ (*intelligence quotient*). IQ dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori tergantung dari jenis pengukurannya. Penggolongan intelegensia dari Wechsler, misalnya dapat dilihat pada table berikut ini Klasifikasi intelegensia menurut Wechsler<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Nur Asikin. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Ash-Shohwah Al-Islamiyah

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm 89



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IQ	Klasifikasi	Dalam % populasi
130-keatas	Sangat superior	2,2
120-129	Superior	6,7
110-119	Di atas rata-rata	16,1
90-109	Rata-rata	50,0
80-89	Di bawah rata-rata	16,1
70-79	Perbatasan	6,7
Di bawah 70	Cacat mental	2,2

Pada umumnya tes intelegensia akan mengkonvensikan skor mentahnya sehingga berdasarkan perhitungan statistik jika hasil kerja sampel digambarkan dalam satu kurva distribusi normal maka akan diperoleh nilai rata-rata 100 dengan penyimpangan baku. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh populasi, ternyata hanya 2,2% yang mencapai IQ 130 keatas yang termasuk sangat superior. Menurut Utami Munandar, mereka dapat digolongkan sebagai anak berbakat intelektual dan memerlukan suatu bentuk pendidikan yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya.<sup>74</sup>

Mengenai anak yang memiliki kecerdasan ekstrem ini, akan dibahas secara lebih khusus dalam bagian tersendiri. Sedangkan populasi yang mencapai IQ antara 120-129 atau tergolong superior sebanyak 6,7%. Sementara yang memiliki IQ diatas rata-rata, yaitu antara 110-119 sebanyak 16,1% dari populasi. Di lain pihak ada 16,1% yang memiliki IQ sekitar 80-89. Sedangkan mereka yang memiliki IQ pada klasifikasi 70-79 ada sebanyak 6,7% dari populasi. Sedangkan sisanya (2,2% dari

<sup>74</sup>Arien Anjar Puspitosari Suharsono. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang. (Jurnal). (Vol.IX, No.1, April 2015: Universitas Kanjuruhan Malang), h.5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi) dapat dikategorikan sebagai cacat mental/keterbelakangan mental dengan rentangann IQ dibawah 70. Sudah tentu mereka yang berada dalam kelompok terakhir ini juga memerlukan suatu pelayanan pendidikan khusus.<sup>75</sup>

#### 1) Stuktur intelektual dari Guilford

Guilford, mengemukakan suatu model stuktur intelektual yang dapat digambarkan sebagai suatu kubus yang terdiri dari tiga dimensi intelektual. Model stuktur ini menggambarkan bahwa keragaman pada kemampuan intelektual manusia, sekaligus dapat mengklasifikasikan dan menjelaskan seluruh aktivitas mental manusia. Berdasarkan pada model ini, aktivitas mental dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### a) Operasi intelektual

Menunjukkan macam proses pemikiran yang berlangsung. Operasi intelektual meliputi kognisi, ingatan, berpikir divergen, berpikir konvergen dan evaluasi.

##### b) Isi intelektual

Menunjukkan macam materi yang digunakan. Termasuk didalamnya adalah figural, simbolik, semantik dan perilaku.

##### c) Produk

Menunjukkan hasil dari operasi (proses) tertentu yang ditetapkan pada isi (materi) tertentu. Termasuk didalamnya unit, kelas, hubungan, sistem, transfortasi dan imflikasi.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm 99

<sup>76</sup> Agus Nggermanto. Kecerdasan Quantum (Melejitkan IQ, EQ, dan SQ). Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015hal. 90

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Pengaruh Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya. Kematangan (*maturation*) adalah urutan perubahan yang dialami individu secara teratur yang ditentukan oleh rancangan genetiknya, Kematangan dianggap sebagai suatu pembawaan (*nature*), yakni warisan biologis organisme yang dibawa sejak lahir. Disisi lain, pengalaman (*experience*) merupakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan (*nurture*), yakni sebagai pengalaman-pengalaman environmental yang diperoleh individu dalam kehidupannya.<sup>77</sup>

Para ahli psikologi perkembangan menekankan unsur kematangan atau pembawaan (*maturationists*) mengklaim warisan biologis sebagai unsur yang paling mempengaruhi perkembangan anak. Sebaliknya para ahli yang mengutamakan unsur pengalaman atau lingkungan (*nurture*) dan menganggap pengalaman-pengalaman environmental sebagai faktor yang paling penting dalam perkembangan anak.<sup>78</sup>

Menurut pandangan naturasional, pada dasarnya individu berkembang dalam cara yang terpola secara genetik, kecuali kalau

<sup>77</sup> K. S. Moustafa and Miller, "Too Intelligent for The Job? The Validity of Upper Limit Cognitive Ability Test Scores in Selection", (Journal). (Vol.LXVIII; Sam Advanced Management Journal, 2003), h.5

<sup>78</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, Perencanaan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Aditama, 2003), h.20



terganggu atau terhambat oleh faktor lingkungan yang sifatnya merusak. Rancangan atau struktur genetic akan menghasilkan komunalitas-komunalitas dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Kaum maturarasionalistists mengakui bahwa kondisi lingkungan yang ekstrim dapat menyebabkan gangguan terhadap proses perkembangan anak, tetapi mereka meyakini bahwa kecenderungan-kecenderungan dasar pertumbuhan dan perkembangan individu telah terpola secara genetik.<sup>79</sup>

Sebaliknya, kaum environmentalists menekankan pentingnya pengalaman dalam perkembangan anak. Unsur genetik individu sekedar mewariskan potensi dasar. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping dua kelompok aliran diatas, ada pula para ahli perkembangan (*interationests*) yang mempercayai bahwa hampir semua kualitas fisik dan psikis individu merupakan hasil dari pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dalam prakteknya, menentukan kontribusi kematangan (pembawaan) dan pengalaman (lingkungan) terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu secara pasti akan sulit dilaksanakan.<sup>80</sup>

### 3) Pengaruh Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan IQ. Dewasa ini teknologi semakin maju, inovasi-inovasi baru selalu bermunculan. Banyak tercipta alat-alat yang

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm 70

<sup>80</sup> Agus Nggermanto. Kecerdasan Quantum (Melejitkan IQ, EQ, dan SQ). Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015, hal.92

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah segala aktivitas manusia. Alat-alat transportasi pun semakin canggih, tidak hanya dapat menjelajahi permukaan bumi tapi sudah ditemukan alat-alat transportasi untuk menjelajah luar angkasa seperti ke bulan dan ke Planet Mars.

Hal ini menjadikan dunia semakin sempit. Penemuan-penemuan ini merupakan hasil dari kerja otak yaitu pada kecerdasan Intelektual atau Intelligence Quotient (IQ). Kecerdasan intelektual (IQ) dapat diukur dan dikategorikan menurut tingkat IQ itu sendiri. Banyak instansi yang menyaring calon pegawainya melalui tes IQ.<sup>81</sup>

Tapi seiring dengan perkembangan zaman, ternyata muncul pandangan bahwa IQ saja tidaklah cukup untuk menentukan kecerdasan dan menjamin kesuksesan seseorang. IQ harus dibarengi dengan kecerdasan lainnya yang disebut EQ (*Emotional Quotient*) atau kecerdasan emosional. Hal ini dapat diterima oleh masyarakat dalam kurun waktu yang lama sebelum muncul lagi pandangan bahwa IQ dan EQ saja masih belum menjamin kesuksesan seseorang dan masih dibutuhkan kecerdasan lainnya yang disebut SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan spiritual.<sup>82</sup>

Umumnya orang tua beranggapan hasil tes IQ berkaitan dengan kecerdasan. Anak ber-IQ 130 dianggap berkemampuan luar biasa dalam segala bidang. Jika anak juga olah raga namun ber IQ taraf rata-rata atau anak yang nilai matematika yang jeblok dan IQ nya taraf rata-rata di

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm 93

<sup>82</sup> *Ibid.* hlm 98

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

anggap bodoh. Pemahaman seperti itu tak tepat, IQ hanya mengukur kemampuan linguistik dan logika matematika sedangkan kecerdasan mengacu pada kemampuan problem solving. Kenyataannya IQ tinggi tak menjamin yang bersangkutan berhasil dalam kehidupan kelak, perannya hanya sebesar 20 %. Banyak contoh yang membuktikan hal tersebut antara lain orang yang ber IQ tinggi, namun tentu mampu berempati atau melakukan tindak pidana.<sup>83</sup>

#### d. Perkembangan Intelektual

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual Menurut Andi Mappiare, dalam Sunarto dan Hartono, hal- hal yang mempengaruhi perkembangan intelek itu antara lain:

- 1) Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berpikir reflektif.
- 2) Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berpikir proporsional.
- 3) Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan, dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.<sup>84</sup>

Kondisi di atas sesuai dengan dasar-dasar teori Pieget mengenai perkembangan inteligensi, yakni:

<sup>83</sup> Agus Nggermanto, Kecerdasan Quantum (Melejitkan IQ, EQ, dan SQ. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015 hal. 101

<sup>84</sup> Amin Budiman, dkk, Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UPI Press,2006,hal. 52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Fungsi inteligensi termasuk proses adaptasi yang bersifat biologis.
- b) Bertambahnya usia menyebabkan berkembangnya struktur inteligensi baru, dan sehingga berpengaruh pula terhadap terjadinya perubahan kualitatif.<sup>85</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual yaitu sebagai berikut :

## (1) Faktor Pembawaan (Genetik)

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir. Banyak teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas intelegensi dipengaruhi oleh gen orang tua. Namun, yang cenderung mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan anak tergantung factor gen mana (ayah atau ibu) yang dominant mempengaruhinya pada saat terjadinya “konsepsi” individu. Teori konvergensi mengemukakan bahwa anak yang lahir telah mempunyai potensi bawaan, tetapi potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa mendapat pendidikan dan latihan atau sentuhan dari lingkungan.

## (2) Faktor Gizi

Kuat atau lemahnya fungsi intelektual juga ditentukan oleh gizi yang memberikan energi / tenaga bagi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan akan makanan bernilai gizi tinggi (gizi berimbang) terutama yang besar pengaruhnya pada

<sup>85</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2008, hal. 97

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan intelegensi ialah pada fase prenatal (anak dalam kandungan) hingga usia balita, sedangkan usia diatas lima tahun pengaruhnya tidak signifikan lagi.

## (3) Faktor Kematangan

Piaget (seorang psikolog dari Swiss) membuat empat tahapan kematangan dalam perkembangan intelektual, yaitu :

- (a) Periode sensori motorik (0-2 tahun)
- (b) Periode pra operasional (2-7 tahun)
- (c) Periode operasional konkrit (7-11 tahun)
- (d) Periode operasional formal (11-16 tahun)

Hal tersebut membuktikan bahwa semakin bertambah usia seseorang, intelektualnya makin berfungsi dengan sempurna. Ini berarti faktor kematangan mempengaruhi struktur intelektual, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan kualitatif dari fungsi intelektual. yaitu kemampuan menganalisis (memecahkan suatu permasalahan yang rumit) dengan baik.

## (4) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

Pendidikan dan latihan yang bersifat kognitif dapat memberikan sumbangan terhadap fungsi intelektual seseorang. Misalnya orang tua



yang menyediakan fasilitas sarana seperti bahan bacaan majalah anak-anak dan sarana bermain yang memadai, semua ini dapat membentuk anak menjadi meningkatkan fungsi dan kualitas pikirannya, pada gilirannya situasi ini akan meningkatkan perkembangan intelegensi anak dibanding anak seusianya.

(5) Kebebasan Psikologis

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Kebebasan psikologis perlu dikembangkan pada anak agar intelektualnya berkembang dengan baik. Anak yang memiliki kebebasan untuk berpendapat, tanpa disertai perasaan takut atau cemas dapat merangsang berkembangnya kreativitas dan pola pikir. Mereka bebas memilih cara (metode) tertentu dalam memecahkan persoalan. Hal ini mempunyai sumbangan yang berarti dalam perkembangan intelektual.

(6) Minat dan pembawaan yang ikhlas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan- dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>86</sup>

**e. Stabilitas intelegensi dan IQ**

Intelegensi bukanlah IQ (Intelektual) Intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu, sedang IQ hanyalah hasil dari suatu tes intelegensi itu (yang notabene hanya mengukur sebagai kelompok dari intelegensi). Stabilitas intelegensi tergantung pada perkembangan organik otak. Menurut Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi intelektual yaitu :

**1) Usia Kemampuan**

Seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya bertambah sambil ia berkembang menjadi lebih tua. Artinya, bertambah tua usia seseorang, bertambahlah kemampuannya untuk melakukan penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.<sup>87</sup>

Secara teoretis pertumbuhan intelektual berhenti pada usia 20 atau 25 tahun. Bagi orang yang lebih inteligen pertumbuhan berlangsung lebih cepat dan terus berlangsung dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, orang yang kurang inteligen berkembang lebih lambat dan pertumbuhan ini berhenti pada usia yang lebih awal.

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm.57

<sup>87</sup> Oemar Hamalik. Pendekatan Kompetensi Guru.2008. Jakarta: Rineka Cipta.hlm. 93



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wechler dalam Hamalik, merumuskan bahwa kemajuan (penambahan) dalam kemampuan mental berlangsung hingga usia 30 dan sedikit menurun sampai usia 60 tahun.

#### 2) Hereditas

Potensi untuk perkembangan inteligensi diwariskan melalui orang tua. Prinsip ini diterima, baik untuk pihak yang menekankan pentingnya lingkungan maupun oleh pihak yang memperingatkan tentang berapa banyaknya IQ dapat ditingkatkan dengan lingkungan yang baik. Penelitian-penelitian pada tahun 1920-an menunjukkan bahwa meskipun orang tua-orang tua yang berada pada kelas professional hanya merupakan bagian kecil dari penduduk (5-10%), keturunan mereka meliputi sekitar 1/3 dari populasi anak cerdas. Hampir setengah dari mereka yang dewasa ini menjadi orang-orang terkemuka mempunyai ayah yang istimewa. Sebaliknya, orang tua dan anak-anak yang belajarnya lambat mempunyai inteligensi di bawah rata-rata.<sup>88</sup>

Pertimbangan lain berdasarkan regresi hereditas (dari Galton) dalam Hamalik, mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua-orang tua yang inteligen tidak akan sama inteligennya, dan juga anak-anak dari orang tua-orang tua yang bodoh tidak akan sama bodohnya. Anak-anak cenderung menuju ke arah rata-rata. Anak-anak yang orang tuanya memiliki IQ 135 akan cenderung memiliki IQ yang lebih

<sup>88</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal.135



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah, antara 100 dan 135. Anak yang orang tuanya memiliki IQ 64 cenderung memiliki IQ lebih tinggi, antara 64 dan 100.

Hal lain ditemukan oleh Jensen atas dasar analisis terhadap data mengenai anak kembar identik. Jensen berkesimpulan bahwa 80 % dari variasi dalam skor IQ disebabkan oleh factor-faktor keturunan.<sup>89</sup>

### 2. Teori Kecerdasan Emosional (EQ)

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ)

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Lawrence Shapiro telah mengemukakan bahwasanya kecerdasan emosional pengukurannya bukan didasarkan pada kepintaran seseorang anak, namun melalui suatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau “karakter”.<sup>90</sup>

Dalam mengemban tugas sebagai ‘Khalifah di muka bumi’, manusia telah dibekali dengan berbagai emosi oleh Allah Swt, sehingga manusia dapat *survive* dalam kehidupannya. Al-Qur’an telah menguraikan secara detail mengenai berbagai emosi tersebut, di antaranya: Emosi takut (Q.S. 28:21) Emosi marah (Q.S. 7:150), Emosi gembira (Q.S. 13:26), Emosi benci (Q.S. 4:19), Emosi Cinta (Q.S. 3:14), Emosi Cemburu (Q.S. 12:8-9), Emosi sedih (Q.S. 20:40), Emosi

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm. 36

<sup>90</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 58.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengki (Q.S. 2: 109), penyesalan (Q.S. 5:30-31), dan ayat-ayat emosi lainnya. Emosi-emosi tersebut apabila dikembangkan ke arah yang lebih luas, dapat membawa kearah positif dan negative.<sup>91</sup>

Pengertian umum, emosi sering dikonotasikan sebagai suatu yang negatif atau bahkan pada beberapa budaya, emosi dikaitkan dengan marah. Padahal tidak demikian halnya, emosi-emosi tersebut apabila diarahkan kepada yang baik, maka ia akan baik pula, bahkan berkat penelitian para pakar psikologi, terdapat sejumlah keterampilan bagaimana agar seseorang memiliki kecerdasan emosi. Ini artinya bagaimana agar seseorang itu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi sehingga ia dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

Sebagaimana dilansir dalam buku *Emotional Intelligence* karya Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu jaminan kesuksesan dan kebahagiaan seseorang dalam hidupnya, menguasai pikiran yang mendorong produktivitas mereka, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya, akan mengalami pertarungan batin yang merampas kehidupan seseorang untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih.<sup>92</sup>

Terdapat beberapa kecerdasan emosi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Gardner misalnya, ia mengemukakan kecerdasan emosi

<sup>91</sup> Adiyani M. G., *Peran Emosi dalam Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Kongres VII ISI, 1997.h. 99-102

<sup>92</sup> Daniel Golman, *Emotional Intellegence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ* (Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 43.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sebagai kecerdasan pribadi, kemudian Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner ini dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskannya

Arien Anjar Puspitosati Suharso dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Ary Ginanjar Agustin bahwa banyak contoh membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil.<sup>93</sup>

Menurut Mangkunegara, dalam bekerja konsentrasi individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ). Pimpinan dan bawahan yang berkepribadian dewasa mental akan mampu melakukan hubungan interpersonal yang sehat dan efektif. Sama halnya di sekolah, seorang guru harus mengajar dengan konsentrasi dan motivasi yang baik agar peserta didik mampu menerima yang disampaikan guru.<sup>94</sup>

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi juga saling

<sup>93</sup> Fitria Nur Sholichah. Pengaruh EQ (Emosional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang. (Tesis). (PAI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), h.28

<sup>94</sup> Mangkunegara, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Guru terhadap Profesionalisme Guru. (Jurnal). FKIP Bandar Lampung. hlm 38



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu pada kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.<sup>95</sup>

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun kariernya mandek. Atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan hati mereka.

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, dalam bekerja konsentrasi individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi kecerdasan inteligensi (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan adversity quotient). Pimpinan dan bawahan yang berkepribadian dewasa. mental akan mampu melakukan hubungan interpersonal yang sehat dan efektif.<sup>96</sup> Sama halnya di sekolah, seorang guru harus bekerja dan mengajar dengan konsentrasi yang baik. Dengan begitu, peserta didik mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

<sup>95</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ*, (Jakarta: PT Arga, 2001) h. 199.

<sup>96</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Aditama, 2003), h.20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Indikator Kecerdasan Emosional (EQ)

Menurut Daniel Goleman, mengutip dari Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama, yakni:<sup>97</sup>

##### 1) Mengenali emosi diri

Kesadaran diri yang menyangkut tentang mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi sebuah wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat berada dalam kekuasaan perasaan.

Orang yang memiliki perasaan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupannya, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaannya yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah siapa yang akan dinikahi sampai pekerjaan apa yang akan diambil.<sup>98</sup>

Adapun karakteristik dari mengenali emosi diri menurut pendapat Gardner adalah:

<sup>97</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting dari pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.57

<sup>98</sup> *Ibid*, h.57





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Sadar diri.

Peka akan suasana hati ketika mengalami yang dapat dimengerti bila orang-orang ini memiliki kepintaran tersendiri dalam kehidupan emosional. Kejernihan pikiran tentang emosi boleh jadi melandasi ciri-ciri kepribadian lain: menyadari dan yakin akan batas-batas yang dibangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila suasana hatinya sedang jelek, tidak risau dan tidak larut ke dalamnya, dan mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat. Ketajaman pola pikir menjadi penolong untuk mengatur emosi.<sup>99</sup>

#### b) Tenggelam dalam permasalahan.

Orang yang sering kali merasa dikuasai oleh emosi dan tak berdaya untuk melepaskan diri seolah-olah suasana hatinya telah mengambil alih kekuasaan. Mudah marah dan amat tidak peka akan perasaannya, sehingga dia bisa larut dalam perasaan-perasaan itu dan bukannya mencari perspektif baru. Akibatnya orang kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang jelek, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan. emosionalnya. Sering kali orang merasa kalah dan secara emosional lepas kendali.<sup>100</sup>

#### c) Pasrah.

Meskipun sering kali orang-orang ini peka akan apa yang dirasakan, orang tersebut juga cenderung menerima begitu saja

<sup>99</sup> *Ibid*, h.58

<sup>100</sup> *Ibid*, h.63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasana hatinya, sehingga tidak berusaha untuk mengubahnya. Kelihatannya ada dua jenis yang pasrah ini, yang terbiasa dalam suasana hati yang menyenangkan, dan dengan demikian motivasi untuk mengubahnya rendah, dan orang-orang yang kendati peka akan perasaannya, rawan terhadap suasana hati yang jelek tetapi menerimanya dengan sikap tidak hirau, tidak melakukan apapun untuk mengubahnya meskipun tertekan, pola yang ditemukan misalnya, pada orang-orang yang menderita depresi dan tenggelam dalam keputusan.<sup>101</sup>

## d) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan baik adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri, yakni kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus bertarung melawan. perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan lebih cepat dari kemerosotan hidup.<sup>102</sup>

## e) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memebri perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk

---

<sup>101</sup> *Ibid*, h.63

<sup>102</sup> *Ibid*, h.64

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkreasi. Kendali diri emosional yang menyangkut kemampuan menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang dikerjakan. Di pihak lain, jangan melupakan peran motivasi positif yang merupakan kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri, dalam mencapai prestasi.<sup>103</sup>

#### f) Mengenal emosi orang lain

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar, seperti biaya sosial akibat ketidakpedulian secara emosional, dan alasan-alasan mengapa empati memupuk altruisme. Orang yang empatik lebih mampu menangkap pada sinyal-sinyal sosial yang bersembunyi yang mengisyaratkan keinginan orang lain. Orang seperti ini cocok untuk keperawatan, mengajar, penjualan, dan manajemen.<sup>104</sup> Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain untuk ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan.

#### g) Membina hubungan

Seni membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang hebat dalam keterampilan ini

<sup>103</sup> *Ibid*, h.66

<sup>104</sup> *Ibid*, h.66

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain, mereka adalah bintang-bintang pergaulan.<sup>105</sup>

Menurut Gardner, dalam bukunya Daniel Goleman, mengatakan bahwa komponen-komponen kecerdasan antar pribadi diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mengorganisir kelompok, merupakan keterampilan esensial seorang pemimpin, ini menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang.
- 2) Merundingkan pemecahan, merupakan bakat seorang mediator, yang mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Orang semacam ini hebat dalam mencapai kesepakatan dan dalam mengatasi atau menengahi perbantahan, mereka cakap dalam bidang diplomasi, arbitrase atau hukum, atau sebagai perantara atau manajer akuisisi.
- 3) Hubungan pribadi, yaitu empati dan menjalin hubungan. Bakat ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain.<sup>106</sup>
- 4) Analisis sosial, yaitu mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain.

<sup>105</sup> *Ibid*, h.68

<sup>106</sup> Fitria Nur Sholichah. Pengaruh EQ (Emosional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang. (Tesis). (PAI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), h.28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memahami perasaan orang lain ini dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan.<sup>107</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional (EQ)

Dalam tesis Fitria Nur Sholichah yang mengutip pendapat Goleman, mengatakan bahwa secara garis besar, terbentuknya kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:<sup>108</sup>

##### a. Faktor Internal

Faktor internal ialah yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.<sup>109</sup>

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: a) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsidan b) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek

<sup>107</sup> *Ibid.* hlm 13

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm 52

<sup>109</sup> *Ibid.*, hlm 54

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.<sup>110</sup>

Menurut Agustian, faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi, yaitu:<sup>111</sup>

## a) Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman, kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbic yang terletak jauh. dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls.

Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, tapi juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin-Kamis.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm 55

<sup>111</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: ARGA Publishing, 2007), h.87

<sup>112</sup> *Ibid*.h 76

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b) Pelatihan Emosi

Kegiatan yang juga dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin-Kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.<sup>113</sup>

#### c) Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui Pendidikan.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran

<sup>113</sup> *Ibid*,h 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, kebijaksanaan, keadilan, dan juga kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi (EQ).<sup>114</sup>

**d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)**

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosi, antara lain:

- 1) Membaca situasi. Dengan memperhatikan situasi sekitar, kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan.
- 2) Mendengarkan dan menyimak lawan bicara. Dengarkan dan simak pembicaraan dan maksud dari lawan bicara, agar tidak terjadi salah paham serta dapat menjaga hubungan baik.
- 3) Siap berkomunikasi. Jika terjadi suatu masalah, bicarakanlah agar tidak terjadi salah paham.
- 4) Tak usah takut ditolak. Setiap usaha terdapat dua kemungkinan, diterima atau ditolak, jadi siapkan diri dan jangan takut ditolak.
- 5) Mencoba berempati. EQ tinggi biasanya didapati pada orang yang mampu berempati atau bisa mengerti situasi yang dihadapi orang lain.

---

<sup>114</sup> *Ibid.* h 88





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pandai memilih prioritas. Ini perlu agar bisa memilih pekerjaan apa yang mendesak, dan apa yang bisa ditunda.
- 7) Siap mental. Situasi apa pun yang akan dihadapi, kita harus menyiapkan mental sebelumnya.
- 8) Ungkapkan lewat kata-kata. Katakan maksud dan keinginan dengan jelas dan baik, agar dapat saling mengerti.
- 9) Bersikap rasional. Kecerdasan emosi berhubungan dengan perasaan, namun tetap berpikir rasional.
- 10) Fokus. Konsentrasikan diri pada suatu masalah yang perlu mendapat perhatian. Jangan memaksa diri melakukannya dalam 4-5 masalah secara bersamaan.<sup>115</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan yang paling penting antara IQ dan EQ adalah bahwa EQ tidak begitu dipengaruhi oleh factor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan pendidik untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Goleman telah memberikan gambaran- gambaran antar pria dan wanita yang ber- IQ tinggi dan pria dan wanita yang ber-EQ tinggi.

Menurutnya pria yang ber-IQ tinggi bercirikan memiliki kemampuan dan minat intelektual yang tinggi, penuh ambisi dan produktif, dapat diramalkan dan tekun, tidak dirisaukan oleh urusan-urusan tentang dirinya sendiri, cenderung bersikap kritis dan

<sup>115</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ*, (Jakarta: PT Arga, 2001) h. 199.

meremehkan, pilih-pilih dan malu-malu, kurang menikmati seksualitas dan pengalaman sensual, kurang ekspresif dan menjaga jarak, dan secara emosional membosankan dan dingin. Sebaliknya pria dengan ber-EQ tinggi bercirikan, secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut dan gelisah; berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab dan mempunyai pandangan moral; simpatik dan hangat dalam hubungan-hubungannya.<sup>116</sup>

Adapun wanita yang ber-IQ tinggi bercirikan, mempunyai keyakinan intelektual yang tinggi, lancar mengungkapkan gagasan, menghargai masalah-masalah intelektual, dan mempunyai minat intelektual dan estetika yang amat luas cenderung mawas diri, mudah cemas, gelisah dan merasa bersalah dan ragu-ragu untuk mengungkapkan kemarahan secara terbuka.

Sebaliknya wanita yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaan mereka secara langsung, memandang dirinya secara positif, kehidupan memberi makna bagi mereka, mudah bergaul dan ramah serta mengungkapkan perasaan mereka dengan takaran yang wajar, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres kemantapan pergaulan mereka mudah menerima orang-orang baru: mereka cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu

<sup>116</sup> Ahamad Afiif, Psikologi Kaum Bersaung (Psikologi Remaja Pesantren), h. 19.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ceria, spontan dan terbuka terhadap pengalaman sensual; jarang merasa cemas atau bersalah atau tenggelam dalam kemurungan.<sup>117</sup>

Orang yang kecerdasan emosionalnya baik dapat memahami perasaan orang lain, dapat membaca yang tersurat dan tersirat, juga dapat menangkap bahasa verbal dan non verbal. Pemahaman tersebut akan menuntunnya agar bersikap sesuai kebutuhan dan tuntutan lingkungannya, sehingga orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kehidupan sosialnya juga baik.<sup>118</sup>

Kecerdasan emosi memiliki peranan yang tinggi dalam membesarkan dan mendidik anak-anak, hingga menyadari akan arti penting konsep ini, baik di lapangan kerja maupun di seluruh sektor kehidupan, baik didalam keluarga, sekolah maupun kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia untuk saling berhubungan.<sup>119</sup>

Posisi kecerdasan emosi dalam Pendidikan Islam dapat terlihat dari taksonomi tujuan-tujuan pendidikan Islam, yaitu bahwa ada dua tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a) Tujuan yang sangat menitikberatkan kekuatan jasmaniah (*al-ahdaful jasmaniah*), di mana tujuan ini dikaitkan dengan tugas manusia

<sup>117</sup> Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ, h.58-59

<sup>118</sup> Iwan Agung Kusuma Pranata Pengaruh IQ, EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya. (Tesis). Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2005. h.49

<sup>119</sup> Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



selaku”khalifah”di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmaniah yang tinggi, disamping rohaniyah yang teguh.

- b) Tujuan yang menitikberatkan pada kekuatan rohaniyah (*al-ahdaful rohaniyah*), di mana tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam.<sup>120</sup>

Dari perumusan tujuan rohaniyah (spiritual) ini manusia menjadi sasaran pendidikan Islam dilihat dari segi kehidupan individual dan segi kehidupan sosial selaku anggota masyarakat. Di sinilah nampak dengan jelas posisi kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dilansir dalam pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu ciri kecerdasan emosi adalah dimilikinya seni membina hubungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menitikberatkan pada kekuatan rohaniyah di mana manusia menjadi sasaran pendidikan Islam dilihat dari segi kehidupan individual dan sosial selaku anggota masyarakat.

Selanjutnya mengenai peranan kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan di muka, bahwasannya kecerdasan emosi memiliki peranan yang sangat besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anak. Tentunya pendidikan Islam di sini memiliki kepentingan secara menyeluruh, bagaimana mengupayakan agar manusia dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menuju ajaran Islam, kemudian bagaimana pula sikap dan reaksi

<sup>120</sup> Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam. 1994. Bandung: Rosdakarya..hlm 240

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengupayakan perwujudan manusia kaffah.

e. Implikasi Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Pendidikan Islam

Sesuatu akan berimplikasi terhadap sesuatu yang lainnya apabila antara keduanya terdapat saling keterkaitan. Di sini kecerdasan emosi memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam, yaitu berupa pengaruh kecerdasan emosi itu sendiri terhadap keberhasilan pendidikan Islam.

Pembahasan mengenai implikasi-implikasi yang ditimbulkan dari kecerdasan emosi ini mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang. Pendidikan yang menuntut adanya penyesuaian diri agar seseorang “dewasa” dalam menyikapi lingkungannya, maka emosi setidak-tidaknya menambah rasa nikmat dengan adanya pengalaman sehari-hari.

Reaksi-reaksi yang dihasilkan dari interaksi diri dengan lingkungan sosialnya, emosi tentu akan menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan-tindakan yang sekiranya dapat dijadikan penyesuaian dirinya. Kalau sekiranya emosi seseorang dalam kondisi tidak stabil, tidak menutup kemungkinan dari ketegangan emosi akan mengganggu keterampilan motorik dan aktivitas mental serta suasana psikologis seseorang, dan hal ini jelas akan mengganggu hasil dari interaksi sosialnya.<sup>121</sup>

<sup>121</sup> Adiyani M. G., Peran Emosi dalam Kehidupan Manusia.1997. Yogyakarta: Kongres VII ISPI, hlm. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Teori Kecerdasan Spiritual (SQ)

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi.<sup>122</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marsal, Goleman mempopulerkan pendapat para pakar teori kecerdasan bahwa ada aspek lain dalam diri manusia yang berinteraksi secara aktif dengan aspek kecerdasan intelektual (IQ) dalam menentukan efektivitas penggunaan kecerdasan yang konvensional tersebut. Ia menyebutnya dengan istilah kecerdasan emosional (EQ) dan mengkaitkannya dengan kemampuan untuk mengelola perasaan, yakni kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut, kemampuan untuk berempati, dan lain-lain. Jika kita tidak mampu mengelola aspek rasa kita dengan baik, maka kita tidak akan mampu untuk menggunakan aspek kecerdasan konvensional kita (IQ) secara efektif, demikian menurut Goleman.<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Danah Zohar dan Ian Marsal, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, (Bandung: Mizan Pustaka, 2002), h.3

<sup>123</sup> *Ibid.*, h 68

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, Zohar dan Marshall mengikutsertakan aspek konteks nilai sebagai suatu bagian dari proses berpikir (berkecerdasan) dalam hidup yang bermakna, untuk ini mereka mempergunakan istilah kecerdasan spiritual (SQ). Indikasi-indikasi kecerdasan spiritual ini dalam pandangan mereka meliputi kemampuan untuk menghayati nilai dan makna-makna, memiliki kesadaran diri, fleksibel dan adaptif, cenderung untuk memandang sesuatu secara holistik, serta berkecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban fundamental atas situasi-situasi hidupnya, dan lain-lain.<sup>124</sup>

Ary Ginanjar Agustian mengatakan dalam bukunya bahwa Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Pemecahan persoalan makna dan nilai yang dimaksud yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.<sup>125</sup>

Menurut Stephen R. Covey, kecerdasan spiritual adalah Pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual

<sup>124</sup> Ary Ginanjar Agustian, ..... h.57

<sup>125</sup> Stephen R. Covey, *The 8<sup>th</sup> Habit: Melampaui Efektifitas Menggapai Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2005), h.79

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.<sup>126</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Potensi untuk menjadi baik memaksa seseorang mencari jalan bagi spiritualitasnya.

Nilai- nilai kecerdasan spiritual ciri-cirinya adalah:

- a. Kejujuran
- b. Keterbukaan
- c. Pengetahuan diri
- d. Fokus pada kontribusi<sup>127</sup>

Keutuhan spiritual dapat diperoleh melalui jalan-jalan yang berkaitan dengan integrasi diri, penghormatan (komitmen) pada kehidupan, dan penyebaran kasih sayang dan cinta.<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Taufiq Pasiak, Manajemen Kecerdasan Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup (Cet.III; Bandung: Mizan, 2007), h.255

<sup>127</sup> Artikel. Kecerdasan Spiritual Perspektif Menurut Agama Islam. <http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>. diakses 8 Desember 2022 h.3

<sup>128</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal. SQ: Memanfaatkan ..... h.13.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zohar & Marshall mengindikasikan tanda kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut:

- 1) Mampu bersikap fleksibel meliputi; tingkat kesadaran yang tinggi, mampu dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu menghadapi dan melampui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi/nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat ketertarikan berbagai hal.
- 2) Kecenderungan untuk bertanya mencari jawaban yang mendasar, yakni bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain.<sup>129</sup>

Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terdapat dalam keseluruhan diri manusia.

Kecerdasan intelektual (IQ) berada di wilayah otak (brain), yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio, nalar intelektual. Kecerdasan emosional (EQ) mengambil wilayah di sekitar emosi yang karenanya lebih mengembangkan emosi supaya menjadi cerdas, tidak cenderung marah. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) mengambil tempat di seputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit), yang

---

<sup>129</sup> *Ibid.*, hlm.14



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karenanya dikenal sebagai *the soul's intelligence*: kecerdasan hati, yang menjadi hakekat sejati kecerdasan spiritual.<sup>130</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang memecahkan persoalan dan memberi makna ibadah pada setiap tindakan yang dilakukan serta kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

#### b. Hakikat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang. Ada yang beranggapan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Hal ini dikarenakan ketika orang sudah memiliki kecerdasan spiritual (SQ), orang itu mampu memaknai kehidupan sehingga dapat hidup dengan penuh kebijaksanaan.<sup>131</sup>

Pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual

<sup>130</sup> Arien Anjar Puspitosari Suharsono, ..... h.31

<sup>131</sup> Zamzani Sabiq Ihsan dan As'ad Djalali, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Proposial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan (Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 2, 2012), h. 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.<sup>132</sup>

Orang melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Banyak orang yang melakukan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim demi memuaskan rohani atau spiritualnya. Namun tak jarang juga orang melakukan meditasi, yoga maupun dengan melakukan introspeksi diri sendiri Agar menemukan jati diri dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menemukan makna hidup sebenarnya.<sup>133</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki kemampuan untuk bersikap leksibel mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

Untuk menjadi orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi diperlukan niat dan kemauan yang keras untuk benar-benar berubah menjadi orang yang lebih baik dan mengisi seluruh jiwa dengan kebaikan dan memandang segala sesuatu dari sisi positif.

<sup>132</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (EQ) (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Penerbit Arga, 2001, hal. 23

<sup>133</sup> Kajian Islam dan Pendidikan, *Jurnal AL-Ilmi*, Vol 01, No 1 tahun 2020, halm 25



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk membantu Anda menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, sekarang ada sebuah terapi yang dirancang khusus untuk membantu Anda meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda dengan mudah dan praktis. Terapi yang bisa Anda gunakan adalah Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster.<sup>134</sup>

Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster adalah terapi yang dirancang untuk membantu Anda memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi dengan mengubah gelombang otak Anda menuju gelombang tertentu sehingga dengan mudah Terapi Gelombang Otak memasuki alam bawah sadar Anda dengan melakukan pemrograman dengan memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) anda.<sup>135</sup>

Cukup hanya dengan mendengarkan CD musik Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster, Anda sudah dapat merasakan manfaatnya dan kecerdasan spiritual (SQ) Anda akan meningkat.<sup>136</sup>

#### c. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

<sup>134</sup> *Ibid.*, hlm 84

<sup>135</sup> *Ibid.*, hlm 88

<sup>136</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (EQ) (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Penerbit Arga, 2001, hal. 29

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal (holistik).
- 8) Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.
- 9) Menjadi yang disebut para psikologi sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.<sup>137</sup>

Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.<sup>138</sup> Dengan kata lain, seseorang yang memberikan inspirasi kepada orang lain.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Zohar dan Marshall (2001) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

**3) Sel Saraf Otak**

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990 an dengan menggunakan MEG (Magneto – Encephalo –

<sup>137</sup> *Ibid* h.79

<sup>138</sup> Ary Ginanjar agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta, Arga Wijaya Persada, 2001), h. 57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.<sup>139</sup>

#### 4) Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai Titik Tuhan yang memainkan peran biologis yang menentukan pengalaman spiritual. Namun demikian, Titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>140</sup>

#### e. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Suharwadi Al-Maqtul, sebagaimana dikutip oleh Suharsono, bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

##### 1) Latihan-latihan yang bersifat intelektual

Latihan intelektual seperti logika dan metalogis sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ) karena latihan tersebut bisa menguatkan analisis atas ide-ide atau inspirasi yang timbul.<sup>141</sup>

##### 2) Menjalani hidup secara spiritual

Menjalani kehidupan spiritual seperti ketekunan beribadah, menjalankan hal-hal yang disunnahkan, puasa dan menjauhi hal yang subhat, akan

<sup>139</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berpikirIntegralistik dan Holistik untuk memaknai Kehidupan (Bandung: Mizan, 2002) h. 3-4.

<sup>140</sup>*Ibid.* h 85

<sup>141</sup> Suharsono. Melejitkan IQ, EQ, SQ. (Cet.I; Jakarta: Ummah Publishing, 2009), h.241

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong proses pendakian transendental, menuju “kedekatan” Ilahi, dimana wahyu dan inspirasi itu berasal.<sup>142</sup>

### f. Mengukur Kecerdasan Spiritual

Individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan (*vocation*) untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan ekstase-ekstase kehidupannya dari pelayanan kepada gagasan-gagasan yang bukan pemuasan diri sendiri, melainkan kepada tujuan luhur dan agung, yang bahkan sering keluar dari dunia ini, bersifat abadi dan eksatologis. Kehidupan menjadi lebih sebagai instrument ketimbang tujuan akhir. Secara lebih khusus,<sup>143</sup> Zohar mengidentifikasi sepuluh kriteria mengukur kecerdasan Spiritual seseorang, yaitu:

- a. Kesadaran Diri
- b. Spontanitas
- c. termotivasi secara internal
- d. Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental
- e. Holistik, melihat sistem dan universalitas
- f. Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)
- g. Menghargai keragaman
- h. Mandiri, teguh melawan mayoritas
- i. Mempertanyakan secara mendasar
- j. Menata kembali dalam gambaran besar
- k. Teguh

<sup>142</sup> *Ibid.* hl 95

<sup>143</sup> Basri, Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru, Jurnal sains dan riset, Vol 9 No 3, tahun 2019., hlm 65

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersifat fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.<sup>144</sup>

**Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual**

Menurut Kharavi ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu:

- 2 Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.

<sup>144</sup> *Ibid.*, hlm 94



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
3. Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.<sup>145</sup>

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa.<sup>146</sup> Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut:

#### 1) Aspek ruh

Aspek ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti sholat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu beribadah juga menguatkan harapan

<sup>145</sup> *Ibid.*, hlm 92

<sup>146</sup> M. Utsman Najati, Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi, Pengantar Ari Ginanjar Agustian (Bandung, Hikmah, 2006), h 4.

masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan. Sungguh ibadah adalah praktik bagaimana dapat membebaskan diri dengan Tuhan dan membuatnya memperoleh cinta dan ridho Allah.

2) Aspek jiwa

Jujur terhadap jiwa, tidak iri hati, dengki, dan benci, menerima jati diri, mampu mengatasi depresi, mampu menerima perasaan gelisah, menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, kikir, malas, pesimis) pemegang prinsip-prinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana ambisius, percaya diri. Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis.

3) Aspek biologis

Aspek biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

4) Aspek sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang sedang membutuhkan, amanah, berani mengungkapkan kebenaran, menjauhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal yang menyakiti orang lain. Mencintai pekerjaan, mempunyai tanggungjawab social.<sup>147</sup>

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam masyarakat yang individu- individunya diikat oleh hubungan yang beragam sosial, ekonomi dan lain-lain. Sejak lahir, seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan dia merasakan kebahagiaan di antara mereka, Sebagaimana si anak merasakan cinta kepada orang tuanya dan anggota keluarganya, ia juga merasakan kasih sayang cinta kasih sayang dan perhatian terhadap mereka.<sup>148</sup>

Selanjutnya menurut Zohar dan Ian Marshall tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Kenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat berbagai keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana Jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

<sup>147</sup> *Ibid.*, hlm 5

<sup>148</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 62.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.<sup>149</sup>

Dari beberapa aspek kecerdasan spiritual di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dilihat dari segi bagaimana ia menghormati orang lain, terbuka, rendah hati, bersabar atau bagaimana ia mampu memaknai kehidupannya dengan berpatokan pada agamanya dan tidak melanggar batas yang sudah ditetapkan serta tingkat keingin tahuannya tinggi terhadap sesuatu yang belum ia pahami atau mengerti.

#### 4. Kompetensi Pedagogik Guru

##### a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya, Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Sementara menurut Moh.Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kuantitatif maupun kualitatif.

<sup>149</sup> Kadim Masaong, Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence, Jurnal, 2012, h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>150</sup>

Adapun kompetensi guru menurut Mulyasa, E yang dikutip oleh Nuhan Samudra Hidayatulloh sebagai berikut.:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik bermakna sebagai semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing seorang anak menjadi manusia dewasa yang matang.

2) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan komampuan pendidik dalam penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

4) Kompetensi Kepribadian

Guru mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, menghormati siswanya serta memberikan penilaian yang tepat pada siswanya.<sup>151</sup>

<sup>150</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. Bandung, 2010: Remaja Rosdakarya. hlm 210

<sup>151</sup> Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. 2007. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi guru juga dapat diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar.

Cogan Sagala menjelaskan kompetensi guru adalah Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.<sup>152</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

#### b) Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Balqis, Usman dan Ibrahim pada kutipan Isriwal P.A kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional.

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Rubio et al. menyatakan bahwa :

*Pedagogical competence is the ability and will to regularly apply the attitude, the knowledge, and the skills that promote the*

<sup>152</sup> Mulyasa. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.2003. hlm 59

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*learning of the teacher's students in the best way. This shall be in agreement with the goals that apply, and within the framework available and presupposes continuous development of the teacher's own competence and instructional design. This definition puts forward a number of aspects that are of importance for the teachers pedagogical competence. These are: attitude, knowledge, ability, adapting to the situation, perserverence, continuous development, an integrated whole.*<sup>153</sup>

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, keterampilan guru yang mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik. Sehingga secara definisi kompetensi pedagogik guru yaitu sikap, pengetahuan, kemampuan, menyesuaikan situasi, perserverence, pengembangan keberlanjutan, terpadu dalam keseluruhan aspek.

Jadi, Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penugasan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan

<sup>153</sup> Rubio, C. M. Effective teachers-professional and personal skills. Ensayos,2009. 57, 217-9098.hlm.33



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran,<sup>154</sup>. Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

**Tabel 1 Kompetensi pedagogik**

<b>Pedagogik</b>	<b>Aspek Kompetensi Pedagogik</b>
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik
Merancang pembelajaran yang mendidik	Memahami landasan kepribadian Memahami teori belajar dan strategi pembelajaran yang mendidik Menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
Melaksanakan pembelajaran	Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih menata latar pembelajaran yang akan dilaksanakan

Sumber: Diadaptasi dari Permendiknas No. 16, 2007)

<sup>154</sup> Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.2010. hlm.89



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk dijadikan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Marsh menjelaskan bahwa :

*Together with professional skills, effective teachers use their personal skills with the students as these skills play an important role in students learning process, achievement, and behaviour. The personal skills are caring, knowing the students individually, teachers - students relationship, classroom environmentl.*<sup>155</sup>

Dapat dijelaskan bahwa sejalan dengan kompetensi profesional seorang guru harus menggunakan kemampuan personalnya yang berperan penting dalam proses pembelajaran, hasil atau prestasi, dan perilaku peserta didik. Kemampuan kompetensi kepribadian guru meliputi kepedulian, memahami peserta didik secara individu, hubungan murid dan guru, dan lingkungan kelas.

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja bagi diri sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan,<sup>156</sup>. Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

<sup>155</sup> Marsh, C. Handbook for beginning teachers. 1996. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

<sup>156</sup> Sukanti. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan tindakan kelas. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. VI, No. 1.2008. hlm 89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Tabel 2. Aspek Kompetensi Kepribadian*

<b>Kompetensi Kepribadian</b>	<b>Aspek Kompetensi Kepribadian</b>
Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa Bertindak sesuai norma hukum	Bertindak sesuai norma social Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma Menampilkan kepribadian dalam bertindak sebagai pendidik Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab dan rasa percaya diri	Memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru Memiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik Memiliki rasa percaya diri dan bangga sebagai seorang guru
Kepribadian yang arif dan bijaksana	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada nilai kemanfaatan siswa Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa Memiliki perilaku yang disegani
Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) Memiliki perilaku yang diteladani siswa dan Masyarakat
Evaluasi diri dan pengembangan diri	Memiliki kemampuan untuk introspeksi diri Mampu mengembangkan potensi diri secara optimal

(Diadaptasi dari Permendiknas No. 16, 2007)

### 3) Kompetensi Professional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional yang meliputi sub kompetensi (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, Sukanti (2008). Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional	Aspek Kompetensi Profesional
Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diampu	Menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah Menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
	Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait Menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari
Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan /materi bidang studi

Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, Kompetensi ini berhubungan erat dengan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.<sup>157</sup>

<sup>157</sup>Payong, M. R. Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika dan implementasinya. 2011. Jakarta: PT. Indeks hlm.43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran. Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri,<sup>158</sup> Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 4. Aspek Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial	Aspek Kompetensi Sosial
5. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun kepada siswa Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan sesama guru dan karyawan Mampu berkomunikasi dan bergaul

<sup>158</sup> Sukanti. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan tindakan kelas. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 2008. Vol. VI, No. 1. 2008., hlm 93

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>11. Bersikap inklusif, bertindak Bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh objektif dan tidak diskriminatif</b></p>	<p>secara efektif dan santun dengan orang tua siswa Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain, Tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, status sosial ekonomi dan sebagainya Dapat menempatkan diri dengan baik dalam berbagai macam situasi saat berinteraksi dan bergaul dengan siswa, rekan guru, atasan dan karyawan Guru bertindak objektif kepada siswa dalam memberikan penilaian, pendapat ataupun pandangan terhadap suatu persoalan tertentu</p>
---	--

<b>Kompetensi Sosial</b>	<b>Aspek Kompetensi Sosial</b>
<p><b>12. Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif</b></p>	<p>Bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi Tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, status sosial ekonomi dan sebagainya Dapat menempatkan diri dengan baik dalam berbagai macam situasi saat berinteraksi dan bergaul dengan siswa, rekan guru, atasan dan karyawan Guru bertindak objektif kepada siswa dalam memberikan penilaian, pendapat ataupun pandangan terhadap suatu persoalan tertentu</p>
<p><b>13. Beradaptasi dengan baik di satuan pendidikan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat sekitar</b></p>	<p>Mampu menempatkan diri sebagai masyarakat yang baik di daerah tempat bekerja Mampu memahami dan menggunakan bahasa daerah setempat sebagai bahasa pergaulan Mampu menghargai keunikan, kekhasan, dan nilai-nilai budaya serta adat istiadat dari masyarakat setempat</p>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a) Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

#### 1) Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu kompetensi keguruan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Sadulloh, dkk yang dikutip oleh Indrawati menjelaskan bahwa pedagogic merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogic mencoba untuk menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogic merupakan teori pendidikan anak, dimana pedagogic adalah ilmu yang mempelajari masalah tentang bimbingan atau membimbing anak kearah tujuantertentu supaya kelak mampu secara mandiri ketika menghadapi masalah yang dihadapinya.

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Tri Mardiana menjelaskan bahwa pedagogic adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana membimbing anak bagaimana sebaik-baiknya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Rubio et al. menyatakan bahwa

*Pedagogical competence is the ability and will to regularly apply the attitude, the knowledge, and the skills that promote the learning of the teacher's students in the best way. This shall be in agreement with the goals that apply, and within the framework available and presupposes continuous development of the teacher's and own competence and instructional design. This definition puts forward a number of aspects*

*that are of importance for the teachers pedagogical competence. These are: attitude, knowledge, ability, adapting to the situation, perserverence, continuous development, an integrated whole*.<sup>159</sup>

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, keterampilan guru yang mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik. Sehingga secara definisi kompetensi pedagogik guru yaitu sikap, pengetahuan, kemampuan, menyesuaikan situasi, perserverence, pengembangan keberlanjutan, terpadu dalam keseluruhan aspek.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani “paedos” (anak laki-laki) dan “agogos” (pembimbing atau penjaga). Menurut J. Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu menyelesaikan tugas hidupnya. Pedagogik disebut juga ilmu tentang mendidik anak.<sup>160</sup>

Menurut Mulyasa terdapat 7 (tujuh) aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu: (a) mengenal karakteristik peserta didik; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) pengembangan kurikulum; (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (e) pengembangan potensi peserta didik; (f) komunikasi dengan peserta didik; (g) penilaian atau evaluasi. (menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik,

<sup>159</sup> Rubio, C.M..Effective teachers-professional and personal skills. Ensayos, 57, 2171-

<sup>160</sup> Uyoh Sadulloh, 2010. Pedagogik (Ilmu Mendidik).2010. Bandung: Alfabeta.hlm.2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>161</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.<sup>162</sup> Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>163</sup>

Menurut Priansa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda-beda.<sup>164</sup>

<sup>161</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, 2007: PT Remaja Rosdakarya.hlm.226

<sup>162</sup> Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*.2011. Bandung: Alfabeta.hlm.65

<sup>163</sup> *Ibid*.hlm.75

<sup>164</sup> Donni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. 2014. : Alfabeta.hlm.123

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru tersebut akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pada pemerintah, asosiasi pendidikan, dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan- perbuatan yang mencerminkan pemahaman ketrampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik pada guru.<sup>165</sup>

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal dengan harga kriteria intern, kelompok,

<sup>165</sup> *Ibid.*,96

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu; (2) etika sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis. Yaitu kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya), dan karakterisasi diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana system nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya); (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik, yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.<sup>166</sup>

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip oleh Tri Mardiana<sup>167</sup> menjelaskan bahwa pedagogic adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana membimbing anak bagaimana sebaik-baiknya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

#### 2) Indikator Kompetensi Pedagogic Guru

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Nuhan Samudra Hidayatulloh<sup>168</sup> kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru

<sup>166</sup> Purwana, U. Profil kompetensi pedagogik guru ipa-fisika smp dan mts di wilayah pash kabupaten sumedang melalui kegiatan lesson study berbasis mgmp. Bandung: FPMIPA UP, 2010.hlm 95

<sup>167</sup> Tri Mardiana, “pengaruh media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMA NEGERI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Lampung”, Juni 2012.

<sup>168</sup> Nuhan Samudra Hidayatulloh, SKRIPSI, “Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Nglegok”, 2019

dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

c. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

## d. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

## e. Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.<sup>169</sup>

## f. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang

<sup>169</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, Manajemen Emosi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. h. 13.

digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama, proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

f. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dalam maupun dari luar.

170

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

#### g. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari.

#### h. Penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.

Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

<sup>170</sup> Ketut Rindjin. Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 40 Edisi Khusus Mei 2007.hlm 19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### i. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.<sup>171</sup>

#### j. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. pembelajaran meliputi:

##### 1) *Pre Test* (Apersepsi/ Pembuka)

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajagi preses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang perana penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre tes adalah: untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; untuk mengetahui tingkat

<sup>171</sup> Sanaky H. A. H Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 2005 (1):1-13.



kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran; untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran; dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

## 2) Proses (Inti)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut: Variasi dalam penggunaan metode, variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi. Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Post test* (Penutup)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post tes. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.<sup>172</sup>

## k. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan pada dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>173</sup>

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan juga perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan

<sup>172</sup> Suprihatiningrum, J. Guru profesional, pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012

<sup>173</sup> Saragih AH. Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. Jurnal Tabularasa PP UNIMED.2008 5 (1):23-34.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu system pengujian terhadap pengujian kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah.

Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi pedagogic guru adalah kemampuan pada mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman, terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.<sup>174</sup>

Dari uraian diatas dapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dan pengetahuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan

<sup>174</sup> Balqis, Usman, dan Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada." Vol 2, No. 1 (2014)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. terdapat aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian atau evaluasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007, pendidik dapat dinilai memenuhi kompetensi pedagogik apabila:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pemahaman yang dimaksud adalah mencakup pemahaman tentang kepribadian yang ada pada diri murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi pada perkembangannya, perbedaan individual dikalangan peserta didik, kebutuhan, motivasi dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan mental peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu mengkaji berbagai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, dan dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik.

Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentrasfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu mengkaji dan memahami teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran. Guru mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik mudah memahami dan menerima apa yang dimaksud oleh guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat sehingga apa yang dimaksudkannya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

- 6) Melakukan penilaian dan evaluasi, Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi.

Proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan evaluasi untuk perbaikan. Lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan meliputi evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.<sup>175</sup>

Guru melaksanakan dan menganalisis evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hendaknya juga dapat membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan pada suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari mereka yang terlibat Guru membiasakan diri melakukan refleksi tentang

<sup>175</sup> Marselus Payong Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta: PT Indeks.2011.hlm 36



- proses dan hasil pembelajaran. Guru menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi:
    - a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan hasil evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
    - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
    - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
    - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
  - 8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yang meliputi:
    - a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
    - b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
    - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
  - 9) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mengekspresikan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa.<sup>176</sup>

Setelah memahami uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Ketrampilan guru tersebut akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik serta kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>176</sup> *Ibid.*, hlm 90





## 5. Kinerja Mengajar Guru

### a. Pengertian Kinerja

Kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan kerja, jadi disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru melaksanakan tugas pembelajaran. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Nanang Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.<sup>177</sup>

Pada era globalisasi ini, pendidikan semakin berperan penting bagi masyarakat agar mampu bersaing secara kompetitif dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif seperti ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga Pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan formal. Lembaga pendidikan mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi

<sup>177</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.19

global yang kian hari kian semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.<sup>178</sup>

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimilikinya.<sup>179</sup>

Kinerja tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi. Golema melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80 % dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20 % yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*).

Kinerja guru adalah suatu proses untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan setiap proses yang dilaksanakan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengevaluasi tugas yang dilakasanakan guru dan sejauh mana fungsinya sebagai guru di jalankan

<sup>178</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1

<sup>179</sup> Muhammad Ali, *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang Bermutu*, Semarang: Intensi Press, 2009), hlm. 133.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan baik sehingga mampu menghasilkan anak didik yang berkarakter dan berkualitas.<sup>180</sup>

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara, “Kinerja” (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>181</sup> Melayu Hasibuan telah mengemukakan bahwa ”kinerja”(Prestasi Kerja) adalah suatu hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman dan kesanggupan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>182</sup>

Dengan demikian, kinerja guru dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dan hasil kerja yang dicapai oleh seorang atau sekelompok guru disuatu instansi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan/ atau pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam hal ini terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Tinggi rendahnya kinerja yang diperoleh seorang atau sekelompok guru ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan pimpinan dengan menggunakan indikator yang terkait.

<sup>180</sup> Simamora, H, 1995, Manajemen Sumber Daya Manusia, Badan Penerbit YKPN, Yogyakarta

<sup>181</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen SDM Perusahaan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 67.

<sup>182</sup> Melayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), hlm. 34.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia Departemen of Education telah mengembangkan Teacher Performance Assessment Instrument* dan kemudian Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memodifikasi menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: Perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>183</sup>

Dalam dunia pendidikan, kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah disematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.<sup>184</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi kinerja guru merupakan suatu pelaksanaan hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan pengalaman dan kesanggupan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

<sup>183</sup> Enik Trisnawati, *Efektivitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat di MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan), h. 13.

<sup>184</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), hlm,35-65.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Standar Kinerja

Menurut Kusmianto standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individu, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.<sup>185</sup>

Pada hakekatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan criteria tertentu. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari, kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas tersebut.

Bernadin dapat menjelaskan bahwa kinerja seseorang dapat diukur berdasarkan 6 kriteria yang dihasilkan dari pekerjaan yang bersangkutan.

Keenam kriteria tersebut adalah:

- 1) Kualitas, merupakan tingkatan dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan oleh Perusahaan
- 2) Kuantitas, adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah sejumlah unit kerja, ataupun merupakan jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan

<sup>185</sup>Rosman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 32

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ketepatan waktu, tingkat aktivitas diselesaikannya pekerjaan tersebut pada waktu awal yang diinginkan
  - 4) Efektifitas merupakan tingkat pengetahuan sumber daya organisasi dimana dengan maksud menaikkan keuntungan
  - 5) Kemandirian adalah guru yang dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan dari orang lain
  - 6) Komitmen berarti bahwa guru mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.<sup>186</sup>
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Dalam pencapaian kinerja ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- 1) Faktor Kemampuan (ability). Secara lebih spesifik, kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan readability (knowledge and skill) bila pegawai memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatan dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya, maka pegawai akan mudah mencapai kinerja yang diharapkan.
- 2) Faktor Motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri sendiri agar terarah untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>187</sup>

<sup>186</sup> Bernardin, J, 1993, *The Function of The Executive*, Cambridge, Ma. Research of Harvard University, h 80

<sup>187</sup> Ahmadi, A. & Supriono, W *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004. hlm 97



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara menurut Philps Moon, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja seorang pegawai yaitu, keterampilan dan pengetahuan pegawai, sumber daya yang tersedia, kualitas dan gaya manajemen yang ada, dan tingkat motivasi pegawai serta sejauh mana pekerjaan tersebut sesuai dengan dirinya.<sup>188</sup>

#### Manfaat Penilaian Kinerja.

- 1) Meningkatkan prestasi kerja, dengan adanya penilaian, baik pimpinan maupun karyawan memperoleh umpan balik dan mereka dapat memperbaiki pekerjaan/prestasinya.
- 2) Memberi kesempatan kerja yang adil, penilaian akurat dapat menjamin pendidik memperoleh kesempatan menempati sisi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Kebutuhan pelatihan dan pengembangan, melalui penilaian kinerja, terdeteksi pendidik yang kemampuannya rendah sehingga memungkinkan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.<sup>189</sup>

Standar kinerja seseorang yang dilihat kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif. Standar kinerja tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria pekerjaan yaitu menjelaskan apa-apa saja yang sudah diberikan organisasi untuk dikerjakan oleh karyawannya, oleh karena itu kinerja individual dalam kriteria pekerjaan haruslah diukur, dibandingkan dengan standar yang ada dan

<sup>188</sup> *Ibid.*, hlm 112

<sup>189</sup> Mustaqim & Wahab, A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang, 2003. PT. Rineka Cipta, hlm 84

hasilnya harus dikomunikasikan kepada seluruh pendidik, standar kinerja dapat berupa output produksi atau lebih dikenal dengan standar kinerja numerik dan standar kinerja non numerik<sup>190</sup>

### Kinerja Guru Profesional

Kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan, pengertian kinerja, kualitas kinerja guru dan ukuran kualitas kinerja guru. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W. Smith, performance is output derives from proses, human or otherwise, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment, dan validity*. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat di lihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*.<sup>191</sup>

Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya

<sup>190</sup> Cooper, R, K, Executive EQ: *Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2002. .hlm.98

<sup>191</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 163

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja seorang guru. standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai hal tersebut, sering kali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain, standard kinerja dapat juga dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich patokan tersebut meliputi:

- a. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya dan Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.<sup>192</sup>

Berkenaan dengan standar kinerja guru, piet A. sahetin menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual.
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.

<sup>192</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia GROUP, 2017), h. 163

- 3) Pendayagunaan media pembelajaran.
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru<sup>193</sup>

Menurut T.R. Mitchel salah satu ukuran standar kinerja adalah quality of works, hal ini diperjelas Ivanciviech bahwa ukuran kualitas kinerja guru dapat dilihat dari produktivitas pendidikan yang telah dicapai menyangkut output siswa yang dihasilkan.

Paul mali mendefinisikan produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Hubungan produktivitas dengan kinerja seseorang dipaparkan Sutermeister, bahwa:

- a) Produktivitas itu kira-kira 90 persen bergantung pada prestasi kerja dan 10 persen bergantung pada teknologi dan bahan yang digunakan
- b) Prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90 persen bergantung pada motivasinya untuk dapat bekerja, 10-20 persen bergantung pada kemampuannya untuk bekerja.
- c) Motivasi kerja 50 persen bergantung pada kondisi sosial, 40 persen bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, 10 persen bergantung pada kondisi-kondisi fisik.<sup>194</sup>

<sup>193</sup> Akmal hawi kompetensi guru pendidikan agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19

<sup>194</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.50-51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Kinerja Guru PAI

Suatu sekolah bisa disebut bermutu apabila kinerja para pendidik tersebut mampu berdampak baik terhadap sekolah maupun peserta didiknya. Sekolah adalah sebuah lembaga khusus, wahana atau suatu tempat penyelenggara pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu di dalam kelas.

Dalam organisasi sekolah jabatan leader dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam pelaksan dan pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh melalui Upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>195</sup>

Bila kinerja guru rendah maka akan berdampak kurang baik terhadap mutu lulusan peserta didik. Karena rendahnya kinerja guru kemudian akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. hal sebaliknya terjadi apabila kinerja guru tinggi atau optimal maka mutu lulusan peserta didik akan baik, begitupun pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Demi mencapai pendidikan yang bermutu maka dipandang perlu menyiapkan segala perangkat baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang bahan ajar.<sup>196</sup>

<sup>195</sup> Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajawali.2009.hlm 89

<sup>196</sup> *Ibid.*, hlm. 85

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utamanya membimbing, mendidik, mengarahkan, membina, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar dan juga mendidik, maka ia bertanggung jawab atas anak didiknya untuk mendapatkan hak dalam pembelajaran.

Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak serta merta berjalan tanpa arah yang jelas, keberadaan guru menjadi suatu hal yang dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang dapat memberikan dan merealisasikan keinginan dan harapan dari semua pihak agar dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Karena itu bila ingin meraih mutu pendidikan yang layak dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>197</sup>

Inilah keistimewaan seorang guru, memiliki pengaruh terhadap perubahan dalam kehidupan bahkan Allah menyebutkan dalam Al-qur'an lewat firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

UIN SUSKA RIAU

<sup>197</sup> Darmadi, Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru, (Jawa Barat: Guepedia, 2019), 6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “ ( Qs. Al-Mujadalah:11)*

Dalam tafsirannya “Berdirilah kamu untuk memberi hubungan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, pasti Allah akan mengangkat setiap orang-orang yang beriman di antara manusia karena keyakinannya yang benar, dan Allah akan mengangkat orang-orang yang diberikan ilmu, karena dengan ilmunya menjadi hujah di akhirat beberapa derajat dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu.<sup>198</sup>

Demikianlah pentingnya pendidikan Al-Quran yang dengan melalui berbagai media menulis, membaca, dan menganalisa semua yang nyata ada dalam diri manusia adalah sebuah potensi yang dimiliki setiap manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dengan begitu potensi yang dimiliki manusia harus digunakan secara benar dan dinamis sehingga dapat menghantarkan manusia di posisi hasanah baik dunia dan hanasah di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kedudukan guru sangat mulia terutama pada Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yakni seseorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk dapat mencapai tujuan dari

<sup>198</sup> Al-Qur’an Kemenag, Qur’an Surah Al-Mujadilah : ayat 11, [alquran.kemenag.go.id](http://alquran.kemenag.go.id)



pembelajaran (menjadi seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT). Serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bernegara.<sup>199</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran utama yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan baik dasar maupun tinggi. tidak jarang pembelajaran PAI dianggap sebagai pembelajaran wajib yang bertujuan menciptakan generasi yang berbudi pekerti dan berakhlakul kaarimah, memiliki keimanan yang kuat dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sama halnya seperti mutu pendidikan sebelumnya, mutu Pendidikan Agama Islam pun berkaitan dengan kinerja guru PAI dalam proses mengajar. Kinerja guru PAI menjadi sorotan karena memegang peran dan beban yang berat dan sangat penting guna tercapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Guru PAI mestilah memiliki kompetensi guru yang mumpuni ditunjang skill dalam mengajar yang baik, aktif, kreatif dan inovatif. Namun permasalahan lain pun muncul dalam kaitannya dengan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Bila tidak ada perbaikan maupun solusi maka dikhawatirkan kinerja guru PAI dan mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi rendah. Oleh sebab itu pentinglah bagi guru

<sup>199</sup> Karsidi R. 2005. Profesionalisme guru PAI dan peningkatan pendidikan di era otonomi daerah. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan. Dewan Pendidikan Kabupaten. Wologiri 23 Juli 2005.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

PAI untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar dan mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.<sup>200</sup>

Berkaitan dengan hal ini, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat membantu membentuk siswa yang berdaya saing tinggi dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Akan tetapi ironinya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah alokasi waktunya sangat sedikit, di sekolah Menengah Atas hanya terdapat 3 jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap minggunya. Tentu secara sadar hal ini akan menuntut guru PAI untuk memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam mengatur dan mengelola supaya materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik dan maksimal ketika berada didalam kelas.<sup>201</sup>

Kinerja guru yang baik mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Akan tetapi tidak jarang mendapati guru yang kurang memiliki semangat dan gairah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berbagai masalah yang ada pada guru baik dari faktor eksternal maupun internal, entah yang berasal dari rumahnya dan keluarganya atau dari tugas dan beban kerjanya yang terlalu besar. Sehingga berdampak pada kinerja guru didalam kelas yang pembelajarannya terkesan monoton dan peserta didiknya tidak

<sup>200</sup> Moh. Abdullah et al., Pendidikan Islam Mengupas Tuntas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam (Yogyakarta: ASWAJA Pressindo, 2019), 3

<sup>201</sup> Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul, cet. VIII., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 37



interaktif dan komunikatif, serta kebanyakan guru hanya sekedar mendidik bukan lagi membimbing, sekedar mengejar materi tanpa berbasis spirit.

Selain itu juga rata-rata guru PAI dalam mengajarnya kurang menekankan pada sikap dan karakter pada peserta didiknya, padahal pendidikan agama itu bukan hanya sekedar pembelajaran biasa tapi perlu ada penerapannya. Seperti dalam materi akhlaqul karimah, peserta didik harusnya juga dipantau apakah sudah sesuai dengan sikap dan perilakunya dengan ajaran Islam. Sehingga dari sini yang akan membentuk peserta didik dengan lulusan yang memiliki kepribadian Islam khas sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>202</sup>

Kinerja guru bila efektif dan efisien akan dapat menghasilkan SDM yang dapat berdaya sesuai dengan tujuan yang telah ada. Oleh sebab itu, kinerja guru dalam proses belajar mengajar perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik berdasarkan atas kemampuan yang dimiliki dan kreativitas, produktivitas, inisiatif, kerja keras dan yang ada.

Kinerja guru yang maksimal terutama pada guru pendidikan agama Islam akan dapat memperoleh sumber daya manusia yang tidak sekedar tangguh dan berdaya guna tapi juga yang memiliki kepribadian Islam. Karena profesi guru Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mencari mata pencaharian yang berbasiskan materi, melainkan pengabdian yang berbasisnya pada spiritualitas. Sehingga mampu bersinergi membangun peradaban bangsa yang lebih baik dimasa depan.

<sup>202</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, cet. XI., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136-7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standart kinerja guru berbeda dengan standart kinerja pegawai industri atau perusahaan. Kinerja guru merupakan keunggulan yang dicapai guru dalam melaksanakan dan mengelola tugas kependidikan dan pengajaran yang sesuai. Kinerja guru berkaitan dengan seluruh aktivitas yang dilakukan untuk tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, dan memandu anak didik dalam mencapai tingkat kematangan dan kedewasaannya. Jadi dapat diketahui bahwa kinerja dalam lingkup profesi guru yakni kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.<sup>203</sup>

Pengembangan profesionalisme guru yakni suatu strategi dalam memperbaiki kinerja guru pada pelaksanaan tugasnya. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan KASAH yaitu *Knowledge, Ability, Skill, Attitude, and Habit*.

#### 1) Peningkatan Pengetahuan (*Knowledge*)

Diperoleh dari pengalaman yang tidak hanya melalui indera, tetapi melalui suatu eksperimen baik dari filsafat atau pengetahuan ilmiah. Semakin banyak ilmu yang di pelajari oleh guru, semakin banyak pula ilmu yang diperlukan peserta didiknya.

#### 2) Peningkatan Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan seseorang yang bisa menghasilkan prestasi dapat dilihat dari kemauan agar terus diasah. Karena prestasi profesionalis didapat dari hasil atas kemauan dan kemampuannya.

<sup>203</sup> Ahmad Faozan, Peningkatan Kinerja Guru, 106



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 3) Peningkatan Ketrampilan (*Skill*)

Ketrampilan merupakan keahlian untuk jangka panjang. Ketrampilan yang harus ada dalam diri guru dalam tugas mengajar dan perannya dalam kelas yaitu: guru sebagai pengajar, pengatur lingkungan, pemimpinkelas, partisipan, perencana, ekspediter, motivator, supervisor, evaluator, penanya, pengajar, konselor.

#### 4) Peningkatan Sikap Diri (*Attitude*)

Sikap diri dalam diri seseorang dapat dibentuk dari lingkungan sekitarnya. Menurut Sumaatmadja, kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang diperoleh dari hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal yang ada sejak lahir dengan situasi lingkungan yang dilihat dari tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya saat mendapat rangsangan dari luar.

#### 5) Pengembangan Kebiasaan Diri (*Habit*)

Seorang guru memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, penguasaan cara penyesuaian diri dan memiliki kepribadian dalam menjalankan tugasnya, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, selain itu guru juga harus menjadi pribadi yang mau untuk berkembang dan bersifat dinamis.<sup>204</sup>

Kinerja professional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan motivasi terhadap siswanya bisa dilakukan melalui berbagai hal. Seperti yang ada di atas, guru agama Islam

<sup>204</sup> Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional", Lantanida Journal, 2, (2016), 114-115



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan motivasi pada siswanya dengan memberikan contoh berperilaku baik dalam kehidupannya dengan melaksanakan slogan-slogan seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah atau luar sekolah.<sup>205</sup>

Dalam wujud kinerja guru, guru juga memberikan motivasi secara langsung ataupun tidak langsung, karena secara umum, etos kerja seseorang akan mencerminkan kesuksesannya. Jadi ketika seorang guru Pendidikan Agama Islam bekerja dengan baik, pastinya bukan hanya hasil secara kasat mata saja yang bisa dipetik melalui etos kerja yang tinggi yang dilakukan oleh guru, akan tetapi juga berimbas pada siswa yang termotivasi untuk meraih kesuksesan dengan meniru guru tersebut.<sup>206</sup>

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi yang mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari (aplikatif), mempermudah bagi siswa untuk mengikuti dan memahaminya. PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi konsumsi sehari-hari orang muslim dalam praktik ibadah atau juga dalam berperilaku, menjadikannya salah satu mata pelajaran yang sangat mudah dimengerti oleh siswa. Pembelajaran PAI membuat siswa-siswa yang mengikutinya tidak kesulitan dalam memahaminya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pembelajaran PAI cenderung mudah dipahami, yaitu karena PAI sering masuk dalam praktik keseharian, baik dipraktikkan sendiri atau orang lain.

<sup>205</sup> *Ibid.*, hlm 53

<sup>206</sup> Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 146

## B. Hubungan Antar Variabel

### 1. Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru

Dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik.<sup>207</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiramiharja pada tahun 2003 menemukan bahwa kecerdasan yang lebih bersifat kognitif memiliki korelasi positif yang bersifat signifikan dengan prestasi kerja. Ia menyebutkan bahwa prestasi kerja yang dimiliki oleh seorang pekerja akan membawanya pada hasil yang lebih memuaskan untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitiannya ia memberikan bukti bahwa IQ memberikan kontribusi sebesar 30 % didalam pencapaian prestasi kerja dan kinerja seseorang.<sup>208</sup>

Kecerdasan intelektual atau inteligensi diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu general cognitive ability dan spesifik ability. Seseorang yang memiliki kemampuan general cognitive maka kinerjanya dalam melaksanakan suatu pekerjaan juga akan lebih baik,

<sup>207</sup> Fendy Suhariadi, 2002, Pengaruh Inteligensi dan Motivasi Terhadap Semangat Penyempurnaan Dalam Membentuk Perilaku Produktif Efisien, Anima Indonesia Psikologi Jurnal, Vol.17, No.4, Juli

<sup>208</sup> Wiramiharja, 2003, Aplikasi EQ Based HR Management System, Majalah Manajemen, No.148, Desember

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun demikian spesifik ability juga berperan penting dalam memprediksi bagaimana kinerja seseorang yang dihasilkan.<sup>209</sup>

Keseimbangan yang baik antara IQ dengan EQ harus dapat dicapai, Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang, sehingga keberadaan IQ tidak boleh dihilangkan begitu saja.<sup>210</sup> Hal yang sama yang juga diungkapkan oleh Gordon, bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja para pekerja<sup>211</sup>

Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang.<sup>212</sup> Penelitian Agus Ngermanto pada tahun 2003, juga menunjukkan hasil yang sama pula. Mereka meneliti tentang validitas tes, skor kemampuan kognitif pada proses seleksi karyawan.

Tes inteligensi merupakan alat yang tepat dalam melakukan seleksi terhadap karyawan, sehingga tes tersebut dapat memberikan keputusan bagi manajer untuk mendapatkan orang yang tepat dalam pemilihan karyawan yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan

<sup>209</sup> Cooper, R, K, 2002, Executive EQ: Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

<sup>210</sup> *Ibid.* h 80

<sup>211</sup> *Ibid.* 85

<sup>212</sup> Agus Nggermanto, 2002, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Tepat Meningkatkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis, Nuansa, Bandung



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa seorang guru yang mendapatkan skor tes pada IQ yang tinggi, dan pada saat seleksi ternyata menghasilkan kinerja yang lebih baik, terutama apabila dalam masa- masa tugasnya tersebut ia sering mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pelatihan yang dilakukan.<sup>213</sup>

## 2. Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Dunia kerja mempunyai berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh karyawan, misalnya persaingan yang ketat, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan intelektualnya, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan. Bila seseorang dapat menyelesaikan masalah-masalah di dunia kerja yang berkaitan dengan emosinya maka dia akan menghasilkan kerja yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian Agustian tahun 2001 dan pengalamannya dalam memajukan perusahaan berpendapat bahwa keberadaan kecerdasan emosional yang baik akan membuat seorang karyawan menampilkan kinerja dan hasil kerja yang lebih baik.<sup>214</sup>

Daniel Goleman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia

<sup>213</sup> Agus Nggermanto, 2002, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Tepat Meningkatkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis, Nuansa, Bandung

<sup>214</sup> Imam Wahyudi, 2012, Mengejar Profesionalisme Guru, Jakarta: Prestasi Pustaka , hlm. 87

kerja bukan hanya cognitive intelligence saja yang dibutuhkan tetapi juga emotional intelligence.<sup>215</sup> Secara khusus guru membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan Pendidikan akan berinteraksi dengan peserta didik yang tidak sedikit dan berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin para siswa disekolah.

Kinerja guru akhir-akhir ini tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Meyer bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor yang sama pentingnya dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal.<sup>216</sup>

Salah satu aspek dalam kecerdasan emosional adalah motivasi, memotivasi diri sendiri merupakan landasan keberhasilan dan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang.<sup>217</sup> Suatu penelitian yang pernah dilakukan oleh Boyatzis (1999) dan Chermis (1998) terhadap beberapa subjek penelitian dalam beberapa perusahaan maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki skor kecerdasan emosi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan kuantitas yang diberikan karyawan tersebut terhadap perusahaan.

<sup>215</sup> *Ibid.* h 97

<sup>216</sup> *Ibid* h 99

<sup>217</sup> *Ibid* h.99

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chermiss juga mengungkapkan bahwa walaupun seseorang tersebut memiliki kinerja yang cukup baik tapi apabila dia memiliki sifat yang tertutup dan tidak berinteraksi dengan orang lain secara baik maka kinerjanya tidak akan dapat berkembang. Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa Kecerdasan Emosi berpengaruh positif terhadap kinerja.<sup>218</sup>

### 3. Kecerdasan Spritual terhadap kinerja guru

Kecerdasan spritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh. Pada saat orang bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya. Seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila ia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi diri sebagai manusia.

Hal tersebut akan dapat muncul bila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan spritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spritual.<sup>219</sup>

Spiritualitas berpengaruh terhadap bagaimana seseorang bersikap khususnya guru yang sebagai pemimpin pembelajaran. Pemimpin yang

<sup>218</sup> Boyatzis, R.E, Ron, S, 2001, *Unleashing the Power of Self Directed Learning*, Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, USA h.88

<sup>219</sup> *Ibid.* h 91



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik adalah mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, serta dapat membawa nilai-nilai spiritualitas dalam kepemimpinannya.<sup>220</sup>

Mereka yang berperilaku demikian akan lebih dihargai oleh para siswanya, sehingga hasil didikan akan lebih baik karena setiap siswa dapat belajar saling memahami dan menghargai. Kecerdasan spiritual dapat dikembangkan oleh setiap orang.

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan, maka beberapa sekolah menciptakan metode untuk mengisi dan melatih kebutuhan spiritual guru, agar dapat mendorong perilaku kerja guru supaya lebih baik, sehingga setiap guru dapat memunculkan kinerja yang lebih optimal.<sup>221</sup>

Kecerdasan spritual yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Hal tersebut tergantung dari masing-masing pribadi orang tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Kecerdasan spritual lebih bersifat luas dan tidak terbatas pada agama saja.

Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan membuat hasil kerjanya pun berbeda.<sup>222</sup> Penelitian Oxford University menunjukkan bahwa spiritualitas berkembang karena manusia krisis makna, jadi kehadiran organisasi seharusnya juga memberi makna apa yang menjadi tujuan organisasinya. Makna yang muncul dalam suatu organisasi akan membuat setiap orang yang bekerja didalamnya lebih dapat mengembangkan diri mereka. Hasilnya mereka juga dapat bekerja lebih baik.<sup>223</sup>

<sup>220</sup> Ahmad Purba 1999, *Emotional dan spiritual Intelligence*, Seri Ayah Bunda, 26 Juli-8 Agustus, Dian Raya, Jakarta, h 80

<sup>221</sup> *Ibid* h.83

<sup>222</sup> *Ibid* h.88

<sup>223</sup> *Ibid.*, hlm 78



### Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru

Peran guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dan berkualitas untuk mengembangkan peserta didik secara utuh melalui kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damin (2015) yang berjudul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Perfomance of Learning*” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar.

Kontribusi semua kompetensi secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam pembelajaran. Jadi, penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar maupun pendidik.<sup>224</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam penelitian ini faktor yang akan dikaji yaitu kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. kompetensi guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

<sup>224</sup> Damin, S. Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Bandung: Pustaka Setia.2002.hlm 49-50

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan bimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Dalam hal ini, sistem PKG merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi.<sup>225</sup>

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, yaitu guru harus mampu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajaran awal peserta didik.

Merancang pembelajaran yaitu, guru harus memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan

<sup>225</sup> Mulyasa E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.2009.hlm 94

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran, yaitu guru harus mampu menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.<sup>226</sup>

Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar yaitu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran dengan secara umum. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya yaitu, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik<sup>227</sup>

Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang mencakup materi pelajaran secara komprehensif sesuai standar isi dan instrumen, konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual sesuai, dan berkaitan dengan satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diajarkan.<sup>228</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

<sup>226</sup> Komang Septia Cahya. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.

<sup>227</sup> Nursiah Sappaile. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1.hlm 18

<sup>228</sup> *Ibid.*, hlm 22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai.

Kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, selain menjadi pengajar dan pendidik, guru juga merupakan manajer dalam kelasnya.<sup>229</sup>

Sebagai manajer, guru dituntut untuk mampu memimpin kegiatan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran serta mampu mengelola segala

<sup>229</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Grafindo Persada, 2013. h. 51

sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik secara optimal sehingga akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian empiris dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional akan berusaha yang terbaik dalam meningkatkan kualitas kerjanya sehingga nanti akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.<sup>230</sup>

Kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi paedagogik guru sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan tugas mengajar guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Kompetensi ini menuntut guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang

<sup>230</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Grafindo Persada, 2013. h. 51

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda-beda. Kompetensi paedagogik guru merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>231</sup>

Seorang guru dianggap kompeten apabila ia memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya, menguasai ilmu pengetahuan yang luas, memiliki ketrampilan, memiliki kemampuan berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dapat hidup bermasyarakat dan bekerja sama, saling menghormati, dan menghargai nilai pluralisme serta kedamaian.<sup>232</sup>

Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas dan perannya. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan terhadap kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar, pendidik dan sebagai seorang

<sup>231</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h.2

<sup>232</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.137

pelaksana administrator kegiatan mengajar. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melakukan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru.<sup>233</sup>

Guru yang baik adalah guru yang berkepribadian yang tinggi, yaitu guru yang memandang Pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab kepada pekerjaannya, tanggung jawab seorang guru yakni mampu melakukan segala hal yang menjadi tugas utama seorang guru seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sebagaimana hal ini telah sesuai dengan Undang-undang guru dan Dosen.<sup>234</sup>

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

<sup>233</sup> *Ibid.*, hlm 49

<sup>234</sup> *Ibid.*, hlm 96

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>235</sup>

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursiah menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan sebuah kompetensi guru yang dapat dilakukan dengan:

- 1) Menguasai atau memahami karakteristik peserta didik
- 2) Menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang Mendidik
- 3) Merancang kurikulum mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik
- 6) Berkomunikasi secara efektif
- 7) Empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Melaksanakan penilaian dan evaluasi.<sup>236</sup>

Faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Dalam hal ini beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru menurut Piet, ada 3 faktor adalah:

- a) Pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang dimiliki guru.
- b) Kepemimpinan Kepala Sekolah

<sup>235</sup> Permendiknas. Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, h.63

<sup>236</sup> Nursiah Sappaile. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1

- c) Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan kerjanya.<sup>237</sup>

Oleh karena itu untuk dapat menciptakan keberhasilan siswa dengan optimal harus didukung dengan kemampuan guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Tugas guru bukan hanya mengajar saja namun menjalankan segala tugas yang sudah di tentukan oleh sekolah dalam segala peraturannya, maka dalam hal ini kinerja guru di tuntutan untuk dapat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam setiap tahunnya tentang pelaksanaan kinerja guru. Kinerja guru dapat dikatakan baik dan kinerja guru yang baik tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru.

Faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru yang perlu menjadi perhatian setiap guru salah satunya yakni pada faktor kompetensi pedagogik guru. Sebab kinerja guru akan senantiasa berhubungan dengan cara kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau yang disebut juga dengan kompetensi pedagogik guru.<sup>238</sup>

Kompetensi pedagogik guru sebelumnya telah banyak disinggung dalam beberapa teori dan salah satunya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun

<sup>237</sup> Sahertian Piet. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta. h.12.

<sup>238</sup> Imam Wahyudi, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 87

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2005 pasal 28, yang intinya bahwa kompetensi guru terdapat 4 kompetensi dan salah satunya yakni kompetensi pedagogik.<sup>239</sup>

Pentingnya kompetensi seperti kompetensi pedagogik guru sangat diharapkan nantinya akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif sehingga keberhasilan belajar para siswa lebih meningkat dan sesuai dengan harapan. Permasalahan guru harus mampu memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Kemampuan tersebutlah yang merupakan bentuk kompetensi dan ketika dikaitkan dengan guru tentunya berhubungan dengan kompetensi pedagogik.<sup>240</sup>

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pada hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>241</sup>

secara umum kompetensi pedagogik guru terkhusus guru pada lingkup PAI terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, seperti:

<sup>239</sup> E mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.37

<sup>240</sup> Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, h. 51

<sup>241</sup> *Ibid*, h.73

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Guru menguasai materi belajar dengan cara mencantumkan ulasan materi secara jelas di dalam RPP
- (b) Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai upaya pengembangan potensi siswa dalam hal praktek dalam kegiatan pembelajaran
- (c) Guru menggunakan kata yang lemah lembut dan santun saat menjelaskannya ataupun mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (d) Guru dalam mengajar senantiasa membimbing siswa dengan membetulkan yang salah
- (e) Guru mengembangkan setiap potensi siswa dengan praktek langsung, maju kedepan kelas, berani berpendapat, dan berani menjawab dengan jelas.<sup>242</sup>

**C. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kinerja dan Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an**

1. Kecerdasan Intelektual Menurut Al-Qur'an

Menurut Ibnu Manzhur istilah Kecerdasan akal pikiran, diharfiahkan dalam AL- Qur'an dengan kata "Aql". `aql juga dimaknai dengan "Al-hijr" menahan hawa nafsunya.<sup>243</sup> Jika di cermati kata `aql tampak sedemikian rupa luas maknanya dan memiliki dukungan kuat dari Al-Qur'an. Fungsi pengikat aql secara ilmiah

<sup>242</sup> Sudarwan Danim. 2008, Kinerja gur dan pimpinan sekolah, Bandung: CV.Pustaka Setra. h.171.

<sup>243</sup> Taufiq Pasiak, Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains Dan al-Quran (Mizan Media Utama, 2004), 193.



dipelajari dalam ilmu tanda (analogi) yang sangat berguna bagi semua disiplin ilmu.

`Aql yang di maksud memiliki kaitan erat dengan ayat yang hanya bisa di pahami dengan `aql tersebut. Yang dalam artian bahwa suatu ilmu hanya akan dapat dipahami dalam pikiran manusia jikalau, manusia memiliki potensi dalam dirinya yang berkenaan dalam hal itu. Secara umum fungsi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk mencerdaskan manusia atau "*hudan li annas*" (petunjuk bagi umat manusia),<sup>244</sup> sehingga manusia bisa hidup dalam lingkaran hidayah-Nya, Al-Qur'an juga diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai pedoman untuk melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk, ini hanya berlaku bagi orang yang mempunyai disiplin ilmu (cerdas) dalam mempelajari AL-Qur'an.<sup>245</sup>

Allah telah mewujudkan semua makhluk yang kemudian memberi manusia potensi-potensi kecerdasan dan hal lain seperti nafs, akal, qalb dan ruh yakni sebagai sarana untuk beriman dan beramal saleh.<sup>246</sup> Dari penejelasan diatas kecerdasan intelektual dapat di ambil makna bahwa dalam dalam Al-Qur'an tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari hasil pegetahuan. itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama dan membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral

<sup>244</sup> M. Thalbah and Achmad Mufid A. R, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Cet. 1 (Yogyakarta: Total Media, 2008), 7.

<sup>245</sup> Sudrajat Ajat, *Din Al-Islam : Pendidikan Agama Islam DI Perguruan Tinggi* (UNY Press, 2013),

<sup>246</sup> Kafi and Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hidup manusia. Oleh karena itu dalam fungsi kecerdasan tersebut dalam kekhususan manusia mampu menambah disiplin ilmu yang dipadukan dengan keilmuan lainnya.<sup>247</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kecerdasan intelektual (IQ) adalah terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Namun dalam hal ini keutamaan yang paling mulia yang dimiliki manusia yang diberikan Allah SWT yaitu adanya akal, dengan anugerah tersebut manusia dapat mengolah dan menata kehidupan. Maka dengan itu akal termasuk salah satu nikmat terbesar yang dalam diri Manusia dan memiliki peran yang sangat besar pada proses hidup manusia itu sendiri maka dari itu, AL-Qur'an sebagai petunjuk banyak mengisyaratkan proses ilmu ilmiah sejak dulu.<sup>248</sup>

<sup>247</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 269.

<sup>248</sup> Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran al-Qur'an*, Cetakan III (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Ha, 2015), 289.



Dengan firman Allah SWT diatas menunjukkan bahwa akal merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan tentunya mempunyai peranan sangat penting dalam membangun manusia yang berkembang sebagai khalifah dimuka bumi maka, kemudian dibalik akal terdapat pengetahuan spiritual sebagai rambu-rambu untuk menjaga keteraturan dalam persepsi makna Tuhan dan pengetahuan emosional sebagai aturan berpendapat dan moral dam manusia.

Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur'an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Dalam Al-Qur'an terdapat interpretasi berkaitan dengan kecerdasan intelektual mulai dari makna melihat, berfikir, mengerti, mengingat, memahami, semua kalimat tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin), mengerti yang haq dan bathil serta sebagai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia.

## 2. Kecerdasan Emosional Menurut Al-Qur'an

Kecerdasan emosional menjadi sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas antar sesamanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Kecerdasan emosional juga penting untuk mengontrol emosi seseorang dan akan mempengaruhi pikiran serta perilaku individu kepada orang lain.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang kecerdasan emosional salah satunya melalui kisah para nabi yang memiliki kecerdasan emosional yang patut dicontoh, namun masih banyak yang tidak merenungi dan memahami penafsiran dalam Al-Qur'an. Salah satu kisah yang mengandung kecerdasan emosional adalah Surah Yusuf.

Karena kecerdasan emosional berkaitan dengan ilmu nafsiyah atau psikologi maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan perspektif psikologi. Adapun teori Psikologi kecerdasan emosional yang Penulis gunakan adalah teori Daniel Goleman karena ia merupakan tokoh psikologi yang berjasa mempopulerkan kecerdasan emosional. Penulis akan menganalisa semua kecakapan teori Daniel Goleman dalam surah Yusuf menggunakan Tafsir Al-Azhar serta melihat bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka pada masa kini.

Salah satu ciri kecerdasan emosional adalah pengendalian emosi dan ini terdapat dalam surah Yusuf pada ayat 86 ketika Nabi Ya'qub mengendalikan emosi sedihnya karena kehilangan anak yang sangat dia cintai dia mengadukan kesedihannya yang amat dalam hanya kepada Allah, dan kesedihan Nabi Ya'qub tidak sampai menimbulkan hal-hal negatif yang merugikan orang lain. Di sini kita melihat kecerdasan emosional yang dimiliki Nabi Ya'qub dalam mengendalikan emosi kesedihannya akibat kehilangan putranya dengan cara mengadukan kesedihannya kepada Allah. Firman Allah dalam QS. Yusuf : 86 yang berbunyi ;

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dia (Ya‘qub) menjawab, “Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.”

Kecerdasan emosional dalam Al-Qur’an menunjukkan salah satu sifat orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi ditandai dengan pandai menahan emosi amarah yang digambarkan dalam QS. Ali Imran [3]: 43

يُمَرِّمُ افْتِنِي لِرَبِّكَ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”

### 3. Kecerdasan Spritual Menurut Al-Qur’an

Sejak lahir manusia memiliki fitrah untuk berkembang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan fitrah. Kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungan dan keluarga. Kecerdasan spiritual adalah sangat fundamental sebagai landasan awal pembentukan generasi. Kecerdasan spiritual seseorang akan memberi dampak pada intelektualnya (IQ) dan emosionalnya (EQ).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama. Seperti tokoh Islam Luqman Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang amar ma’ruf nahi munkar. Dalam Al-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran ada satu surat yang di dalamnya terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual yaitu surat Luqman ayat 13, yang berbunyi :

وَاذْ قَال لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يُعٰظُهٗ يٰبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya :

*(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*

Ayat di atas telah menjelaskan perintah untuk menjauhi syirik atau menyekutukan Allah.<sup>249</sup> Dari ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa tidak diperbolehkan menyekutukan Allah merupakan aspek kecerdasan spiritual, karena dengan tidak menyekutukan Allah maka hati menjadi bersih, dan jiwa akan menjadi tenang. Apabila seseorang memiliki jiwa yang tenang maka ia akan melakukan sesuatu dengan penilaian positif, dan dapat mengakui keesaan Allah. Tidak ada kezaliman yang besar selain perbuatan syirik, oleh karenanya larangan syirik ini termasuk dalam aspek kecerdasan spiritual, karena dengan menghindari syirik maka seseorang tidak dibayangi oleh bayang-bayang semu yang menjadikan jiwanya lemah dan merasa bimbang.

#### 4. Kompetensi Pedagogik Menurut Al-Qur'an

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang didalamnya mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

<sup>249</sup> *Ibid.*, hlm 96

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>250</sup>

Dalam proses interaksi belajar mengajar di sekolah guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Dalam mentransfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau ketrampilan sebagai seorang guru supaya apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didiknya dan juga apabila guru dalam mentransfer ilmunya tanpa memiliki pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar akan kondusif dan efektif. Kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.<sup>251</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menuju terjadinya perubahan perilaku kepada siswa kearah yang lebih baik, mencegah perubahan perilaku siswa kearah yang buruk dan juga pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu tes-tes, proses, dan post test. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam surat Ash-Shaff Ayat 1-3 :

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيْمُ يَاۤٓٔيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

<sup>250</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 391.

<sup>251</sup> Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

*Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (Qs. Ash-Shaff : 1-3)*

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap kegiatan, pesan maupun nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya, agar guru tersebut juga melaksanakannya sebagaimana yang dinasehatkan dan disampaikan. Hal ini dikarenakan guru adalah orang tua disekolah. Selain itu segala sesuatu yang disampaikan oleh guru kepada siswa-siswinya, maka guru harus dapat mempertanggungjawabkan dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

#### 5. Kinerja Menurut Al-Qur'an

Kinerja dalam perspektif apapun akan selalu memiliki pemaknaan yang beragam. Namun pada dasarnya memiliki titik temu, yaitu penunaian tugas atau amanah yang didukung dengan keilmuan. Berhubungan dengan perspektif Islam, banyak ahli yang memiliki pandangan yang beragam, namun saling menyempurnakan.

Salah satunya, secara etimologi sebagaimana ditegaskan oleh Umar Fahmi, yang memaknai kinerja sebagai kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugasnya agar mendapatkan keridlaan dari Allah swt. Hal itu dikuatkannya dengan merujuk surat at-Taubah 105 yang menegaskan firman Allah SWT sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*  
( Qs. At-Taubah : 105)

Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya, bahwa Ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguhsungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.<sup>252</sup>

Islam menyuruh kepada seluruh umat muslim untuk semangat bekerja. Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta berkerja dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Demikian halnya dengan profesi seseorang guru yang dinilai sangat mulia ini, harus selalu melalui sebuah perencanaan dan persiapan terlebih dulu. Hal ini untuk menghindari pekerjaan yang salah jika tetap diteruskan, maka kita akan gagal dalam mencapai hasil yang kita harapkan.<sup>253</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Iwan Agung Kusuma Pranata pada tahun 2005 dengan tesisnya yang berjudul “Pengaruh IQ,

<sup>252</sup> Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir ad Dimasyqi al-Imam, Tafsir Ibnu Katsir. Terje. Bharum Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h. 2250

<sup>253</sup> M. Sholihin. “Etos Kerja dalam Perspektif Islam,” dalam manajerial, Jurnal Manajemen dan Sistem informasi, (Bandung: Program Studi Pendidikan Manajemen, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2016), h.11



EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa IQ, EQ, dan SQ berpengaruh secara simultan terhadap motivasi berprestasi pegawai.<sup>254</sup>

2. penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitria Nur Sholichah, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Penelitian dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh EQ (Emotional Question) dan SQ (Spiritual Question) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus al- Kautsar Blimbing Malang”.<sup>255</sup> Kesimpulan mendasar dari hasil penelitian tersebut Pertama, ditemukan ada pengaruh yang signifikan dan positif dari EQ (Emotional Quotient) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang. Semakin tinggi skor EQ (Emotional Quotient) maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kedua, adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari SQ (Spiritual Quotient) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang, semakin tinggi skor SQ (Spiritual Quotient) maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

<sup>254</sup>Iwan Agung Kusuma Pranata, “Pengaruh IQ, EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya

<sup>255</sup>Fitria Nur Sholichah, Pengaruh EQ (Emotional Question) dan EQ (Spiritual Question) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus al- Kautsar Blimbing Malang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dua penelitian di atas merupakan penelitian dengan variable X berupa IQ, EQ, dan SQ. Hal ini selaras dengan variable X yang akan penulis teliti. Adapun judul penelitian penulis adalah “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi guru terhadap kinerja mengajar Guru PAI SMA di Pekanbaru*”.

Sekurang-kurangnya ada dua perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Agung Kusuma Pranata berfokus pada pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap motivasi berprestasi pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya, sedangkan yang akan diteliti penulis adalah pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap kinerja mengajar guru PAI di SMA Kota Pekanbaru. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Sholichah menjadikan EQ dan SQ sebagai variable independen dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI sebagai variable terikat, sedangkan penulis menjadikan IQ, EQ, SQ dan kompetensi guru sebagai variable independen dan kinerja mengajar guru sebagai variable terikat.

3. Abu Bakar dengan judul disertasi “*Hubungan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Motivasi Berprestasi Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se Malang Raya*”, metode penelitian berjenis kauntitatif dengan teknik pengumpulan data

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual kinerja guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, dan terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap kinerja guru Negeri dan Swasta se Malang Raya.<sup>256</sup>

Perbedaannya dengan peneltian yang akan dilaksanakan yakni Abu Bakar membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual, emosional dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebasnya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu penelitian pada pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) EQ, SQ dan kompetensi guru. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kinerja guru dengan jenis penelitiannya sama yakni kuantitatif dengan regresi berganda.

4. Nyanyu Khodijah dengan judul” Hubungan antara kecerdasan Spiritual Dan Self-Efficacy Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang”. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data memakai angket dan wawancara Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan positif dan signifikan

<sup>256</sup> Abu Bakar. Hubungan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se Malang Raya. (Disertasi), Universitas Negeri Malang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan self-efficacy dengan kinerja guru MA Al-Fatah.<sup>257</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Nyanyu Khodijah membahas tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja sedangkan yang peneliti bahas pada penelitian ini adalah tentang pengaruh IQ, EQ, SQ dan kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI SMA di Kota Pekanbaru.

#### E. Penegasan Istilah

Unuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memudahkan pemahaman pembaca dalam disertasi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi pedagogik terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri di Pekanbaru” maka perlu penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain. Defenisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan kognitif secara global yang dimiliki individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang berimajinasi secara abstrak, yang dapat diukur dari :

<sup>257</sup> Nyanyu Khodijah. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Self-Efficacy Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengetahuan umum luas
- b. Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang
- c. Sikap rasa ingin tahu
- d. Kemampuan analitik
- e. Daya ingat yang kuat
- f. Rasionalitas
- g. Naluri relevansi.

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan yang diukur dengan indikator:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan
- f. Kecerdasan Spiritual (SQ)

3. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya,

kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain. Adapun indikatornya adalah:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal (holistik).
- h. Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.
- i. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

#### 4. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki orang yang berperan sebagai pendidik (pedagog) dalam hal ini adalah guru, dengan berbagai perbuatan terencana untuk mendidik (pedagogi) yaitu dalam kegiatan yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang tentunya dalam pelaksanaannya dengan kemampuan dari guru melalui beberapa pengetahuan dan pengalamannya. Yang termasuk

Indikator pedagogik adalah :

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

#### 5. Kompetensi Profesional

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Sehingga harus mempunyai kompetensi guru yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Untuk mengerti hakikat profesional, ada beberapa kata kunci yang disimak yaitu profesi, profesionalisme dan profesional. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta termasuk di dalam kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Enam kriteria kinerja yang baik didasarkan pada hal berikut adalah :

- 1) Kualitas, kualitas merupakan tingkatan dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan oleh perusahaan
- 2) Kuantitas adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah sejumlah unit kerja ataupun merupakan jumlah siklus aktivitas yang dihasilkan
- 3) Ketepatan waktu, Tingkat aktivitas di selesaikannya pekerjaan tersebut pada waktu awal yang diinginkan
- 4) Efektifitas: efektifitas merupakan tingkat pengetahuan sumber daya organisasi dimana dengan maksud menaikkan keuntungan
- 5) Kemandirian: karyawan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan dari orang lain
- 6) Komitmen, komitmen berarti bahwa karyawan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

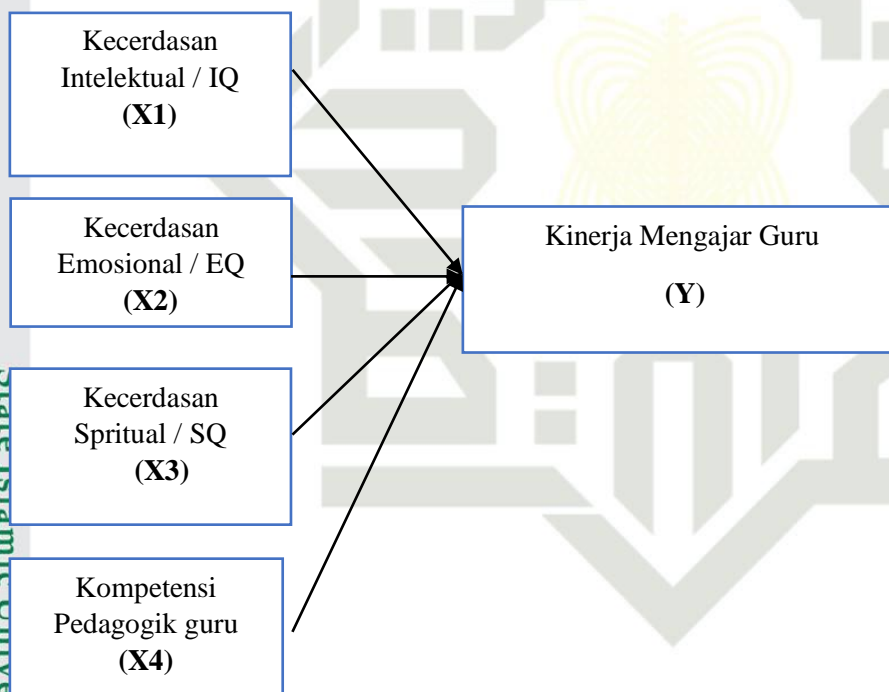
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir ini menjelaskan tentang hubungan variable-variabel independen dengan variable terikat. Variable independen yang dimaksud adalah Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (SQ) disebut X3, dan Kompetensi Pedagogik (X4), sedangkan variable terikat adalah Kinerja Mengajar Guru disebut (Y)

Kerangka pikir dalam penelitian ini, peneliti gambarkan pada bagan di bawah ini:

**Bagan 2.1: Hubungan Variabel X1,X2,X3,X4 dan Y**



Kecerdasan Intelektual (IQ), yang mengindikasikan tingkat kemampuan seseorang berdasarkan kemampuan analitik, yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik dan daya berpikir yang kuat dari seorang guru yang tentunya akan berpengaruh



terhadap kinerja mengajar guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Di sisi lain, Kecerdasan Emosional (EQ) yang merupakan faktor kecerdasan di luar Kecerdasan Intelektual (IQ) yang mampu mendorong seseorang untuk mampu berada di tengah-tengah lingkungan sosial (termasuk emosional di dalamnya), menyebabkan seseorang diterima di tengah-tengah lingkungan sosialnya dengan lebih baik (lingkungan kerja, lingkungan rumah dan sebagainya) sehingga hal ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan juga berpengaruh pada tingkat kualitas kinerja guru untuk berbuat atau bekerja lebih baik lagi.

Kecerdasan Spiritual menyebabkan seseorang memiliki pegangan kuat secara psikologis ketika menghadapi sebuah permasalahan dan mampu mendorong seseorang untuk berbuat yang terbaik bagi lingkungan sosialnya (lingkungan kerja). Sehingga hal ini mendorong seseorang untuk selalu berusaha berbuat yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru, dan menghasilkan system pembelajaran yang kondusif, nyaman bagi siswa sehingga akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Istilah IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*), kedengarannya merupakan suatu istilah yang baru, namun sesungguhnya tidaklah demikian. Karena jauh sebelumnya, Gardner memberi istilah kecerdasan majemuk (*multiple inttelligence*). Ketujuh

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifur Ridwan Kasim Riau

macam intelegensi atau kecerdasan tersebut adalah linguistik, logika matematika, pengamatan ruang, kinestetik, musik, interpersonal, dan intra personal.<sup>258</sup> Semua jenis kecerdasan yang disebut oleh Gardner pada hakekatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama yakni IQ, EQ, dan SQ.<sup>259</sup>

Kecerdasan-kecerdasan manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran tersebut, kemungkinan besar kalau tidak pasti sama dengan temuan oleh para pakar sebagaimana di kemukakan di atas, yang membedakannya hanya dari segi peristilahan dan penjelasannya saja.<sup>260</sup>

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang disusun sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>01</sub>: Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.  
H<sub>11</sub>: Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru
2. H<sub>02</sub>: Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.  
H<sub>12</sub>: Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru

<sup>258</sup> Adiyani M. G., Peran Emosi dalam Kehidupan Manusia. Yogyakarta: Kongres VII ISPI, 1997.hlm 80

<sup>259</sup> (Zohar dan Marshall, 2001:

<sup>260</sup> Jurnal Hunafa Vol. 3 No. 3, September 2006: 215-230





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. H<sub>0</sub><sub>3</sub>: Kecerdasan Spiritual (SQ) tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.

H<sub>1</sub><sub>3</sub>: Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru

4. H<sub>0</sub><sub>4</sub>: Kompetensi pedagogik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PAI SMA di Pekanbaru

H<sub>1</sub><sub>4</sub>: Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru

H<sub>0</sub>: Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan kompetensi pedagogic guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru PAI SMA di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis Penelitian yang tergolong eksplanatori, yakni tipe penelitian yang menguraikan dan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. dalam menguraikan dan menjelaskan data, maka digunakan model kuantitatif. dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik sampling total, yaitu mengambil 100 % dari populasi guru PAI di Sekolah Menengah Negeri (64 guru) dan purposive random sampling guru PAI pada SMA swasta di Pekanbaru (36 Guru), jadi total informan berjumlah 100 orang.

Pada pengolahan data peneliti memakai teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen, dan juga terdapatnya lebih dari satu variable bebas terhadap variable terikat. guna mempermudah dan mempercepat proses pengolahan dan perhitungan data hasil penelitian, maka digunakan software komputer SPSS for Windows 22 pada tingkat signifikansi 0,05.<sup>261</sup>

Menurut Bambang Prasetyo, penelitian survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur biasanya disebut

<sup>261</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variable-variabel, pengaruh di antara variable yang ada, atau bisa juga pengalaman dan opini dari responden.<sup>262</sup>

Menurut Iskandar, metode penelitian survey adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Penelitian survey menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah.<sup>263</sup> Proses penelitian survey merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti.

### B. Definisi Variabel

Penulis menjadikan Intelektual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spritual Quotient (SQ), dan kompetensi guru sebagai variable independen (X) dan kinerja mengajar guru sebagai variable dependen (Y). Variable independen (bebas) yang disimbolkan X merupakan variable yang menentukan atau mempengaruhi variable lain yang meliputi faktor-faktor Kecerdasan, yakni Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai X1, Kecerdasan Emosional (EQ) sebagai X2, Kecerdasan Spritual (SQ) sebagai X3 dan Kompetensi guru sebagai X4. Sedangkan variable dependen (terikat) yang disimbolkan Y merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh variable independen, dimana faktor tersebut adalah Kinerja Mengajar Guru (Y)

<sup>262</sup> Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h.143

<sup>263</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h.67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C Populasi dan Sampel

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang dimaksudkan untuk diselidiki atau disebut universum,<sup>264</sup> atau biasa juga disebut elemen dalam suatu wilayah penelitian. Menurut Nawawi, populasi ialah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>265</sup>

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik sampling jenuh, yaitu mengambil 100 % dari populasi guru PAI di Sekolah Menengah Negeri (64 guru) dan purposive random sampling guru PAI pada SMA swasta di Pekanbaru (36 Guru), jadi total sampel berjumlah 100 orang. Menurut Sugiyono, Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>266</sup>

## D Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>264</sup> Sutrisno Hadi, Statistik, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.220

<sup>265</sup> Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h.141

<sup>266</sup> Soffian Effendi dan Tukiran, Metode Penelitian Survei, (Ed.Revisi, Jakarta: LPJES, 2012), h.184-187

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) yang berisi instrumen dengan menggunakan tes Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Kompetensi Pedagogik dan kinerja mengajar guru. Angket tersebut diberikan kepada para responden untuk diisi sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

Responden yang dimaksud adalah guru PAI tingkatan Sekolah Menengah Atas negeri dan swasta di Pekanbaru, kuesioner ini diisi sendiri oleh responden, peneliti hanya membagikan angket kuesioner kepada responden tanpa harus menyampaikan setiap pertanyaan. Waktu yang digunakan dalam pengisian ini berkisar 2 – 3 hari. Sedangkan dalam pengukuran pada angket kuesioner tersebut, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>267</sup>

Menurut Sugiyono, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Tidak Sesuai Dengan saya (TS) Sangat Tidak Sesuai Dengan saya (STS)
- b. Sangat Sesuai Dengan saya (SS) Sesuai Dengan saya (S)
- c. Tidak Pernah (TP) Jarang (J) Kadang Kadang (KK) Selalu (S)

<sup>267</sup> Soffian Effendi dan Tukiran, Metode Penelitian Survei, (Ed.Revisi, Jakarta: LP3ES, 2012), h.190

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu diberi skor, misalnya:<sup>268</sup>

- 1) Sesuai dengan Saya /sangat sesuai dengan saya / diberi skor 5
- 2) Selalu /kadang-kadang diberi skor 4
- 3) Tidak sesuai dengan Saya /jarang diberi skor 2
- 4) Sangat tidak sesuai dengan saya /tidak pernah diberi skor 1<sup>269</sup>

Ada beberapa alasan mengapa metode angket tersebut digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Biaya murah
- b) Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- c) Dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang banyak jumlahnya
- d) Untuk pelaksanaannya tidak dibutuhkan keahlian mengenai hal yang diselidiki.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Untuk mendukung jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian pada lembar angket yang telah diberikan, penulis akan melakukan pengamatan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati

<sup>268</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.12

<sup>269</sup> *Ibid*, h. 193

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak terlalu besar. Dengan demikian, penulis berkesimpulan untuk mengamati responden (guru) untuk melihat kinerja mengajarnya. Pengamatan yang dilakukan penulis berfungsi sebagai data tambahan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

### Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>270</sup> Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variable-variabel dalam rumusan judul penelitian
2. Menjabarkan variable tersebut menjadi sub variable
3. Mencari indikator setiap sub variable
4. Menderetkan descriptor dari setiap indicator
5. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrument
6. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

<sup>270</sup> Syofian Siregar, Statistik Deskriptif untuk Penelitian, (Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.161-162

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti akan mengutip pendapat Arikunto dalam penggunaan model penyusunan variable, yaitu: penyusunan instrumen harus dimulai dari memperjelas variable yang akan diteliti, lalu variable dipecah menjadi sub variable lalu variable dipecah menjadi indikator, lalu setiap indikator dijabarkan menjadi descriptor agar dapat dengan mudah dirumuskan ke dalam Nomor Butir (nomor item) pertanyaan atau pernyataan.<sup>271</sup>

Seluruh rincian variabel menjadi sub variabel akan peneliti jabarkan, kemudian diteruskan menjadi indikator dan deskriptor yang disebut dengan “Kisi- kisi penyusunan instrumen.” yang dituliskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Variabel X1: Kecerdasan Intelektual (IQ)**

No	Deskripsi Variabel	Indikator	Item soal
1	Kemampuan kognitif secara global yang dimiliki individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah.	Pengetahuan umum luas Kemampuan untuk berkembang Sikap rasa ingin tahu Kemampuan analitik Daya ingat yang kuat Rasionalitas Naluri relevansi	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20

<sup>271</sup> Suharsimi Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, (Cetakan I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.48-53



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Variabel X2: Kecerdasan Emosional (EQ)**

No	Deskripsi Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif	Mengenali emosi diri	1,2,3,4
		Mengelola emosi	5,6,7,8
		Memotivasi diri sendiri	9,10,11,12
		Mengenali emosi orang lain	13,14,15,16
		Membina hubungan	17,18,19,20

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Variabel X3: Kecerdasan Spritual (SQ)**

No	Deskripsi Variabel	Indikator	Item Soal	Ket
1	Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain	Mengenali rasa ketauhidan kepada Allah SWT	1,3,5,6,7, 10	
		Mengenali tingkat kedisiplinan dalam beribadah	2,4,8,12,13,16 17.18	
		Memahami makna tanggungjawab dalam bertugas menurut syariat Islam	19,20,21,22,23 24,25	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Variabel X4: Kompetensi Pedagogik**

No	Deskripsi Variabel	Indikator	Item Soal
10	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.	Mengawali kegiatan pembelajaran menurut ketentuan	1,2,3
		Pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal	4,5,6
		Penggunaan strategi dan metode ajar	7,8,9
		Mampu mengarahkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan	10,11,12,
		Mampu mengarahkan peserta didik untuk memperoleh nilai (sikap)	13,14,15,16

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Variabel Y Kinerja Megajar Guru**

No	Deskripsi Variabel	Indikator	Item Soal
10	Tergerak dari dalam hati untuk mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik yang dapat membawa perubahan	Berusaha untuk unggul	1,2,3,4,5
		Mencurahkan waktu dan energi secara maksimal untuk bekerja (mengajar)	6,7,8
		Mampu mengarahkan siswa melakukan perubahan positif	9,10,11,12
		Mampu mengarahkan	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	Deskripsi Variabel	Indikator	Item Soal
	tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.	peserta didik untuk memperoleh nilai (sikap)	13,14,15
		Mampu melakukan pembenahan kualitas diri dari waktu ke waktu	16,17,18
		Mampu melakukan pengembangan diri	19,20
		Mampu melakukan perubahan positif dan motivator bagi diri dan lingkungan sekolah	21,22,23

## F. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable, mentabulasi data berdasarkan variable, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>272</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja mengajar guru di SMA Pekanbaru

Peneliti akan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 for Windows dalam menganalisis data. Adapun variable yang akan dianalisis adalah pengaruh X (Kecerdasan Intelektual /IQ, Kecerdasan Emosional/ EQ, Kecerdasan Spiritual / SQ dan Kompetensi Pedagogik) terhadap Y (Kinerja mengajar guru).

<sup>272</sup> *Ibid.*, h.207

## G. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau numerik. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>273</sup>

Jenis data primer didapat langsung dari penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Pekanbaru. Data dalam penelitian ini terdiri dari data-data jawaban dari seluruh angket/kuesioner yang diberikan kepada seluruh sampel penelitian.

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner/ angket. Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data dengan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban.

<sup>273</sup> Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h.143

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tipe skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan<sup>274</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala, seperti: Untuk pernyataan positif:

- a. Tidak Pernah (TP)
- b. Jarang (J)
- c. Kadang Kadang (KK)
- d. Selalu (S)

### I. Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>275</sup>

Variabel independen dalam Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X4). Sedangkan Kinerja Mengajar Guru PAI Pada Sekolah

<sup>274</sup> *Ibid.*, hlm 79

<sup>275</sup> Sugiono, op.cit hlm 97

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menengah Atas Negeri Dan Swasta di Pekanbaru sebagai variabel dependen (Y).

#### J. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antara variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan.

#### K. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono, bila nilai korelasi dibawah 0,30 maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas instrument /kuesioner dalam penelitian ini menggunakan software statistic berupa SPSS 22 (*statistical Product and Service Solutions*).<sup>276</sup>

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi product moment pearson yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari degree of freedom = n-k, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Suatu instrumen dikatakan valid,

<sup>276</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.128

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat, begitu juga sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila tidak dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Serta sejauh mana pengaruh tersebut maka dalam penelitian ini teknik pengujian validasi instrumen yang digunakan adalah product moment pearson. Berikut Rumus Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menyelesaikan perhitungan dengan rumus tersebut maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel. Analisis ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan cara pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan melihat output SPSS dalam tabel item Total Statistik. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat diketahui dengan kaidah keputusan:

1. Jika  $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan valid).
2. Jika  $R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan tidak valid).

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (IQ)**

Item Pertanyaan	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
01	0,540	0,1966	Valid
02	0,325	0,1966	Valid
03	0,662	0,1966	Valid
04	0,606	0,1966	Valid
05	0,553	0,1966	Valid
06	0,641	0,1966	Valid
07	0,484	0,1966	Valid
08	0,630	0,1966	Valid
09	0,508	0,1966	Valid
10	0,469	0,1966	Valid
11	0,580	0,1966	Valid
12	0,540	0,1966	Valid
13	0,550	0,1966	Valid
14	0,444	0,1966	Valid
15	0,562	0,1966	Valid
16	0,478	0,1966	Valid
17	0,673	0,1966	Valid
18	0,497	0,1966	Valid
19	0,472	0,1966	Valid
20	0,488	0,1966	Valid



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk analisis variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan <5%. Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kecerdasan Intelektual (IQ).

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (EQ)**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,388	0,1966	Valid
02	0,553	0,1966	Valid
03	0,609	0,1966	Valid
04	0,599	0,1966	Valid
05	0,465	0,1966	Valid
06	0,652	0,1966	Valid
07	0,703	0,1966	Valid
08	0,541	0,1966	Valid
09	0,572	0,1966	Valid
10	0,614	0,1966	Valid
11	0,552	0,1966	Valid
12	0,496	0,1966	Valid
13	0,678	0,1966	Valid
14	0,546	0,1966	Valid
15	0,499	0,1966	Valid
16	0,416	0,1966	Valid
17	0,585	0,1966	Valid
18	0,628	0,1966	Valid
19	0,678	0,1966	Valid
20	0,509	0,1966	Valid

Untuk analisis variabel Kecerdasan Emosional (EQ) diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan <5%. Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kecerdasan Emosional (EQ).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,521	0,1966	Valid
02	0,434	0,1966	Valid
03	0,441	0,1966	Valid
04	0,456	0,1966	Valid
05	0,565	0,1966	Valid
06	0,541	0,1966	Valid
07	0,664	0,1966	Valid
08	0,481	0,1966	Valid
09	0,423	0,1966	Valid
10	0,630	0,1966	Valid
11	0,541	0,1966	Valid
12	0,648	0,1966	Valid
13	0,476	0,1966	Valid
14	0,506	0,1966	Valid
15	0,592	0,1966	Valid
16	0,453	0,1966	Valid
17	0,543	0,1966	Valid
18	0,514	0,1966	Valid
19	0,569	0,1966	Valid
20	0,579	0,1966	Valid

Untuk analisis variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan <5%. Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kecerdasan Spiritual (SQ).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,478	0,1966	Valid
02	0,584	0,1966	Valid
03	0,454	0,1966	Valid
04	0,626	0,1966	Valid
05	0,622	0,1966	Valid
06	0,571	0,1966	Valid
07	0,480	0,1966	Valid
08	0,590	0,1966	Valid
09	0,483	0,1966	Valid
10	0,608	0,1966	Valid
11	0,485	0,1966	Valid
12	0,495	0,1966	Valid
13	0,461	0,1966	Valid
14	0,590	0,1966	Valid
15	0,537	0,1966	Valid
16	0,584	0,1966	Valid
17	0,386	0,1966	Valid
18	0,438	0,1966	Valid
19	0,540	0,1966	Valid
20	0,475	0,1966	Valid
21	0,389	0,1966	Valid
22	0,586	0,1966	Valid
23	0,381	0,1966	Valid

Untuk analisis variabel Kompetensi Pedagogik Guru diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan <5%. Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Mengajar Guru PAI**

Item Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
01	0,534	0,1966	Valid
02	0,550	0,1966	Valid
03	0,294	0,1966	Valid
04	0,743	0,1966	Valid
05	0,268	0,1966	Valid
06	0,715	0,1966	Valid
07	0,259	0,1966	Valid
08	0,747	0,1966	Valid
09	0,284	0,1966	Valid
10	0,777	0,1966	Valid
11	0,669	0,1966	Valid
12	0,350	0,1966	Valid
13	0,506	0,1966	Valid

Untuk analisis variabel Kinerja Mengajar Guru PAI diketahui bahwa dari 20 pernyataan semua pernyataannya valid atau mempunyai nilai signifikan <5%. Hal ini semua pernyataan sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Kinerja Mengajar Guru PAI.

### Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila ditekan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reabilitas tes.<sup>277</sup>

<sup>277</sup> Sugiono...hlm 102

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas data, data disebut reliabel apabila instrumen yang digunakan lebih dari sekali untuk mengukur objek yang sama maka dapat memperoleh informasi yang tidak berbeda Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS nantinya akan menghasilkan Cronbach Alpha. Dikatakan reliabel apabila hasil dari Cronbach Alpha memiliki nilai  $>0,60$ .

Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>278</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien reabilitas tes.  
 $n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes  
 $1$  = bilangan konstan  
 $\sum S_t^2$  = jumlah varian butir  
 $S_t^2$  = varian total

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat  $r_{11} > 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel. Adapun untuk pengujian

<sup>278</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan kepada 100 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Intelektual (X<sub>1</sub>) diperoleh Cronbach Alpha =0,867. Karena Cronbach Alpha =0,867>0,60 maka butir soal uji coba instrumen variabel Kecerdasan Intelektual (X<sub>1</sub>) reliabel. Kemudian hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) diperoleh Cronbach Alpha =0,882. Karena Cronbach Alpha =0,882>0,60 maka butir soal uji coba instrumen variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) **reliabel**.

Kemudian hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Spiritual (X<sub>3</sub>) diperoleh Cronbach Alpha =0,849. Karena Cronbach Alpha =0,849>0,60 maka butir soal uji coba instrumen variabel Kecerdasan Spiritual (X<sub>3</sub>) reliabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kompetensi Pedagogik Guru [(X) \_4) diperoleh Cronbach Alpha =0,872. Karena Cronbach Alpha =0,872>0,60 maka butir soal uji coba instrumen variabel Kompetensi Pedagogik Guru [(X) \_4) reliabel. Terakhir hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) diperoleh Cronbach Alpha =0,792. Karena Cronbach Alpha =0,792>0,60 maka butir soal uji coba instrumen variabel Kinerja Mengajar Guru PAI (Y) reliabel..

#### M Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hubungan antara variabel X dan juga variabel Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.<sup>279</sup>

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari setiap variable.<sup>280</sup>

#### b. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah analisis linear berganda sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa analisis linear berganda yang dilakukan menghasilkan data penelitian yang tidak biasa. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

<sup>279</sup> Sugiyono... hlm 95

<sup>280</sup> *Ibid.*, hlm 112

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila  $d_{hitung} < d_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.<sup>281</sup> Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

#### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk model statistik  $H_0: \beta = 0$ ,  $H_a : \beta \neq 0$ , dan menentukan taraf signifikan  $\alpha$ .

Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Menghitung nilai F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>281</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h.67



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{(reg(a))}$  ]

$$JK_{(reg(a))} = (\sum Y)^2/n$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi [  $JK_{(reg(a/b))}$  ]

$$JK_{(reg(a/b))} = b [ \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)/n ]$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu [  $JK_{res}$  ]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - [ JK_{(reg(a/b))} + JK_{(reg(a))} ]$$

- d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $RJK_{(reg(a))}$  ]

$$RJK_{(reg(a))} = JK_{(reg(a))}$$

- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [  $RJK_{(reg(b/a))}$  ]

$$RJK_{(reg(b/a))} = JK_{(reg(b/a))}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [  $RJK_{res}$  ]

$$RJK_{res} = JK_{res}/(n-2)$$

- g) Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = F_{((\alpha)(1, n-2))}$$

## Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya). Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas).

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

## a) Melihat Nilai Tolerance:

- (1) Jika nilai Tolerance  $> 0,10$ , maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
- (2) Jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$ , maka Terjadi Multikolinearitas

## b) Melihat Nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- (1) Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
- (2) Jika nilai VIF  $\geq 10,00$ , maka Terjadi Multikolinearitas.

**d. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Safitri, 2019). Berikut adalah persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	:	Hasil Kinerja Mengajar Guru PAI (Y)
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1$	:	Koefisien Regresi untuk variabel X1
$\beta_2$	:	Koefisien Regresi untuk variabel X2
$\beta_3$	:	Koefisien Regresi untuk variabel X3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\beta_4$	:	Koefisien Regresi untuk variabel X4
X1	:	Kecerdasan Intelektual (X_1),
X2	:	Kecerdasan Emosional (X_2)
X3	:	Kecerdasan Spiritual (X_3)
X4	:	Kompetensi Pedagogik Guru (X_4)
e	:	Kesalahan (error) yaitu 5 %

**1) Uji Hipotesis****(a) Uji Signifikan Pengaruh Simultan “Uji F”**

$$F = (R^2 / k) / ((1 - R^2) / (n - k - 1))$$

Nilai F ini selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel, dimana nilai Ftabel dapat dicari dengan menggunakan Ftabel, dengan dk pembanding = k, dk penyebut = n-k-1, dengan taraf kesalahan 5%. Cara lain untuk mencari Ftabel.

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

(1) Ho ditolak dan Ha diterima jika Fhitung > Ftabel, pada  $\alpha=5\%$  untuk koefisien positif.

Ho diterima dan Ha ditolak jika Fhitung < Ftabel, pada  $\alpha=5\%$  untuk koefisien negatif.

**(b) Uji Signifikan Pengaruh Simultan “Uji t”**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan rumus uji t (t-tes) yaitu :  $t = b/sb$

Keterangan:

t = thitung

b = Koefisien kerelasi berganda

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$s_b$  = standar eror

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:

- (1) H<sub>0</sub>: Jika thitung < ttabel artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> (Kecerdasan Intelektual) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

H<sub>1</sub>: Jika thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> (Kecerdasan Intelektual) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

- (2) H<sub>0</sub>: Jika thitung < ttabel artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>2</sub> (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

H<sub>2</sub>: Jika thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>2</sub> (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

- (3) H<sub>0</sub>: Jika thitung < ttabel artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>3</sub> (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

H<sub>3</sub>: Jika thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>3</sub>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

- (4) H<sub>0</sub>: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>4</sub> (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

H<sub>4</sub>: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>4</sub> (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru PAI).

**N. Lokasi dan Tempat Penelitian**

No	Nama sekolah	Status	Jumlah Guru PAI
1	SMAN 1 Pekanbaru	Negeri	4
2	SMAN 2 Pekanbaru	Negeri	4
3	SMAN 3 Pekanbaru	Negeri	4
4	SMAN 4 Pekanbaru	Negeri	4
5	SMAN 5 Pekanbaru	Negeri	4
6	SMAN 6 pekanbaru	Negeri	4
7	SMAN 7 Pekanbaru	Negeri	4
8	SMAN 8 Pekanbaru	Negeri	4
9	SMAN 9 Pekanbaru	Negeri	4
10	SMAN 10 Pekanbaru	Negeri	4
11	SMAN 11 Pekanbaru	Negeri	4
12	SMAN 12 Pekanbaru	Negeri	4
13	SMAN 13 pekanbaru	Negeri	4
14	SMAN 14 Pekanbaru	Negeri	4
15	SMAN 15 pekanbaru	Negeri	4
16	SMAN 16 Pekanbaru	Negeri	4

No	Nama Sekolah	Status	Jumlah Guru PAI
1	SMA Handayani Pekanbaru	Swasta	3
2	SMA Taruna Pekanbaru	Swasta	3
3	SMA Cendana Pekanbaru	Swasta	4
4	SMA Tri bakti Pekanbaru	Swasta	3
5	SMA Setia Dharma Pekanbaru	Swasta	3

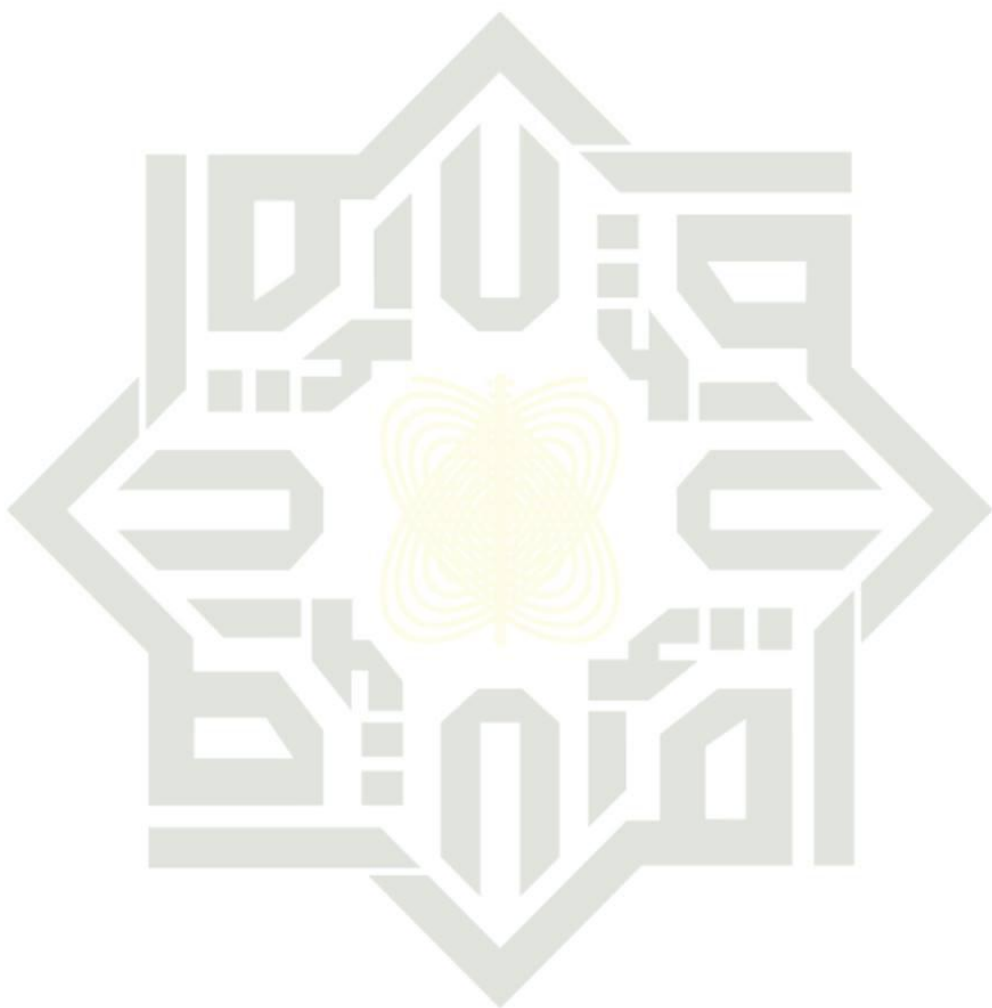
6	SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru	Swasta	4
7	SMA IT -Al bayyinah Pekanbaru	Swasta	3
8	SMA Babussalam Pekanbaru	Swasta	3
9	SMA IT Fadhilah Pekanbaru	Swasta	3
10	SMA Muhammadiyah Pekanbaru	Swasta	4
11	SMA Al-Azhar Pekanbaru	Swasta	3

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_4$ ) Terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI ( $Y$ ) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru, serta didukung teori-teori yang melandasi pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kecerdasan Intelektual yang dimiliki guru di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru dengan tingkat kontribusi sebesar 24,1%.
2. Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Pekanbaru. Artinya guru yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dan mampu mengelola stress dalam bekerja akan mampu mencapai kinerja tinggi, dengan tingkat kontribusi sebesar 24,9%.
3. Kecerdasan Spiritual (SQ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI ( $Y$ ) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Spiritual yang

dimiliki guru di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru dengan tingkat kontribusi sebesar 31,9%.

4. Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru PAI ( $Y$ ) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kompetensi Pedagogik Guru yang dimiliki guru di Kota Pekanbaru maka akan semakin bagus Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru dengan tingkat kontribusi sebesar 26,8%.
5. Variabel bebas yang berupa Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_4$ ) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variable terikat yakni Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_4$ ) maka akan semakin bagus Kinerja Mengajar Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Pekanbaru dengan tingkat kontribusi sebesar 42,0%.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan pedagogik guru berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja guru. Teori kecerdasan emosional (Goleman, 1999) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri maupun dalam berhubungan dengan orang lain. Selain itu kecerdasan emosional juga dapat dikembangkan memotivasi diri sendiri dan berpikir positif sehingga seorang guru dapat produktif yang pada akhirnya akan bersinergi dengan kemampuan kognitifnya. Dengan begitu seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional dapat mendorong seorang guru untuk produktif dalam melakukan pekerjaannya sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Teori kecerdasan spiritual (Danah Zohar, 2001) menjelaskan kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai kecerdasan seorang guru dalam menempatkan perilaku dan hidupnya dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya ditandai dengan delapan ciri kecerdasan spiritual yang

dapat mempengaruhi kinerja dan efisiensi (Sagharvany, 2019). Maka sebaiknya kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual terus ditingkatkan agar kinerja guru PAI SMA di Pekanbaru terus meningkat.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan Intelektual, emosional, spiritual dan pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Kontribusi kecerdasan Intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual memiliki implikasi bahwa ketiga kecerdasan tersebut dapat membuat seorang guru kreatif, berwawasan luas, dapat mengontrol emosi dan berhubungan dengan orang lain sehingga akan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.

Para pemimpin harus lebih memperhatikan seluruh aspek yang berhubungan dengan hal yang mempengaruhi kinerja guru, tidak mutlak yang berpendidikan tinggi selalu punya kinerja yang lebih tinggi. Ada faktor lain yang bisa memengaruhi kinerja seperti kecerdasan emosional dan spiritual yang ternyata lebih berpengaruh di penelitian ini. Terkait dengan kecerdasan emosional, ialah kesadaran pemimpin untuk memastikan apakah hubungan kerja di lingkungan sekolah sudah terjalin baik, karna hal ini berpengaruh terhadap kinerja.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diantaranya adalah :

1. Untuk meningkatkan kecerdasan Intelektual dan kompetensi pedagogik guru, maka berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan keguruan dan profesi keguruan dinilai perlu untuk secara rutin melakukan pelatihan pengembangan kemampuan guru agar yang bersangkutan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dengan mampu menjawab tuntutan zaman dan juga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga nantinya out put yang dihasilkan adalah siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan baik.
2. Untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual maka berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan keguruan maupun profesi keguruan dinilai perlu untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada calon guru maupun kepada pendidik berupa kegiatan seminar, maupun kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kebijakan peningkatan kecerdasan spiritual pun perlu dibuat guna tercipta kecerdasan spiritual yang lebih baik yang akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru itu sendiri. Para pendidik pun dituntut agar lebih memiliki sikap bertanggung jawab, jujur, cinta dan kasih sayang yang kemudian hal tersebut akan berdampak kepada peningkatan kecerdasan spiritualnya.
3. Untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional maka diperlukannya kebijakan dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan

keguruan maupun dengan profesi keguruan dimana kebijakan tersebut mengarah kepada peningkatan kecerdasan emosional guru. Berbagai kegiatan perlu diakomodir dalam kebijakan tersebut seperti pelatihan, seminar, atau ceramah yang bermaterikan kecerdasan emosional. Sehingga dikedepannya guru memiliki kecerdasan emosional yang baik yang akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru itu sendiri. Para pendidik pun harus dituntut agar lebih dapat mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati dan berpositive thinking yang kemudian hal tersebut akan berdampak kepada peningkatan kecerdasan emosionalnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Sofyan, Zara Mayra. 2018. *Bimbingan Konseling Berbasis Nilai-nilai Islami Untuk Pecandu Narkoba (Napza)*, Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala. Vol.3 No.1
- Acib, Kharisudin. 2005. *Inabah Jalan Kembali dari Narkoba, Stress dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Alie, Syapriansyah. 2004. *Program Rehabilitasi Korban Narkoba* (Studi Kasus pada Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan, Volume VI No 2
- Ad-zaky, Hamdani Bakran .2004. *Konseling Psikoterapi islam*. Yogyakarta: Fajar Baru. 2004.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Press
- Angel, Michael. 2000. *The Struggle For Control of Public Education*, (Philadelphia: Temple University Press
- Azwar, M. Syukri. 2017. *Pembinaan Mental Santri Melalui Konseling Islami di Pesantren Sumatra Utara, Desertasi Doktor, Medan, Universitas Sumatera Utara*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, Nurdin, Barmawi. 2017. *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh*, Jurnal Psikoislamedia, Volume 2 No 1
- Badan Narkotika Nasional. 2012. *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Jakarta: Team BNN
- Baubara, Muhammad Kholis. 2017. *Mahasiswa Magister Program Studi Komunikasi Islam, Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, dengan judul Strategi Komunikasi Organisasi Medan Plus dalam Merehabilitasi Korban Penyalah Gunaan NAPZA (narkoba, psikotropika, dan zat adiktif) di Kota Medan : UIN Sumatera Utara, Medan*
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : karya Agung Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI.2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : karya Agung Surabaya
- Fatahillah, Ahmad. 2006. *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit Warisan Rasullullah*. Jakarta: Qultum Media
- GINANJAR, Ary, Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Hadits Riwayat Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman No 2
- Hasbi. 2016. *Metode Pembinaan Agama Islam bagi Mantan Pecandu Narkoba di PantiRehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hotmaulina Maria BR.2015. Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru
- Harwari, Dadang , Al-Qur'an. 1999. *Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- \_\_\_\_\_.2003. *Do'a dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa
- \_\_\_\_\_.2007. *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_.2006. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA* (Narkotika, Alcohol, & Zat Adiktif), Gaya Baru Jakarta FKUI.
- <https://www.cakaplah.com/berita/baca/36121/2020/04/05/catat-riau-ranking-5-besar-peredaran-narkoba-di-indonesia>, (akses tanggal 20 November 2020)
- <https://www.liputan6.com/regional/read/3933684/riau-nomor-satu-jalur-masuk-narkoba-asal-malaysia>, (akses tanggal 28 November 2020)
- <https://kumparan.com/selasarriau/di-riau-bandar-narkoba-dua-kali-lipat-jumlahnya-dari-pengedar-1qpt7jbfQ0B>, Diakses tanggal 26 November 2020
- <https://riupos.jawapos.com/kriminal/01/10/2020/35188/bnn-153900-warga-riau-pengguna-narkoba.html>. (akses tanggal 25 November 2020)
- <https://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html> 23/09/2020 .(akses tanggal 25 November 2020)
- <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/20/09/2020>. (akses tanggal 25 November 2020)
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/hakikat-pengawasan-sekolah/> (akses tanggal 20/09/2020)
- <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan>. (akses tanggal 20 November 2020)
- Istiqomah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam, sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/ AIDS bagi Pelajar*: Jawa Timur : Jurnal Al-hayat , Volume 02, Nomor 01.
- JH Tanjung. 2012. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penggunaannya*. Medan :BNNP SUMUT
- Kalarmanta. 2003. *Do'a dan Dzikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yas.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Khaer, Misbahul . 2018. *Konsep Islam dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jurnal Spritualita Vol.2 No 2.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lubis, Namora Lumongga .2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Mardani.2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maslichah. 2005. *Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy dalam Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy*.
- Muti, Fadlolan Musyaffa. 2007. *Islam Agama Mudah*. Tuban Syauqi Press.
- Munawaroh, Aqilatul. 2014. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasipecandu Narkoba di Madani Mental Healt Care*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- M Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_.2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosyada Karya. cet ke-2
- Meleong, Lexy J. 2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin . 2001. *Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- \_\_\_\_\_.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasarudin. 2019. *Pendidikan Islam sebagai Terapi bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Palembang*. Jurnal Ta'dib, Vol 22 No 2
- Noadding, Nel .1998. *Philosophy of Education* ,(United Status of America: West View Press.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perdana, Akhmad. 2014. *Quranic Healing Technology*. Jakarta : Pustaka Tarbiyah Semesta.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Razak, Ahmad.2013.Terapi Spritual Islami : Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi, Jurnal Dakwah tabligh, Vol 14 No.1

Rusydie, Anwar. 2018. *Quranic Happiness*. Yogyakarta: laksana.

Rokib, Abdur. 2009. *Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stressdi Pondok Sapu Jagad Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung, Kediri Jawa Timur*. Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujatno, Adi. 2008. *Pencerahan Dibalik Penjara Dari Sangkar Menuju Sanggar Menuju Manusia Mandiri*. Teraju, Jakarta

Silalahi, Ulber. 2009.*Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Tamrin, Abu. 2018. Manusia Berbasis Al-Qur'an Dalam Dimensi Filsafat Ilmu. SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya SYAR-1 FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta Vol.5 No. 3

Tjiptaningrum, Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Umar, Bukhari .2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Amzah

Undang Republik Indonesia No 22 tahun 1997 Pasal 45 Bab VII

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 16

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 1 ayat 17.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, Pasal 59.

Wahib, Abdul.2011. *Menuju Sekolah Terbebas dari Narkoba*. Semarang: Akfi Media



Wahid S Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesi edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka

[www.pondokrehabilitasi.com](http://www.pondokrehabilitasi.com) diakses tanggal 25 September 2020

Zuhairini. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan.

State Islamic University of Sunan Kalijaga Semarang  
Syaiful Kasim Riau



Certificate Number: 255/GLC/EPT/XII/2023

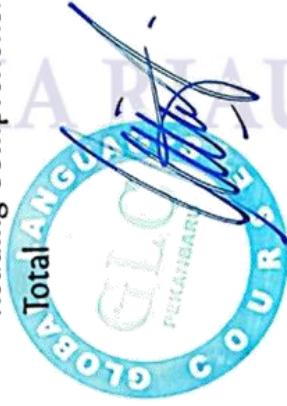
# ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Nining Suniarti  
 ID Number : 1406035303800001  
 Test Date : 24-12-2023  
 Expired Date : 24-12-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 50  
 Structure and Written Expression : 49  
 Reading Comprehension : 52  
 Total : 503



Linati Marta Kalisah, M. Pd  
Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6809

Under the auspices of:  
Global Languages Course  
At: Pekanbaru  
Date: 25-12-2023



Powered by e-test.id



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Undang-Undang

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
pendidikan, penelitian, menulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



State Islamic University of Sunan Kalijaga  
Syarif Kasim Riau

## الشهادة

### اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة : Nining Suniarti

رقم الهوية : 1406035303800001

تاريخ الاختبار : 23-12-2023

الصلاحية : 23-12-2025

قد حصلت/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الإستماع : 50

القواعد : 49

القراءة : 52

المجموع : 503

التقديم التعريفي

No. 947/GLC/APT/II/2023



Powered by e-tester



Izin No: 420/IBID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:  
Global Languages Course

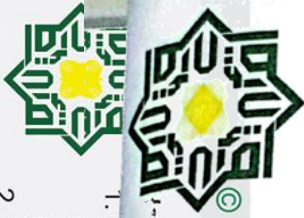
At: Pekanbaru

Date: 25-12-2023



الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

UIN SUSKA RIAU

Undang-Undang  
Perwakilan  
Pendidikan  
Pascasarjana

No. : S.4242/Un.04/Ps/PP.00.9/12/2022

Lamp. : 1 berkas

Perihal : Penunjukan Promotor dan Co-Promotor  
Disertasi Kandidat Doktor

Pekanbaru, 20 Desember 2022

Kepada Yth.

Prof. HM. Nazir (Promotor)

Dr. Khairil Anwar, MA. (Co-Promotor)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Promotor dan Co-Promotor disertasi kandidat doktor a.n.:

Nama : Nining Suniarti  
NIM : 32190424422  
Program Pendidikan : Doktor/Strata Tiga (S3)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : III (tiga)  
Judul Disertasi : Penerapan Kurikulum Merdeka Mengajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Unggulan Se- Propinsi Riau

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan disertasi;
2. Penulisan hasil penelitian disertasi;
3. Perbaikan hasil penelitian setelah Seminar Hasil Penelitian; dan
4. Perbaikan disertasi setelah Ujian Tertutup dan Terbuka disertasi.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan datang setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

NIP.19611230 198903 100 2

1. Uraian tentang bimbingan dan penelitian disertasi seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BIODATA PENULIS

: Nining Suniarti  
 : Pekanbaru / 13 Maret 1980  
 : Mahasiswa Program Doktorat Uin Suska Riau  
 : Jl. Kampung Kelapa Kecamatan Sail Pekanbaru  
 : 0823 9210 3868  
 : Aslan Basyir (Alm) (Ayah)  
 Erma Mahyudin (Almh) (Ibu)  
 Saudara Kandung :  
 1. Novieda SH ( kakak)  
 2. Evalisda SE (Kakak)  
 3. Aserrizal (abang)  
 4. Hidayati (Kakak)  
 5. Dona Sahputri (adek)

#### RIWAYAT PENDIDIKAN:

DN 017 Senapelan Pekanbaru	1986	Lulus Tahun 1993
MP Muhammadiyah Payakumbuh	1993	Lulus Tahun 1996
MAN 2 Kampar Payakumbuh	1996	Lulus Tahun 1999
IAIN Iman Bonjol Padang	1999	Lulus tahun 2003
UIN SUSKA RIAU	2019	Lulus Tahun 2021
UIN SUSKA RIAU	2021	On Proses

#### RIWAYAT PEKERJAAN :

- a. Guru Baca Tulis Al qur'an Di SDN 30 Air Camar Padang
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pagaran Tapah Rokan Hulu
- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ujung Batu Rokan Hulu
- d. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Rambah Rokan Hulu
- e. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rokan Hulu
- f. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Rokan Hulu
- g. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pekanbaru
- h. Guru Pamong PPG PAI UIN Suska Riau
- i. Tutor Tutor Universitas Terbuka
- j. Nara Sumber Kurikulum Merdeka di Propinsi Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantar ke pihak yang bersangkutan untuk mendapat izin.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang meng-

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT PENULIS

Nining Suniarti, lahir pada tanggal 13 Maret 1980 di Pekanbaru. Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Aslan Basyir (Alm) dan Erma Mahyudin (Almh). Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 017 Senapelan Pekanbaru, pada tahun 1986 dan selesai pada tahun 1993. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Payakumbuh. Pada tahun 1993 dan lulus pada tahun 1996, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 1999. Pada tahun 1999 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2003 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke (S2) di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan doktoral Pascasarjana (S3) di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan untuk menyelesaikan kuliah Doktor, penulis menulis disertasi dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kompetensi Pedagogik pada Guru Pai di Sekolah menengah atas di Pekanbaru*". Selama penulisan disertasi penulis dibimbing oleh bapak Prof. Dr. H.Nazir . M.A (Pembimbing Utama) dan bapak Dr.Khairil Anwar, M.Ag (Pembimbing Pendamping). Selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis juga dibimbing oleh Penasehat Akademik (PA) yaitu bapak Prof.Khairunnas Rajab,S.Ag,M.Ag.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU